

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS X.2 SMA NEGERI I KRETEK, BANTUL, YOGYAKARTA
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *MIND MAPPING***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Eka Ayu Andriyani

07201244081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X.2 SMA Negeri I Kretek, Bantul, Yogyakarta dengan Menggunakan Teknik Mind Mapping* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juli 2012

Pembimbing I,

Dr. Suroso, M.Pd.

NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, Juli 2012

Pembimbing II,

Ari Listiyorini, M.Hum.

NIP 19750110 199903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta dengan Menggunakan Teknik Mind Mapping* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 15 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		20/9 2012
Ari Listiyorini, M.Hum.	Sekretaris Penguji		20/9 2012
Dra. Wiyatni, M.Hum.	Penguji I		19/9 2012
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji II		19/9 2012

Yogyakarta, September 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zanzani

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Eka Ayu Andriyani
NIM : 07201244081
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2012

Penulis,



Eka Ayu Andriyani

MOTTO

- ❖ Pengalaman kemarin adalah cermin untuk berjalan meraih harapan di hari esok.
- ❖ Aku tak akan pernah tau apa yang akan terjadi di esok hari jadi waktu di hari ini akan aku gunakan dengan sebaik-baiknya.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk

- ❖ Ayah dan Ibuku tercinta yang tak kenal lelah memberikan kasih sayang, pengorbanan yang tak terbatas dan selalu sabar menasihati, menuntunku, mengarahkanku dalam setiap langkah kakiku.
- ❖ Adikku Devita Putri Ariyani yang selalu memberikan kasih sayang dan canda tawanya yang selalu menghangatkan hari-hariku.
- ❖ Eka Ari Wibawa, S.Pd Jas yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan yang telah memberikan warna dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini bukan atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan terima kasih kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Suroso, M.Pd dan Ari Listiyorini, M.Hum, yang telah memberikan bimbingan, masukan, wejangan, kemudahan dengan penuh kesabaran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Ibnu Santoso, M. Hum, selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu saya dan memberikan kemudahan kepada saya selama saya menempuh pendidikan.

Ucapan terima kasih yang dalam juga saya sampaikan kepada Drs. Tukiman, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri I Kretek, Bantul, Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian, Zukriyanto, S.Pd selaku guru bahasa dan sastra Indonesia serta kolaborator yang telah bekerja sama dengan baik, serta siswa-siswi khususnya kelas X.2 yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih buat kakakku Edy Prayitno yang selalu memberikan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Buat sahabat-sahabatku, Dewi, Zefrin, Sasha, Puasari, Resita, Oza, Andri, Daniel, Ecy, Cinda dan teman-temanku kelas IJK yang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas pertemanan yang indah selama ini.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dan ridho Allah swt. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2012

Penulis



Eka Ayu Andriyani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Deskripsi Teori	8
1. Keterampilan Menulis.....	8
a. Pengertian Menulis.....	8
b. Fungsi dan Tujuan Menulis.....	10
c. Menulis Cerpen.....	13

2. Cerita Pendek (Cerpen).....	13
a. Pengertian Cerpen	15
b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen	16
3. Teknik <i>Mind Mapping</i>	23
a. Pengertian Teknik <i>Mind Mapping</i>	23
b. Tujuan dan Manfaat Teknik <i>Mind Mapping</i>	25
c. Langkah-langkah Teknik <i>Mind Mapping</i>	25
4. Pembelajaran Menulis Cerpen	27
a. Hakikat Pembelajaran Menulis Cerpen.....	27
b. Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Teknik <i>Mind Mapping</i>	28
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Tindakan	32
 BAB III METODE PENELITIAN	 33
A. Desain Penelitian	33
B. Setting Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Prosedur Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	44
H. Validitas dan Reliabilitas Data	44
1. Validitas Data	44
2. Reliabilitas Data.....	45
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 47
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	47
1. Tempat Penelitian	47

2. Waktu Penelitian.....	48
B. Deskripsi Langkah Penelitian	49
1. Informasi Awal Tentang Kemampuan Menulis Cerpen Siswa	49
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Teknik <i>Mind Mapping</i>	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	105
1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Cerpen Siswa	105
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	107
3. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	115
D. Keterbatasan Penelitian	139
BAB V PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Implikasi	142
C. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN.....	146

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian	48
Tabel 2 : Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta Terhadap Proses Pembelajaran Menulis Cerpen pada Pratindakan	51
Tabel 3 : Nilai Kemampuan Awal Praktik Menulis Cerpen Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta.....	55
Tabel 4 : Nilai Kemampuan Praktik Menulis Cerpen Siklus I Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta.....	74
Tabel 5 : Peningkatan Nilai Praktik Menulis Cerpen Pratindakan dan Siklus I Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta.....	79
Tabel 6 : Nilai Kemampuan Praktik Menulis Cerpen Siklus II Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta.....	94
Tabel 7: Peningkatan Nilai Menulis Cerpen Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta.....	99
Tabel 8: Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi) Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta	102
Tabel 9: Peningkatan Nilai Rata-rata dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta....	104
Tabel10: Hasil Peningkatan Proses Aktivitas Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta.....	108

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Proses Penelitian Tindakan	37
Gambar 2 : Contoh <i>mind mapping</i> yang dibuat siswa pada siklus I	65
Gambar 3 : Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I Pertemuan Pertama.....	70
Gambar 4 : Grafik Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Cerpen Siswa dari Tahap Pratindakan ke Siklus I.....	80
Gambar 5 : Contoh <i>mind mapping</i> yang dibuat siswa pada siklus II.....	86
Gambar 6 : Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II Pertemuan Pertama	91
Gambar 7 : Grafik Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Cerpen Siswa dari Tahap Pratindakan Sampai Tahap Siklus II	96
Gambar 8 : Grafik Peningkatan Hasil Menulis Cerpen Siswa Tiap Aspek	114
Gambar 9 : Siswa aktif mengerjakan tugas menulis cerpen.....	139

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Lembar Pengamatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen	146
Lampiran 2 : Angket Pratindakan dan Pascatindakan	152
Lampiran 3 : Silabus dan RPP	156
Lampiran 4 : Hasil Pengamatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen	196
Lampiran 5 : Hasil Angket Pratindakan dan Pascatindakan	202
Lampiran 6 : Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen.....	204
Lampiran 7 : Hasil Skor Keterampilan Praktik Menulis Cerpen Siswa Kelas X 2 SMA Negeri I Kretek, Bantul, Yogyakarta	209
Lampiran 8 : Pedoman Wawancara	218
Lampiran 9 : Hasil Wawancara.....	219
Lampiran 10 : Catatan Lapangan	223
Lampiran 11 : Contoh Hasil Cerpen Siswa	238
Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian.....	260
Lampiran 13 : Surat Ijin Penelitian.....	262

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS X.2 SMA NEGERI I KRETEK, BANTUL, YOGYAKARTA
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *MIND MAPPING***

oleh
Eka Ayu Andriyani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Latar belakang diadakannya penelitian di SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta I yaitu kurangnya keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 34 siswa. Data mengenai keterampilan menulis cerpen siswa diperoleh dari observasi proses serta tes esai menulis cerpen untuk observasi produk. Data lain dikumpulkan dengan angket, wawancara, catatan lapangan, dan hasil kerja siswa. Validitas data menggunakan validitas demokratik, proses, dan dialogik, sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang disesuaikan dengan jenis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerpen dapat ditingkatkan melalui teknik *mind mapping*. Secara proses, keberhasilan proses ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan siswa, antusias dan semangat dari siswa, dan fokus siswa kepada pembelajaran. Pada tahap pratindakan, siswa terlihat malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu mereka juga lebih suka bercanda dan bermain-main dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada tahap siklus I siswa yang malas dan kurang bersemangat mulai berkurang. Siswa yang bercanda dan main-main juga mulai berkurang. Pada tahap siklus II, siswa lebih memperhatikan pembelajaran, tidak bermain-main, bercanda, dan bersenda gurau. Siswa juga lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keterampilan siswa dalam menulis cerpen secara produk ditunjukkan dengan hasil penilaian menulis cerpen pada setiap akhir siklus. Peningkatan keterampilan menulis cerpen ditunjukkan dengan peningkatan nilai pada setiap aspek penilaian keterampilan menulis cerpen. Aspek penilaian keterampilan menulis cerpen meliputi isi, organisasi dan penyajian, dan bahasa. Berdasarkan tiga aspek penilaian keterampilan menulis cerpen tersebut didapatkan nilai akhir. Nilai rata-rata siswa sebelum dikenai tindakan sebesar 62,21. Nilai rata-rata siswa setelah dikenai tindakan siklus I menjadi 68,91. Nilai rata-rata pada akhir tindakan siklus II sebesar 75,62. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembinaan keterampilan berbahasa Indonesia. Bagi siswa sekolah menengah atas pembelajaran tersebut merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Siswa yang terampil berbahasa akan mudah memaparkan pikiran, gagasan, perasaan, dan ide baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Menulis mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan berekspresi yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis, menjelaskan jalan pikiran dan dapat memudahkan daya persepsi. Oleh karena itu, keterampilan menulis diantara keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan

produktif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 4).

Pembelajaran menulis cerpen di sekolah termasuk salah satu dari kompetensi pembelajaran menulis sastra. Pembelajaran tersebut tidak dapat dihindari karena materi pembelajaran menulis cerpen tercantum dalam standar isi. Standar isi pembelajaran menulis cerpen tidak hanya menuntut siswa memahami tetapi siswa juga dituntut untuk memproduksi karya sastra. Dalam hal ini peran seorang guru sangat penting. Guru dituntut untuk menguasai dan mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama cerpen sebagai dasar dalam kegiatan menulis cerpen.

Pembelajaran menulis cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus dari guru mata pelajaran maupun dari pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran menulis cerpen belum mendapatkan perhatian secara maksimal. Guru biasanya lebih memfokuskan kegiatan pembelajaran menulis cerpen pada teori sastra sehingga keterampilan menulis cerpen tidak seperti yang diharapkan.

Menulis cerpen merupakan kegiatan yang menyenangkan dan tergolong dalam penulisan kreatif. Menulis cerpen juga membutuhkan pengetahuan tentang kebahasaan. Pengetahuan tentang kebahasaan tersebut dibutuhkan dalam mencapai nilai estetis pada sebuah cerpen. Namun biasanya, pengetahuan kebahasaan siswa yang minim menyebabkan siswa malas untuk menulis. Kegiatan

menulis cerpen juga dianggap kegiatan yang lebih sulit dibanding dengan kegiatan menulis lainnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui perbincangan dengan Zukriyanto, S.Pd, selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Kretek, Bantul pada tanggal 18 september 2011, diperoleh informasi bahwa pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta masih mengalami berbagai macam kendala. Kendala-kendala tersebut antara lain masih adanya siswa yang menganggap pembelajaran menulis cerpen adalah pembelajaran yang membosankan. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan ketika mencari ide atau gagasan untuk menulis cerpen. Ketika ada tugas menulis cerpen siswa masih banyak yang mencontek cerpen dari majalah, koran atau internet.

Kondisi dan situasi yang tidak mendukung siswa dalam kegiatan menulis cerpen juga disebabkan terbatasnya alokasi waktu pembelajaran karena dalam seminggu pembelajaran bahasa Indonesia hanya 4x45 menit. Alokasi waktu tersebut biasanya lebih sering digunakan siswa menghafal teori, nama sastrawan beserta karyanya, membuat ringkasan, dan menggarisbawahi apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu, peneliti memilih SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih banyak kendala dalam pembelajaran menulis khususnya kegiatan menulis cerpen.

Melihat fenomena tersebut, peneliti menerapkan teknik pembelajaran menulis cerpen yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Peneliti memberikan alternatif pembelajaran menulis cerpen

dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Kelebihan dari teknik *mind mapping* yaitu teknik ini merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. Daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. Selain itu, menurut Buzan (2010:5), teknik *mid mapping* bermanfaat untuk (1) memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, (2) mengumpulkan informasi atau data yang besar di satu tempat, (3) mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.

Alasan pemilihan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen adalah teknik ini dapat memicu pembelajaran menulis cerpen yang menyenangkan bagi siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta dalam kegiatan menulis cerpen. Dengan penerapan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa dapat menyusun terlebih dahulu ide, gagasan maupun pengalamannya secara beraturan, sehingga akan memudahkan siswa dalam mencurahkan secara kreatif ke dalam bentuk cerpen dan apa yang akan mereka rencanakan berdasarkan pola pemikiran masing-masing siswa. Teknik ini dapat efektif digunakan dalam kegiatan menulis cerpen karena *mind mapping* merupakan teknik pembelajaran yang terstruktur berdasarkan pada susunan otak setiap orang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis cerpen siswa SMA kelas X Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta masih rendah.
2. Minat siswa dalam menulis cerpen masih kurang.
3. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pengalamannya menjadi tulisan yang menarik.
4. Kurangnya teknik pembelajaran menulis, khususnya teknik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen.
5. Alokasi waktu dalam pembelajaran menulis masih terbatas.
6. Guru masih memfokuskan pembelajaran menulis dengan teori sastra.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan teknik *mind mapping* sebagai upaya peningkatan keterampilan dalam menulis cerpen siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta. Alasan pembatasan masalah dalam penelitian ini karena adanya keinginan peneliti untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah, khususnya di SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan teknik *mind mapping* pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta melalui teknik *mind mapping*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping*.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran menulis cerpen yang dihadapi oleh para guru di SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta.
3. Bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta dari segi kemampuan bersastra khususnya menulis cerpen sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

G. Batasan Istilah

Agar memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca tentang istilah pada judul penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan istilah.

1. Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan berbahasa seseorang dalam mengekspresikan pikiran, perasaan dan gagasan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis sehingga tulisannya diharapkan dapat dipahami oleh orang lain.
2. Menulis cerpen adalah suatu kegiatan mengekspresikan pikiran dan perasaan yang berawal dari menemukan sebuah konflik dan dapat mengembangkan konflik tersebut sehingga jika dituangkan dalam bentuk tulisan, apa yang ditulis terkesan menghidupkan kembali kejadian secara utuh.
3. Teknik *mind mapping* adalah alat berpikir kreatif yang dituangkan dalam bentuk tulisan maupun gambar sehingga hasilnya dapat mencerminkan cara kerja alami otak. Teknik tersebut digunakan sebagai alat mencurahkan gagasan yang tak beraturan namun tetap mengikuti pola otak. Teknik *mind mapping* cara kerjanya dengan mencurahkan gagasan utama di tengah secarik kertas kemudian sub gagasan dituangkan mengelilingi gagasan utama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dipaparkan deskripsi teoretis, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis tindakan. Bagian penelitian yang relevan berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Bagian kerangka berpikir berisi uraian rinci pencapaian tujuan akhir penelitian. Bagian hipotesis tindakan berisi dugaan sementara peneliti terhadap permasalahan yang akan diteliti.

A. Deskripsi Teoretis

Pada bagian deskripsi teoretis dipaparkan tentang 1) keterampilan menulis yang meliputi pengertian menulis dan tujuan dan fungsi menulis, 2) cerpen yang meliputi pengertian cerpen dan unsur-unsur pembangun cerpen, 3) teknik *mind mapping* meliputi tentang pengertian teknik *mind mapping*, tujuan dan manfaat teknik *mind mapping*, langkah-langkah teknik *mind mapping*, 4) pembelajaran menulis cerpen yakni meliputi meliputi hakikat pembelajaran menulis cerpen dan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *mind mapping*.

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan (Sumardjo, 2007: 75). Widyamartaya (1990: 2) menyatakan bahwa garis besar menulis dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam

mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh penulis.

Rosidi (2009: 2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan untuk disampaikan kepada orang lain yang diungkapkan dengan bahasa tulis.

Hastuti (1982: 1) menyatakan bahwa menulis atau disebut mengarang adalah sebuah metode yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan di dalam menggunakan suatu bahasa. Dengan menulis dapat menghasilkan karya sastra sastra yang dapat dinikmati oleh semua orang. Selain itu, menulis juga dapat memperluas daya intelektual, kreativitas, dan daya imajinasi seseorang.

Sementara itu, Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Artinya, bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya sekedar menggambarkan simbol-simbol grafis secara kongkret, tetapi juga menuangkan ide, gagasan, atau pokok pikiran ke dalam bahasa tulis yang berupa rangkaian kalimat yang utuh, lengkap, dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan ide, gagasan, perasaan, dalam

bahasa tulis untuk dapat dikomunikasikan pada orang lain tanpa harus bertatap muka.

b. Tujuan dan Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. D'Angelo (via Tarigan, 2008: 22) menyatakan bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Menulis dapat juga merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan pengalaman.

Hartig (via Tarigan, 2008: 25-26) menyatakan bahwa menulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan informasi, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan pemecahan masalah. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*)

Tujuan penugasan sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak

akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan

3) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*)

Tujuan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) Tujuan informasi (*informational purpose*)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerang kepada para pembaca.

5) Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) Tujuan kreatif (*Creative purpose*)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*)

Dalam tujuan ini, Hipple (via Tarigan, 2008: 25-26) menyatakan bahwa tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat

pikiran-pikiran dalam gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Beberapa tujuan menulis di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dapat bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir seseorang dalam mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikiran maupun perasaannya agar hasilnya dapat bermanfaat pula bagi orang lain.

Dengan adanya tujuan untuk melakukan kegiatan menulis, menulis juga mempunyai fungsi. Enre (1989: 6) menyatakan fungsi menulis sebagai berikut.

- 1) Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui.

Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar.

- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pemikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis.

- 3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita, dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri. Ada kalanya kita dapat menjernihkan konsep yang kabur atau kurang jelas untuk diri kita sendiri, hanya karena kita menulis mengenai hal itu.

- 4) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita dapat memahami banyak materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika kita menulis tentang hal itu.

- 5) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk melihat dan dievaluasi; kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih obyektif pada waktu kita menuliskannya.
- 6) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji.

Dengan demikian dapat disimpulkan manfaat dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang berupa tulisan, di mana orang dapat memperoleh informasi berupa tulisan serta dapat mengembangkan pemikiran kita.

c. Menulis Cerpen

Menulis cerpen merupakan proses dalam penulisan kreatif. Menulis cerpen banyak yang dilakukan secara spontan, tetapi ada juga yang dilakukan dengan mengoreksi tulisan berkali-kali dan melakukan penulisan kembali. Namun, dalam menulis setiap orang selalu mengalami proses kreatif yang hampir sama.

Sumardjo (2007:75) membagi tahapan dalam proses menulis kreatif, yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap penulisan, dan tahap revisi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan seorang penulis telah menyadari apa yang akan ditulis dan bagaimana ia akan menuliskannya. Apa yang akan ditulis adalah munculnya gagasan, isi tulisan. Sedangkan bagaimana ia akan menuangkan gagasan itu adalah bentuk tulisannya. Soal bentuk tulisan inilah yang menentukan syarat teknis penulisan. Gagasan itu yang nantinya akan dibentuk dalam cerpen.

2. Tahap inkubasi

Pada tahap ini gagasan yang telah muncul tadi disimpannya dan dipikirkan matang-matang, dan ditunggunya waktu yang tepat untuk menuliskannya. Penulis biasanya berkonsentrasi hanya pada gagasan itu saja. Di mana saja penulis berada dia memikirkan dan mematangkan gagasannya. Tahap ini ada yang merenungkannya sehari-hari atau mungkin berbulan-bulan dan si penulis merasa belum sreg benar untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Tahap inkubasi dibiarkan saja berlangsung secara wajar karena tahap ini justru akan memunculkan tulisan yang matang.

3. Tahap penulisan

Tahap penulisan adalah tahap penulis telah melahirkan gagasan berupa tulisan. Dalam tahap ini penulis menuangkan semua gagasan yang baik atau kurang baik, semua gagasan dituangkan tanpa sisa dalam bentuk tulisan yang direncanakan. Tahap penulisan biasanya hasilnya masih suatu karya kasar, masih sebuah draf belaka.

4. Tahap revisi

Tahap revisi merupakan tahapan setelah mencurahkan gagasan yang berupa tulisan. Dalam tahap ini penulis biasanya tidak dipaksakan untuk langsung merevisi tulisannya. Di sinilah disiplin diri sebagai penulis diuji. Penulis harus mengulangi dan menuliskannya kembali. Inilah tahap terakhir yang dirasa telah mendekati bentuk idealnya. Kalau sudah mantap, boleh diminta orang lain buat membacanya dan kritik orang lain dapat dijadikan bahan penilaian.

5. Cerita Pendek (Cerpen)

a. Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan salah satu jenis fiksi. Cerpen mempunyai elemen cerita, plot, latar, tokoh yang lebih sempit dari pada novel. Sumardjo (2007: 202) menyatakan bahwa cerita pendek merupakan fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Oleh karena itu, cerita yang disajikan dalam cerpen terbatas hanya memiliki satu kisah atau satu peristiwa.

Menurut Edgar Allan Poe (via Nurgiyantoro, 2007: 10) cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam-suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Cerpen mempunyai panjang yang bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*) dan jumlah katanya berkisar 500 kata, ada cerpen yang panjangnya cukupan (*middle short story*), dan ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri dari ribuan kata.

Sementara itu, Sayuti (2000:10) menyatakan cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* ‘pemadatan’, *concentration* ‘pemusatan’, dan *intensity* ‘pendalaman’, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang memiliki komposisi lebih sedikit dibanding novel dari segi kepadatan cerita, memusatkan pada satu tokoh, satu situasi dan habis sekali dibaca. Konflik yang disajikan dalam cerpen biasanya hanya mengembangkan satu

peristiwa sehingga cerpen menjadi menarik karena keterbatasan objek atau peristiwa yang diceritakan.

b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Cerpen merupakan prosa fiksi dan prosa fiksi tidak dapat terlepas dari unsur-unsur pembangun cerita. Menurut Sayuti (2000: 29) elemen-elemen pembangun prosa fiksi pada dasarnya dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita, sarana cerita, dan tema.

1. Fakta Cerita

Merupakan bagian dari unsur pembangun cerita yang ada dalam prosa fiksi. Unsur-unsur dalam fakta cerita selalu diuraikan dan dirangkai sehingga menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Fakta cerita meliputi plot, penokohan, dan latar. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Plot atau alur

Alur diartikan tidak hanya sebagai peristiwa-peristiwa yang diceritakan dengan panjang lebar dalam suatu rangkaian tertentu, tetapi juga merupakan penyusunan yang dilakukan oleh penulisnya mengenai peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan hubungan kualitasnya (Sayuti, 2000: 31). Alur sebagai jalan cerita yang menyajikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian secara runtut yang telah diperhitungkan terlebih dahulu oleh pengarang

Menurut Nurgiyantoro (2007: 12) plot dalam cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir. Ada pula cerpen yang tidak berisi penyelesaian secara jelas, tetapi penyelesaian diserahkan kepada interpretasi pembaca.

Stanton (via Nurgiyantoro, 2007: 113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Forster (via Nurgiyantoro, 2007: 113) menyatakan bahwa plot adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa alur atau plot adalah jalan cerita yang berupa rangkaian peristiwa yang terdiri satu peristiwa secara runtut yang telah diperhitungkan pengarang.

b. Penokohan

Penokohan menurut Jones (via Nurgiyantoro, 2007: 165) adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2007: 165) tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam upacara dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Tokoh yang ditampilkan dalam prosa fiksi berkaitan dengan persepsi pembaca. Pemaknaan dari kepribadian yang dimunculkan oleh tokoh pada dasarnya pembacalah yang memberi arti semuanya. Pembaca juga dapat membedakan kepribadian tokoh-tokoh yang dimunculkan. Tokoh-tokoh dalam prosa fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan pada sudut mana penamaan itu dilakukan. Nurgiyantoro (2007: 176) membedakan tokoh sebagai berikut.

1) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita dan merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang dalam keseluruhan cerita dimunculkan lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama, secara langsung ataupun tak langsung.

2) Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Altenbernd dan Lewis (via Nurgiyantoro, 2007:178) menyatakan bahwa tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan pembaca. Tokoh antagonis adalah tokoh penyebab terjadinya konflik. Tokoh antagonis dapat disebut beroposisi dengan tokoh protagonis secara fisik maupun batin.

3) Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat yang tertentu saja. Dalam penceritaan ia tidak diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Ia tak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca. Sifat dan tingkah laku seorang tokoh bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu.

Dengan demikian, pembaca akan dengan mudah memahami watak dan tingkah laku tokoh sederhana.

Tokoh bulat merupakan tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Ia dapat memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun ia pun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga. Menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2007: 183) tokoh bulat lebih menyerupai kehidupan manusia yang sesungguhnya, karena di samping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan, ia juga sering memberikan kejutan.

4) Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. (Alternbernd & Lewis via Nurgiyantoro, 2007: 188). Tokoh jenis ini tampak seperti kurang terlibat dan tak terpengaruh oleh adanya perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi karena adanya hubungan antarmanusia. Ia memiliki sikap dan watak yang relative tetap, tak berkembang, sejak awal sampai akhir cerita.

Tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa dan plot yang dikisahkan. Tokoh ini secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam maupun yang lain, yang kesemuanya itu akan mempengaruhi sikap, watak dan tingkah lakunya.

5) Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya, dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya (Alternbernd & Lewis via Nurgiyantoro, 2007: 190). Tokoh ini merupakan penggambaran, pencerminan, atau penunjukan terhadap orang, atau sekelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga, atau seorang individu sebagai bagian dari suatu lembaga, yang ada di dunia nyata.

Tokoh netral adalah tokoh cerita yang berekstensi demi cerita itu sendiri. Tokoh ini benar-benar merupakan tokoh imajiner yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi. Ia hadir semata-mata demi cerita, atau bahkan dialah sebenarnya yang punya cerita, pelaku cerita, dan yang diceritakan.

Munculnya tokoh-tokoh tersebut tidak hadir begitu saja dan tidak semata-mata hanya berhubungan dengan masalah pemilihan jenis perwatakan para tokoh, namun dibutuhkan teknik pelukisan tokoh, yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1) Teknik Ekspositori

Teknik ekspositori sering juga disebut sebagai teknik analitis, pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung.

2) Teknik Dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik, artinya mirip dengan yang ditampilkan pada drama, dilakukan secara tak langsung. Artinya,

pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh.

c. Latar

Sayuti (2000:126) Elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung disebut *setting* 'latar'. Latar tersebut dibagi menjadi tiga bagian meliputi: (1) latar tempat, (2) latar waktu, (3) latar sosial. Untuk lebih jelasnya ketiga hal tersebut satu per satu diuraikan sebagai berikut.

1) Latar Tempat

Latar tempat adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis dan menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa cerita itu terjadi.

2) Latar Waktu

Latar waktu mengacu pada saat terjadinya peristiwa, dalam plot, secara historis.

3) Latar Sosial

Latar sosial melukiskan status yang menunjukkan hakikat seseorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada di sekelilingnya.

2. Sarana Cerita

Merupakan teknik yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam memilih dan menata detail-detail cerita. Sarana cerita dalam fiksi menurut Sayuti (2000: 147) sebagai berikut.

a. Judul

Judul merupakan elemen lapisan luar fiksi, namun judul hal pertama yang dibaca oleh pembaca fiksi. Judul biasanya dijadikan acuan cerita secara keseluruhan.

b. Sudut Pandang

Sudut Pandang pada dasarnya adalah pandangan yang diambil oleh pengarang untuk melihat peristiwa dan kejadian dalam cerita. Sudut pandang dalam cerita hanya memasalahkan siapa yang bercerita, merupakan pilihan atau ketentuan pengarang yang akan berpengaruh dalam menentukan corak dan gaya cerita yang diciptakannya. Pengarang memilih dari sudut pandang mana akan menyajikan. Bisa saja pengarang berdiri sebagai orang di luar cerita dan mungkin pula ia mengambil peran dalam cerita itu.

c. Gaya dan Nada

Gaya dan nada merupakan sarana cerita dalam fiksi yang tidak dapat dipisahkan. Gaya adalah cara pemakaian bahasa yang spesifik dan merupakan pengungkapan seorang yang khas bagi pengarang. Gaya berfungsi sebagai sumbangan untuk menciptakan nada cerita. Dalam kaitannya gaya merupakan sarana, sedangkan nada merupakan tujuan. Oleh karena itu, gaya setiap pengarang tidak akan sama dengan gaya pengarang lain.

3. Tema

Sayuti (200: 187) menyatakan bahwa tema adalah makna cerita gagasan sentral, atau dasar cerita. Sayuti juga mengklasifikasikan tema menjadi lima jenis sebagai berikut.

a. Tema Jasmaniah

Tema yang cenderung berkaitan dengan keadaan jasmani seseorang manusia. Tema dalam jenis ini terfokus pada kenyataan diri manusia sebagai molekul, zat, dan jasad.

b. Tema Organik

Tema organik sama artinya dengan tema moral. Tema ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral manusia yang wujudnya hubungan antar umat manusia

c. Tema Sosial

Dalam karya sastra tema ini berhubungan dengan hal-hal yang berada di luar masalah pribadi, misalnya masalah politik, pendidikan, dan propaganda.

d. Tema Egoik

Tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi yang pada umumnya menentang pengaruh sosial.

e. Tema Ketuhanan

Tema ini berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

3. Teknik *Mind Mapping*

a. Pengertian Teknik *Mind Mapping*

Teknik *mind mapping* sebenarnya bukanlah hal baru dalam dunia pembelajaran. Teknik ini telah digunakan secara bertahun-tahun. Teknik ini dipopulerkan oleh Tony Buzan. Teknik ini sudah teruji puluhan tahun sebagai cara berpikir dan mencatat yang kreatif dan efektif (Buzan, 2010:4).

Mind mapping adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak. *Mind mapping* memungkinkan otak menggunakan semua gambar dan asosiasinya dalam pola radial dan jaringan sebagaimana otak dirancang, seperti yang secara internal selalu digunakan otak (Buzan, 2010:103). *Mind mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan dapat menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

Menurut Alamsyah (2009:20) *mind mapping* merupakan alternatif pemikiran linier dan suatu teknik visual yang dapat menyelaskan proses belajar dan cara kerja alami otak. Legowo (2009:5) mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak.

Buzan (2010:5) menyatakan semua *mind mapping* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *mind mapping*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah cara yang kreatif dan efektif untuk memetakan pikiran sehingga dapat menemukan kemudahan untuk merencanakan dan

mengidentifikasi informasi yang didapat dari luar otak dan menempatkan ke dalam otak.

b. Tujuan dan Manfaat Teknik *Mind Mapping*

Menurut Buzan (2010:5) teknik *mid mapping* bermanfaat untuk (1) memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, (2) mengumpulkan informasi atau data yang besar di satu tempat, (3) mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.

Michalko, dalam buku terlarisnya *Cracking Creativity* (via Burzan, 2010:6) mengemukakan *mind mapping* berfungsi antara lain (1) mengaktifkan seluruh otak, (2) memfokuskan pada pokok bahasan, (3) membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, (4) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, (5) memungkinkan mengelompokkan konsep dan membantu membandingkannya, (6) mensyaratkan untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentang dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

c. Langkah-langkah Teknik *Mind Mapping*

Menurut Buzan (2010:15) Langkah dalam membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut :

1. *Mind mapping* dibuat dengan menulis topiknya di bagian tengah, yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah memberi kebebasan

kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

2. *Mind mapping* dibuat dengan gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
3. *Mind mapping* dibuat dengan menggunakan warna karena warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4. *Mind mapping* dibuat dengan menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak senang mengaitkan dua, tiga, atau empat hal sekaligus. Bila kita hubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
5. *Mind mapping* dibuat dengan garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Apabila menghubungkan cabang-cabang tersebut, akan lebih mudah dimengerti dan diingat. Penghubung cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama.
6. *Mind mapping* menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*. Setiap kata tunggal atau gambar adalah pengganda,

menghasilkan sederet asosiasi, hubungannya sendiri, dan memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini. *Mind mapping* yang memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja.

7. *Mind mapping* dibuat dengan menggunakan gambar sentral karena setiap gambar bermakna seribu kata. Apabila kita memiliki 10 gambar di dalam *mind mapping*, *mind mapping* kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

4. Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Teknik *Mind Mapping*

a. Hakikat Pembelajaran Menulis Cerpen

Cerpen merupakan prosa yang diungkapkan berdasarkan imajinasi pengarangnya, tetapi juga kadang ditulis berdasarkan peristiwa nyata yang kemudian dituangkan dalam teks. Menulis cerpen pada dasarnya menyampaikan sebuah pengalaman kepada pembacanya (Sumardjo, 2007: 81)

Dalam menulis cerpen harus memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Penulis cerpen juga harus mampu mengedepankan pengalaman. Sesuatu yang dialami atau diketahui hendaknya direnungkan baik-baik dan dicari ujung pangkalnya sehingga dapat menimbulkan kematangan pikiran sebagai dasar dalam membuat cerita (Sumardjo, 2007: 95)

Dunning (via Endraswara, 2005: 156) mengemukakan bahwa pembelajaran fiksi antara lain (1) sesuai dengan tujuan pengajaran, (2)

terfokus pada cerita, (3) bergerak dari hal yang konkret ke hal yang abstrak, dan (4) permasalahan tekstual ke intertekstual. Prinsip tersebut menyiratkan agar pengajaran fiksi benar benar ditata sedemikian rupa.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan pembelajaran menulis cerpen sebagai salah satu pembelajaran karya fiksi harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditata sedemikian rupa sehingga dalam pembelajaran tersebut dapat menimbulkan kematangan pikiran sebagai dasar membuat cerita agar hasilnya mudah dipahami oleh pembaca.

b. Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Teknik *Mind Mapping*

Pada dasarnya teknik pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang disusun oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian yang dilakukan adalah pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan teknik *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Melalui *mind mapping* siswa diharapkan dapat menemukan ide dan dapat mengolah gagasan-gagasannya kemudian mampu merencanakannya secara tertulis.

Penggunaan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk merencanakan apa yang akan ditulisnya menjadi sebuah cerpen. Teknik *mind mapping* merupakan salah satu alternatif teknik yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen terasa lebih

mudah karena siswa dapat menyampaikan gagasan atau ide yang ada dalam pikirannya.

Materi pembelajaran menulis cerpen dapat bersumber dari lingkungan. Hal tersebut dinyatakan oleh Endraswara (2005: 166) yakni pengajaran proses kreatif cerpen di sekolah hendaknya menjadikan peserta didik tanggap terhadap lingkungannya. Dengan mengambil cerita berdasarkan lingkungan di mana peserta didik tinggal maka kebuntuan akan ide cerita dapat diatasi dan mengurangi kemungkinan adanya siswa yang membuat cerpen dengan menyadur cerita dari majalah atau koran.

Materi yang disajikan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping* yaitu siswa diberi kemudahan dalam mengeksploitasi unsur-unsur pembangun sebuah cerpen. Siswa terlibat langsung dalam merencanakan tema, judul cerita, plot, penokohan, latar, dan sudut pandang. Siswa dapat menuangkan unsur-unsur pembangun sebuah cerita dapat dibantu dengan gambar utama yang nantinya digunakan sebagai ide utama dan kemudian diikuti ide-ide yang berkaitan dengan unsur-unsur pembentuk cerpen sehingga nantinya dapat dijadikan patokan dalam membuat sebuah cerpan.

Pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *mind mapping* dimulai dari menuliskan ide yang muncul dalam pikiran siswa yang dituliskan dari titik tengah. Setelah siswa menuangkan ide di titik tengah kertas kemudian siswa terus mengembangkan cabang-cabang yang isinya berhubungan dengan unsur pembangun cerpen itu sendiri. Dengan hal lain orang dapat mendapatkan

gambaran tentang hal-hal apa saja yang akan direncanakan sehingga nantinya dapat membentuk cerpen.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosida Putri Nusantara yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan Media Arsip Ringkasan Cerita Tanyangan Kick Andy Metro TV” (Rosida Putri Nusantara, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis menggunakan media arsip ringkasan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 1 Semanu. Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian Rosida Putri Nusantara membahas tentang pembelajaran menulis cerpen, sehingga dapat dikatakan penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama membahas tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Rosida Putri Nusantara adalah pada media yang digunakan. Media yang digunakan dalam penelitian Rosida Putri Nusantara, yaitu media arsip ringkasan cerita. Ringkasan cerita tersebut diperoleh dari tayangan Kick Andy yang ditayangkan di Metro TV. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berbeda dengan hasil penelitian tersebut.

C. Kerangka Pikir

Kegiatan menulis cerpen di sekolah masih sering mengalami banyak kendala, begitu pula halnya dengan siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta. Kendala yang muncul berasal dari siswa maupun dari guru. Siswa masih sering mengalami kesulitan dalam memunculkan ide dalam menulis cerpen, sedangkan guru masih menekankan pembelajaran menulis cerpen pada teori sastra. Hal tersebut menyebabkan kegiatan menulis cerpen belum tercapai standar ketuntasan nilai. Untuk mengatasi masalah tersebut, dipilih teknik yang mampu merangsang munculnya ide penulisan cerpen.

Teknik yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah siswa kelas X.2 SMA Negeri I Kretek, Bantul, Yogyakarta adalah teknik *mind mapping*. Teknik ini diharapkan dapat merangsang siswa untuk memunculkan ide dalam sebuah *mind mapping*. *Mind Mapping* tersebut berisi mengenai ide pokok siswa yang nantinya akan dikembangkan dalam sebuah cerpen. Siswa mengembangkan cerita dengan berpacu pada *mind mapping* yang telah mereka buat sehingga lebih mudah dan terfokus dalam menulis cerpen. Penggunaan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen dalam memunculkan ide yang dimiliki siswa dan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan menggunakan teknik *mind mapping* diharapkan meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

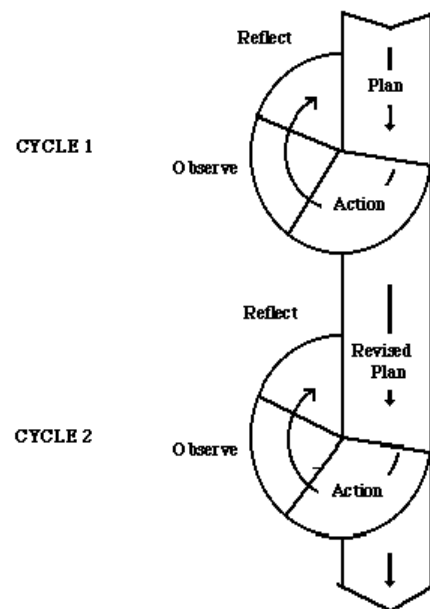
A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* yang bersifat kolaboratif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan (Kemmis dan Taggart via Madya, 2009:9).

Model penelitian yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (via Madya, 2009:58) yang terdiri atas empat tahap sebagai berikut.

1. Perencanaan adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.
2. Tindakan adalah pembelajaran yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen.
3. Observasi atau pengamatan adalah pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa.
4. Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan sehingga dapat dilakukan terhadap proses belajar selanjutnya.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kretek yang terletak di Desa Genting, Kelurahan Tirtomulyo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Propinsi Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta dilatarbelakangi karena pembelajaran menulis cerpen dirasa membosankan oleh siswa sehingga siswa kurang menyukai kegiatan menulis cerpen.

Pada saat proses pembelajaran menulis cerpen siswa lebih pasif. Siswa cenderung melakukan aktivitas di luar pembelajaran menulis cerpen seperti

mengobrol dengan teman lainya. Hal itu mengakibatkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen masih sangat rendah.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka sekolah ini dipilih sebagai setting penelitian. Dengan adanya penelitian tentang upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping* ini diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran menulis cerpen agar dapat mengoptimalkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta dengan jumlah siswa adalah 34 orang. Menurut informasi dari guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kemampuan menulis cerpen kelas X masih belum memenuhi standar ketuntasan nilai, siswa kesulitan dalam mencari ide untuk menulis cerpen dan sebagian besar siswa tidak suka pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan hal tersebut, maka kelas X.2 dipilih sebagai subjek penelitian. Penggunaan teknik *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa. Objek penelitian adalah keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap yang akan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang disusun untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran menulis cerpen. Perencanaan ini disusun bersama antara peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Tindakan yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran menulis cerpen adalah sebagai berikut .

- a. Peneliti bersama kolaborator mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen.
- b. Peneliti memberikan gagasan menggunakan teknik *mind mapping* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen.
- c. Guru dan peneliti menyetujui pemecahan masalah pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *mind mapping*.
- d. Peneliti memberikan masukan dan berdiskusi dengan guru tentang persiapan mengajar menulis cerpen termasuk materi menulis cerpen beserta persiapan perangkat pembelajaran. Peneliti menyerahkan RPP yang telah dibuatnya sesuai dengan persetujuan guru. Peneliti menjelaskan kinerja penerapan teknik *mind mapping* saat proses belajar mengajar.
- e. Guru mengidentifikasi RPP yang akan diajarkan dengan berdiskusi terlebih dahulu dengan peneliti.

2. Implementasi Tindakan

Tindakan dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar di kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan praktik yang cermat dan bijaksana, yang digunakan sebagai pijakkan dalam pengembang tindakan berikutnya. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus.

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen.
- b. Merancang pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping*.
- c. Menyampaikan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d. Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan teknik *mind mapping*.
- e. Menyampaikan instrumen yang berupa angket, lembar pengamatan, lembar catatan lapangan, dan lembar penilaian.

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *mind mapping* dalam kegiatan menulis cerpen. Adapun tindakan yang dilaksanakan dalam siklus pertama adalah sebagai berikut.

- a. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memberikan sedikit materi menulis cerpen.
- b. Guru memberikan contoh dan penjelasan tentang cara membuat *mind mapping*.
- c. Siswa diajak berkonsentrasi untuk membuat *mind mapping*. Ide atau gagasan yang akan digunakan siswa dalam menulis cerpen dituangkan dalam bentuk *mind mapping*.
- d. Siswa menulis cerpen mengacu pada *mind mapping* yang telah dibuat.
- e. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- f. Melakukan perbaikan terhadap penulisan cerpen yang kurang memenuhi standar yang ditetapkan.

3. Pengamatan

Pengamatan dapat mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait dengan proses pembelajaran. Pengamatan peneliti meliputi (a) proses tindakan, (b) pengaruh tindakan, (c) keadaan dan kendala tindakan, (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan (e) persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

4. Refleksi

Peneliti dan kolabolator pada tahap ini mempertimbangkan hasil berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Peneliti dibantu oleh guru mengidentifikasi masalah yang masih dihadapi siswa. Apabila masalah-masalah yang dihadapi sudah ditemukan, guru dan peneliti menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Solusi yang ditentukan oleh guru dan peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti dan kolaborator pada siklus II ialah menerapkan apa yang telah didiskusikan pada saat refleksi. Rencana yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti dan kolaborator mempersiapkan materi yang berbeda.
- b. Guru lebih memfokuskan pada saat proses membuat *mind mapping* dan pada saat proses menulis siswa.
- c. Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen, caranya dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerpen.
- d. Menyampaikan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran.
- e. Menyampaikan instrumen yang berupa angket, lembar pengamatan, lembar catatan lapangan, dan lembar penilaian.
- f. Dilakukan revisi atau perbaikan tulisan dengan cara menyuruh beberapa siswa untuk membacakan hasil cerpennya. Revisi ini dilakukan saat siswa

menerima kembali tulisan yang telah dinilai oleh guru dan peneliti. Cerpen dibagikan guna mengetahui dimana letak kesalahan mereka saat menulis cerpen.

- g. Peneliti memberikan angket untuk memperoleh tanggapan tentang pembelajaran menulis cerpen.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran di siklus II ini, lebih banyak difokuskan cara mengatasi hambatan yang dihadapi siswa dalam siklus I. Tahap tindakan yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyajikan materi yang masih kurang dipahami siswa pada siklus I. Apabila terdapat materi yang tidak dapat dimengerti, siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru.
- b. Siswa diajak berkonsentrasi untuk membuat *mind mapping* dengan lebih detail dan lebih menambahkan simbol pada *mind mapping* yang mereka buat agar mudah diingat ketika digunakan sebagai acuan dalam menulis cerpen.
- c. Siswa mengamati kembali *mind mapping* yang telah dibuat kemudian mereka berkonsentrasi untuk membuat cerpen berdasarkan pada *mind mapping* masing-masing siswa.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan tersebut tercemin dalam lembar pengamatan dan catatan lapangan. Pada instrument tersebut pengamatan dilihat dari pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh sehingga dapat diketahui apakah siswa telah mampu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi sebelumnya dalam menulis cerpen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini meliputi siswa, guru, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Tes Menulis Cerpen

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan sebanyak beberapa siklus. Tes menulis cerpen yang dilakukan sebelum pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping* sampai dilakukannya pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Kekurangan pada setiap siklus diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap kolabolator mengenai pelaksanaan tindakan dari penelitian yang dilakukan .

3. Angket

Angket merupakan pencarian data yang berupa pertanyaan yang memerlukan jawaban pilihan. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis siswa khususnya menulis cerpen. Peneliti memperoleh data dari siswa baik sebelum dengan

diterapkannya teknik *mind mapping* maupun sesudah dengan menggunakan teknik *mind mapping*.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan dari peneliti mengenai semua kegiatan yang dilakukan ketika proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah tes dan nontes untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui teknik *mind mapping*. Berikut ini penjelasan masing-masing instrumen tersebut.

1. Instrumen Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak beberapa siklus dengan tujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis cerpen menggunakan teknik *mind mapping*. Pada hasil setiap siklus dianalisis, dari hasil analisis akan diketahui kelemahan siswa dalam kegiatan menulis cerpen, yang selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi tes pada siklus berikutnya, yang pada akhirnya setelah dianalisis hasil tes dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan teknik *mind mapping*.

2. Instrumen Nontes

Istrumen nontes dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, angket, dan catatan lapangan.

a. Pedoman Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan siklus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menulis cerpen menggunakan teknik *mind mapping*.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping*.

c. Pedoman Angket

Angket dalam penelitian ini ada dua yaitu, angket informasi awal menulis cerpen dan angket refleksi menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping*.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis tentang apa yang dilakukan guru maupun siswa dalam situasi kegiatan belajar mengajar di kelas mengenai pembelajaran menulis cerpen dalam satu jangka waktu. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi pada saat dilakukan tindakan, sehingga peneliti akan mendapatkan data.

G. Teknik Analis Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan pada data berupa hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis kuantitatif dilakukan pada data berupa hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis kuantitatif dilakukan pada data hasil tes menulis cerpen siswa. Kisi-kisi penilaian menulis cerpen yang dibuat berdasarkan penilaian mengarang yang diutarakan oleh Burhan Nurgiyantoro (2009: 307) dengan modifikasi dan dicantumkan dalam lampiran.

H. Validitas Data dan Reabilitas Data

1. Validitas

Dalam penelitian, harus memenuhi kriteria validitas. Burns (via Madya, 2009: 37) menyebutkan lima kriteria validitas. Validitas tersebut adalah validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga validitas data yakni, validitas demokrasi, validitas proses, validitas dialogis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Validitas Demokrasi

Penelitian ini memenuhi validitas demokrasi karena peneliti benar-benar berkolaborasi dengan teman sejawat, guru, maupun siswa, dan menerima segala

masukkan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan keterampilan menulis.

b. Validitas Proses

Validitas proses dapat ditandai dengan ketepatan dalam proses penelitian, yaitu semua partisipan dalam penelitian ini dapat melaksanakan pembelajaran dalam proses penelitian dan untuk semua peristiwa dan tingkah laku dilihat dari sudut penelitian ini, siswa, peneliti, dan kolabolator tetap dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian.

c. Validitas Dialogis

Validitas dialogis ditunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan cara berdialog dengan teman sejawat dan kolabolator untuk mencari kritik dan saran yang bersifat membangun.

2. Realibilitas Data

Realibilitas data dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data. Gronlund (via Nurgiyanroro, 2010: 165) mengemukakan bahwa realibilitas menunjuk pada hasil yang diperoleh yang diuji dengan suatu instrument tes dan bukan alat tesnya itu sendiri, realibilitas terkait dengan hal-hal yang khusus dan tidak dapat digeneralisasikan untuk satu kesempatan atau situasi dan tidak untuk semua situasi, konsistensi skor tes hanya berlaku untuk satu kesempatan atau situasi dan tidak untuk berbagai kesempatan atau situasi.

I. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini diukur berdasarkan keberhasilan proses pembelajaran dan keberhasilan hasil.

1. Indikator keberhasilan proses pembelajaran di kelas yaitu sebagai berikut.
 - a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.
 - b. Terjadi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.
 - c. Siswa lebih berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Indikator keberhasilan hasil, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Keberhasilan ini menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah, yaitu pencapaian nilai 70. Keberhasilan diperoleh apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM, yaitu ≥ 70 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta yang terletak di Desa Genting, Kelurahan Tirtomulyo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Lokasi sekolah cukup dekat dengan pusat Kabupaten Bantul, tetapi lebih di pinggiran kota. Sekolah ini dipilih dengan beberapa pertimbangan antara lain keterampilan menulis cerpen siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknik pembelajaran menulis kurang menarik sehingga siswa lebih cepat bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta pada semester satu tahun ajaran 2011/2012. Siswa kelas X.2 berjumlah 34 siswa. Kelas X digunakan dalam penelitian ini karena di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kompetensi dasar menulis cerpen terdapat di kelas X pada semester ganjil. Kelas X.2 dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan informasi dari guru Bahasa Indonesia kelas ini memiliki kemampuan menulis cerpen paling rendah jika dibandingkan dengan kelas lainnya. Selain itu, kelas X.2 dikenal sebagai kelas yang paling tidak kondusif pada saat proses pembelajaran menulis berlangsung.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas X di SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta setiap minggunya disampaikan dalam 4 jam

pelajaran. Untuk kelas X.2 pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berlangsung setiap hari Rabu pada jam ke-7 dan ke-8 yaitu pukul 12.10-13.25 WIB dan hari Jumat pada jam ke-1 dan ke-2 yaitu pukul 07.00-08.45 WIB.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2012 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas X.2, yakni:

Tabel 1: Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Kordinasi sebelum pratindakan	Jumat, 2 Maret 2012
2	Pratindakan pertemuan pertama	Rabu, 7 Maret 2012
2	Pratindakan pertemuan kedua	Jumat, 9 Maret 2012
3	Angket pratindakan	Rabu, 7 Maret 2012
4	Koordinasi untuk Siklus I	Rabu, 14 Maret 2012
5	Siklus I pertemuan pertama	Rabu, 21 Maret 2012
6	Siklus I pertemuan kedua	Rabu, 28 Maret 2012
7	Siklus I pertemuan ketiga	Jumat, 30 Maret 2012
8	Koordinasi untuk siklus II	Rabu, 4 April 2012
9	Siklus II pertemuan pertama	Rabu, 11 April 2012
10	Siklus II pertemuan kedua	Jumat, 13 April 2012
11	Siklus II pertemuan ketiga	Jumat, 20 April 2012
12	Angket pascatindakan	Jumat, 20 April 2012
13	Wawancara dengan guru	Jumat, 30 Maret 2012
14	Wawancara dengan siswa	Jumat, 30 Maret 2012

B. Deskripsi Langkah Penelitian

1. Informasi Awal Tentang Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Cara untuk menggali informasi awal mengenai sejauh mana tingkat minat dan keterampilan siswa terhadap kegiatan menulis cerpen dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara, angket yang dibagikan pada saat pratindakan, dan tes kemampuan awal keterampilan menulis cerpen.

a. Hasil Wawancara Siswa dan Guru

Informasi mengenai minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara awal dilakukan dengan siswa dan guru. Berikut ini hasil wawancara awal mengenai minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.

1) Wawancara dengan Guru

Wawancara awal dengan guru dilakukan pada hari Jumat, 30 Maret 2012. Dari hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa siswa kelas X.2 kurang menyukai kegiatan menulis cerpen. Siswa tidak tertarik dalam menulis cerpen karena siswa cenderung menganggap bahwa menulis cerpen itu kegiatan yang sulit. Berikut ini kutipan wawancara dengan guru yang menyatakan hal tersebut.

1. Apakah siswa di sekolah ini khususnya siswa kelas X.2 menyukai pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen?

Jawaban : Siswa selama ini tidak tertarik dalam menulis cerpen karena siswa cenderung menganggap bahwa menulis cerpen itu kegiatan yang sulit. Dalam pembelajaran menulis cerpen ketika siswa diberi tugas untuk menulis cerpen mereka sebagian besar banyak yang mengeluh mbak. Siswa mengeluh tidak mempunyai ide untuk menulis cerpen, ada pula yang mengeluh tidak bisa menulis cerpen bahkan ada yang mengeluh menulis cerpen itu lebih sulit dibanding pembelajaran menulis lainnya. Oleh sebab itu pembelajaran ataupun budaya menulis di sekolah ini masih rendah mbak.

WWN 01/GURU/30-03-2012

2) Wawancara dengan Siswa

Wawancara mengenai pembelajaran menulis cerpen dilakukan dengan siswa 32, siswa 08, dan siswa 28. Wawancara tersebut dilakukan pada hari Jumat, 30 Maret 2012. Dari hasil wawancara awal dengan siswa diketahui bahwa siswa selama ini mengalami kesulitan atau kendala ketika diberi tugas untuk menulis cerpen. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini.

1. Apakah kesulitan yang Adik hadapi ketika menulis cerpen?

Jawaban

032 : Menurut saya, kesulitan yang dihadapi saat menulis cerpen itu sangat banyak, yaitu ketika menentukan ide yang akan diceritakan, mengembangkan ide tersebut, menentukan tokohnya, dan menentukan peristiwa yang terjadi di dalam cerpen.

008 : Kalau menurut saya kesulitan yang saya hadapi ketika menulis cerpen adalah ketika menentukan sifat tokoh tokoh cerita, menentukan alur, dan mengembangkan ide cerita mbak.

028: Kesulitan yang saya hadapi ketika saya menulis cerpen yaitu menentukan ide cerita dan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang padu.

WWN 02/SISWA/30-03-2012

Dari hasil wawancara awal dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen cenderung dianggap sulit oleh siswa karena siswa mengalami kendala ketika menulis cerpen. Kendala-kendala tersebut antara lain kesulitan ketika menentukan ide yang akan diceritakan, mengembangkan ide tersebut, menentukan tokohnya, dan menentukan peristiwa yang terjadi di dalam cerpen. Selain itu siswa juga kesulitan untuk menentukan sifat tokoh-tokoh cerita, menentukan alur, dan mengembangkan ide cerita serta menentukan ide cerita dan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang padu.

b. Hasil Angket

Berdasarkan angket informasi awal yang dikenakan pada siswa kelas X.2

SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 2: Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta Terhadap Proses Pembelajaran Menulis Cerpen

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis cerpen ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	- 31 3	- 91,18 8,82
2.	Apakah Anda senang jika mendapatkan tugas menulis cerpen di sekolah?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	6 16 12	17,65 47,06 35,29
3.	Apakah menurut Anda kegiatan menulis cerpen adalah kegiatan yang sulit ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	11 10 13	32,35 29,41 38,24
4.	Apakah kegiatan menulis cerpen lebih sulit dibanding dengan kegiatan menulis lainnya? (misalnya menulis cerpen, narasi, deskripsi dan lain-lain)	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	4 15 15	11,76 44,12 44,12
5.	Apakah Anda sering mengalami kendala ketika menulis cerpen?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	17 16 1	50 47,06 2,94
6.	Apakah Anda dapat dengan mudah menemukan ide untuk menulis cerpen ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	3 24 7	8,82 70,59 20,59
7.	Apakah Anda kesulitan dalam menentukan tokoh atau penokohan ketika menulis cerpen?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	7 16 11	20,59 47,06 32,35
8.	Apakah Anda kesulitan dalam memunculkan konflik dalam kegiatan menulis cerpen?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	10 20 4	29,41 58,82 11,76
9.	Apakah Anda kesulitan dalam menentukan alur dan latar ketika menulis cerpen?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	9 20 5	26,47 58,82 14,71
10	Apakah Anda kesulitan dalam menyajikan sudut pandang dan kesulitan dalam menggunakan gaya bahasa ketika menulis cerpen?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	9 22 3	26,47 64,71 8,82

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa minat atau kesenangan siswa terhadap terhadap kegiatan menulis cerpen berada pada level sedang. Hal tersebut dikarenakan tidak ada satupun siswa yang menjawab kalau mereka menyukai kegiatan menulis cerpen, hanya saja sebanyak 31 (91,18%) siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang saja menyukai kegiatan menulis cerpen. Sementara itu, siswa yang tidak menyukai kegiatan menulis cerpen ada 3 (8,82%) siswa. Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar siswa cukup menyukai kegiatan menulis cerpen.

Rasa senang siswa ketika menerima tugas dari guru juga bisa menjadi modal awal yang baik. Dari 34 siswa, 6 (17,65%) siswa menyatakan mereka merasa senang ketika mendapat tugas untuk menulis cerpen atau mengarang dari guru. Sebanyak 16 (47,06%) menyatakan mereka kadang-kadang saja merasa senang ketika diberi tugas menulis cerpen dan ada 12 (35,29%) siswa yang mengatakan mereka tidak suka apabila mendapat tugas menulis cerpen atau mengarang dari guru. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa antusias dan minat siswa dalam menulis cerpen atau mengarang termasuk cukup tinggi karena sebagian besar siswa menyukai kegiatan menulis cerpen.

Meskipun sebagian besar siswa menyukai kegiatan menulis cerpen, akan tetapi oleh sebagian siswa kegiatan menulis cerpen merupakan kegiatan yang sulit. Sebanyak 11 (32,35%) menyatakan kalau kegiatan menulis cerpen merupakan kegiatan yang sulit, sebanyak 10 (29,41%) siswa menyatakan kalau kadang-kadang saja kegiatan menulis cerpen itu merupakan kegiatan yang sulit. Sementara itu, 13 (38,24%) siswa menyatakan bahwa kegiatan menulis cerpen

bukanlah kegiatan yang sulit. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Sebelum pembelajaran menulis dimulai, guru membagikan angket untuk mengetahui informasi awal siswa menulis cerpen. Siswa pun mengisi angket dengan tenang. Setelah itu, kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru memberi tahu siswa pelajaran apa yang akan diajarkan. “ Anak-anak sekarang kita belajar menulis cerpen berdasarkan pada pengalaman pribadi”. Mengetahui pembelajaran yang akan diajarkan adalah menulis cerpen, siswa pun menggerutu dan ada yang berkata “Yah pak, menulis cerpen kan sulit !!”. Mendengar keluhan siswa dan suasana kelas menjadi sedikit ramai. Guru pun menenangkan siswa dan mengatakan “ menulis cerepen itu tidak sulit asal kalian mau mencoba”. Maka, guru sedikit memberikan materi dasar tentang menulis cerpen.

CL 01/PT/07-03-2012

Hal tersebut di atas juga berbanding lurus dengan anggapan bahwa kegiatan menulis cerpen lebih sulit dibanding dengan kegiatan menulis lainnya. Sebanyak 4 (11,76%) siswa menyatakan bahwa kegiatan menulis cerpen lebih sulit dibanding dengan kegiatan menulis lainnya, sedangkan 15 (44,12%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang saja kegiatan menulis cerpen lebih sulit dibanding dengan kegiatan menulis lainnya. Sementara itu sebanyak 15 (44,12%) sisa juga menyatakan bahwa kegiatan menulis cerpen lebih mudah dibanding dengan kegiatan menulis lainnya.

Selain kegiatan menulis cerpen merupakan kegiatan menulis yang sulit dikerjakan, siswa juga mengalami berbagai kendala dalam kegiatan menulis cerpen. Sebanyak 17 (50%) siswa menyatakan bahwa mereka mengalami kendala saat menulis cerpen. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah kesulitan dalam menentukan tokoh atau penokohan, kesulitan dalam memunculkan konflik, kesulitan dalam menentukan alur dan latar, dan kesulitan dalam menyajikan sudut

pandang dan kesulitan dalam menggunakan gaya bahasa ketika menulis cerpen.

Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru menanyakan tentang kepada siswa tentang kesulitan dalam menulis cerpen. “Apa kesulitan kalian dalam menulis cerpen?”. Siswa pun menjawab dengan bersautan “mengentukan tema pak!”, mengembangkan cerita pak!” ada pula yang menjawab “menentukan tokohnya pak!”. Guru kemudian memberikan sedikit penjelasan dalam menulis cerpen.

CL 02/PT/07-03-2012

Dari uraian data di atas dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

- (a) Kegiatan menulis cerpen kurang disukai oleh sebagian besar siswa X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta.
- (b) Kegiatan menulis cerpen merupakan kegiatan yang sulit bagi siswa X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta.
- (c) Siswa X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta siswa mengalami berbagai kendala dalam kegiatan menulis cerpen.
- (d) Kendala-kendala yang dihadapi oleh sebagian besar siswa X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta antara lain adalah kesulitan dalam menentukan tokoh atau penokohan, kesulitan dalam memunculkan konflik, kesulitan dalam menentukan alur dan latar, dan kesulitan dalam menyajikan sudut pandang dan kesulitan dalam menggunakan gaya bahasa ketika menulis cerpen.

c. Hasil Tes Awal Menulis Cerpen

Selain menggunakan angket, observasi kemampuan menulis cerpen siswa juga dilakukan dengan praktik menulis cerpen. Sebelum siswa melakukan praktik menulis, guru memberikan materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan cerpen, diantaranya pengertian dan langkah-langkah penyusunan cerpen.

Penilaian pada praktik menulis cerpen menggunakan pedoman penilaian menulis yang mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek isi dengan nilai maksimum 30, aspek organisasi dan penyajian dengan nilai maksimum 40, aspek bahasa dengan nilai maksimum 10 dan aspek mekanik 20. Berdasarkan pratindakan yang telah dilakukan pada tanggal 7 dan 9 Maret 2012, maka dapat dilihat hasil kemampuan awal menulis cerpen siswa pada sebagai berikut ini.

Tabel 3: Nilai Kemampuan Awal Praktik Menulis Cerpen Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian									Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	10	8	5.5	5	5	5	5.5	5	5	54
2	S2	10	10	8	6	6	6	5.5	6	6	63.5
3	S3	12	11	8	6	8	6	6	6	8	71
4	S4	12	12	8	8	6	6	6	6	7	71
5	S5	10	11	6	6	6	6	5	6	5	61
6	S6	10	10	8	6	6	6	5.5	6	6	63.5
7	S7	8	8	5.5	5.5	5	5	5	5	5	52
8	S8	10	10	6	6	8	8	6	6	6	66
9	S9	10	8	5.5	6	5	6	5	5	5.5	56
10	S10	10	10	6	5.5	5	6	5.5	5	6	59
11	S11	8	8	5.5	6	6	6	5.5	5	5	55
12	S12	10	10	6	8	6	6	5	6	6	63
13	S13	10	10	6	5.5	6	6	5	5	5	58.5
14	S14	10	10	6	6	6	6	5	6	6	61
15	S15	12	12	9	6	6	8	6	6	6	71
16	S16	12	12	8	6	8	8	5	6	6	71
17	S17	11	10	6	8	6	6	5	6	6	64
18	S18	12	10	6	8	8	8	5	6	6	69
19	S19	12	12	10	8	8	10	8	10	10	88
20	S20	9	8	5	5	5	5	5	5	6	53
21	S21	12	10	6	8	8	8	5	6	6	69
22	S22	10	10	6	8	6	6	5	6	6	63
23	S23	10	8	6	6	6	6	5	6	6	59
24	S24	10	8	6	8	6	6	5	6	6	61
25	S26	8	8	5.5	5.5	5	5	5	5	5	52
26	S26	8	8	5.5	6	6	6	5	5	5	54.5
27	S27	10	10	6	6	6	6	5	5	6	60
28	S28	10	10	8	8	6	6	5	6	6	65
29	S29	10	8	6	5.5	5	6	5	5	5	55.5
30	S30	10	12	6	8	8	8	6	6	6	70
31	S31	9	8	5.5	5.5	5	5	5	5	5	53
32	S32	10	10	8	6	6	8	5	5	6	64
33	S33	10	10	6	8	6	6	5	6	6	63

34	S34	10	8	6	5.5	5	6	5	5	5	55.5
Jumlah		345	328	220.5	220.5	209	217	180.5	194	200.5	2115
Rata-rata		10.15	9.65	6.49	6.49	6.15	6.38	5.31	5.71	5.90	62.21

Ket:

A: Kesesuaian cerita dengan tema B: Kreativitas pengembangan cerita C: Penyajian tokoh, alur, dan latar D: Penyajian sudut pandang, gaya, dan judul E : Kepaduan unsur-unsur cerita	F : Penyajian cerita secara logis G: Penggunaan sarana retorika H: Penyusunan kalimat I : Kepaduan paragraf
---	--

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 62,21. Nilai rata-rata sebanyak itu tentu masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 70 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian, yakni lebih dari atau sama dengan 70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta masih kurang. Data dari hasil menulis awal ini akan menjadi bahan pertimbangan peneliti dengan kolaborator untuk mengadakan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam dua siklus. Berikut ini pembahasan hasil menulis cerpen siswa tiap kriteria penilaian.

1) Aspek Isi

Nilai rata-rata tiap kriteria penilaian dalam tiap aspek juga masih kurang karena hasil yang didapat masih di bawah nilai minimal yang harus dicapai tiap kriteria. Aspek isi memiliki dua kriteria yaitu kesesuaian cerita dengan tema dan kreativitas pengembangan cerita. Nilai rata-rata untuk kriteria kesesuaian cerita dengan tema adalah 10,15. Hasil ini masih dibawah rata-rata ideal untuk kriteria kesesuaian cerita dengan tema yaitu 10,5. Hal ini menunjukkan bahwa masih

banyak siswa yang belum bisa mengembangkan cerita sesuai dengan tema yang telah dipilihnya.

Nilai rata-rata untuk kreativitas pengembangan cerita adalah 9,65. Hasil ini masih di bawah nilai minimal yaitu 10,5. Hasil ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum terampil dalam mengolah dan mengembangkan cerita. Cerita yang dibuat masih monoton dan kurang kreatif.

2) Aspek Organisasi dan Penyajian

Aspek organisasi dan penyajian memiliki empat kriteria penilaian yaitu penyajian tokoh, alur, dan latar cerita, penyajian sudut pandang, gaya, dan judul, kepaduan unsur-unsur cerita, dan penyajian urutan cerita secara logis. Pada kriteria penyajian tokoh, alur, dan latar cerita, nilai rata-rata yang diperoleh siswa ialah 6,49. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai rata-rata ideal yaitu 7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum bisa menyajikan tokoh, alur, dan latar cerita dengan baik. tokoh yang ditampilkan kurang kuat karakternya, alurnya belum jelas, dan latar cerita kurang digambarkan dengan detail dan kurang mendukung cerita.

Kriteria penilaian yang kedua yaitu penyajian sudut pandang, gaya, dan judul. Nilai rata-rata yang didapat siswa ialah 6,49. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai rata-rata ideal yaitu 7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum bisa menyajikan sudut pandang secara jelas, gaya penceritaan yang masih belum kuat, dan judul yang kurang sesuai dengan isi cerpen.

Kriteria penilaian ketiga yaitu kepaduan unsur-unsur cerita. Nilai rata-rata yang didapat siswa ialah 6,15. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai rata-

rata ideal yaitu 7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki keterampilan untuk memadukan unsur-unsur pembangun cerpen dengan baik sehingga cerpen yang dihasilkan memiliki nilai estetis tinggi.

Kriteria penilaian keempat yaitu penyajian urutan cerita secara logis. Nilai rata-rata yang didapat siswa ialah 6,38. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai rata-rata ideal yaitu 7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum bisa membuat cerita yang logis dan masuk akal.

3) Aspek Bahasa

Aspek bahasa memiliki kriteria penilaian yaitu penggunaan sarana retorika. Pada kriteria penggunaan sarana retorika, nilai rata-rata yang diperoleh siswa ialah 5,31. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai rata-rata ideal yaitu 7. Hal ini menandakan bahwa siswa masih belum bisa menggunakan sarana retorika dengan baik. Cerita yang dihasilkan kurang memanfaatkan sarana retorika sehingga cerita kurang menarik.

4) Aspek Mekanik

Aspek mekanik memiliki dua kriteria penilaian yaitu penyusunan kalimat dan kepaduan paragraf. Pada cerita penyusunan kalimat nilai rata-rata yang diperoleh siswa ialah 5,71. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai rata-rata ideal yaitu 7. Hal ini menandakan bahwa siswa masih belum bisa menyusun struktur kalimat yang tepat.

Kriteria penilaian kedua yaitu kepaduan paragraf. Nilai rata-rata yang didapat siswa ialah 5,90. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai rata-rata

ideal yaitu 7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki keterampilan untuk menata kalimat-kalimat sehingga membentuk kepaduan antar paragraf.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pengamatan, dan hasil praktik menulis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta masih kurang. Peneliti dan guru kemudian melakukan diskusi untuk menemukan masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut yang nantinya akan diimplementasikan dalam tindakan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang muncul pada saat melaksanakan kegiatan pratindakan, maka tindakan yang harus dilaksanakan adalah

- a) Untuk membantu memunculkan ide dengan mudah, maka diperlukan sebuah teknik yang mampu menarik minat serta motivasi siswa dalam menulis cerpen. Dalam penelitian ini, teknik yang akan digunakan adalah teknik *mind mapping*.
- b) Untuk mengetahui kemampuan siswa lebih lanjut, maka teknik *mind mapping* ini diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen.
- c) Memantau hasil tugas menulis cerpen siswa dan tanggapan ataupun respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen.
- d) Mengadakan tindakan akhir, yaitu dengan mengadakan tes menulis cerpen untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah dilakukan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Teknik *Mind Mapping*

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil dari pelaksanaan penelitian peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping* siklus I dan siklus II.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21, 28, dan 30 Maret 2012. Tindakan pada siklus I ini dilakukan dalam tiga pertemuan. Berikut ini dijabarkan pelaksanaan tindakan siklus I.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kemudian didiskusikan dengan kolaborator. Perencanaan dalam siklus I ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut:

- a) Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian dan ruangan tempat penelitian.
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.
- c) Persiapan fotokopi materi tentang cerpen dan langkah-langkah menulis cerpen yang akan disampaikan kepada siswa.
- d) Persiapan teknik *mind mapping*.
- e) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera.

- f) Penyiapan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk menulis cerpen (kertas folio bergaris).

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I, yaitu dengan penerapan penggunaan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu tanggal 21, 28, dan 30 Maret 2012. Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus I pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (21 Maret 2012)

Pukul 12.15 bel tanda berakhirnya jam istirahat kedua dan akan dimulainya jam pelajaran ke-7 dan ke-8 telah berbunyi, ketika guru menuju ruang kelas X.2 anak-anak juga baru akan memasuki ruang kelas. Suasana di dalam kelas jelas menunjukkan belum kondusif. Guru segera mengkondisikan siswanya, lalu membuka pelajaran dengan memberi salam. Guru kemudian memulai pelajaran dengan menyuruh siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Guru juga menjelaskan jika standar kompetensi pelajaran hari itu masih dengan pertemuan kemarin, “Anak-anak, hari ini kita akan belajar menulis cerpen tetapi dengan menggunakan teknik *mind mapping*.” Anak-anak langsung bertanya, “Apa itu pak teknik *mind mapping*?” dan ada siswa yang bertanya, “Terus gimana cara menulisnya pak?”. Guru kemudian memberikan contoh *mind mapping* kepada siswa. Anak-anak kemudian banyak yang merespon ketika mereka melihat contoh *mind mapping*. Ada siswa yang bertanya “Kenapa menulis cerpen harus

menggunakan *mind mapping* pak?”. Guru pun kemudian langsung menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari siswa, “Anak-anak, *mind mapping* itu adalah cara mencatat yang kreatif yang akan memetakan pikiran kalian dan *mind mapping* ini dapat dijadikan acuan untuk membuat sebuah cerpen. Kemudian ada siswa yang bertanya, “Terus buat cerpennya gimana pak?”. “Kalian membuat cerpen isinya mengacu pada *mind mapping*, tidak boleh isi dari cerpennya menyimpang dari *mind mapping*.”

Guru kemudian menjelaskan kepada siswa cara membuat *mind mapping*. Pertama, membuat kata kunci utama di tengah kertas, misalnya judul dari cerpen yang akan dibuat. Kata kunci tersebut bisa diberi lingkaran atau bentuk lain yang menarik dan berwarna. Kedua, buatlah garis penghubung dari kata kunci tadi dengan kata kunci lain seperti tema, amanat, latar, tokoh, dan unsur-unsur cerpen yang lainnya. Garis tersebut berpusat kepada kata kunci pertama dan arahnya bebas bisa ke arah mana saja. Setiap kata kunci tadi diberi bentuk dan warna yang menarik. Ketiga, buatlah kata kunci yang berhubungan dengan kata kunci yang kedua. Langkahnya sama seperti langkah yang kedua. Misalnya dari kata kunci tema kemudian kata kunci berikutnya adalah “persahabatan”. Setelah *mind mapping* tadi selesai dibuat, siswa kemudian menulis cerpen berdasarkan kata-kata kunci dari *mind mapping* tadi dan dapat dikembangkan sesuai dengan kreativitas siswa.

Siswa mulai antusias menjelaskan penjelasan dari guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang *mind mapping* jika masih ada penjelasan yang kurang dapat dipahami siswa. Guru kemudian

memberikan contoh hasil cerpen dari *mind mapping* yang tadi telah dijelaskan kepada siswa dan siswa diberi kesempatan untuk membaca cerpen. Kemudian guru memberikan pertanyaan, “Anak-anak apakah unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen menyimpang dari *mind mapping* yang kalian amati?”. Siswa pun menjawab dengan serentak, “Tidak pak.”

Penjelasan dan tanya jawab yang diberikan oleh guru selesai, guru membagikan lembar kertas yang nantinya akan dipakai siswa untuk menulis cerpen. Guru memberi intruksi kepada siswa untuk membuat *mind mapping* dengan tema bebas. Mendengar instruksi dari guru banyak siswa yang antusias untuk membuat *mind mapping*. Setelah siswa mendapatkan pewarna dan kertas HVS, siswa dengan tenang mulai menuangkan idenya dalam bentuk *mind mapping*. *Mind mapping* yang dibuat siswa lebih memfokuskan pada unsur-unsur intrinsik. Siswa diminta untuk berkreaitivitas seluas-luasnya berdasarkan apa yang ada dalam pikirannya untuk dituangkan dalam bentuk *mind mapping*.

Guru berjalan mengelilingi siswa untuk memantau pekerjaan siswa dan untuk mengawasi siswa agar tidak berbuat gaduh di dalam kelas. Guru bertanya siswa yang duduk di kursi paling belakang, “Kenapa kalian belum membuat *mind mapping*?”. “Ini Pak, saya bingung mau membuat gambar ide pokoknya seperti apa pak. ”. Mendengar itu guru mulai memberi sedikit penjelasan kepada siswa tersebut bagaimana cara mencurahkan ide menjadi *mind mapping* yang nantinya mudah dikembangkan menjadi sebuah cerpen.

Jam menunjukkan pukul 13.25 guru menanyakan kepada siswa apakah telah selesai membuat *mind mapping*, serentak siswa menjawab “Belum Pak,

sebentar lagi”. “Ya diselesaikan dulu.” Tugas dikumpulkan ke depan apabila telah selesai dan satu persatu siswa mulai mengumpulkan ke meja guru sampai semuanya telah selesai. Guru memberikan arahan jika pertemuan selanjutnya *mind mapping* yang telah siswa buat akan dibuat menjadi sebuah cerpen.

Bel tanda jam pelajaran berakhir berbunyi, siswa bersiap-siap untuk pulang. Guru menyuruh ketua kelas memimpin berdoa dan mengucapkan salam kepada guru, guru meninggalkan kelas disusul oleh siswa.

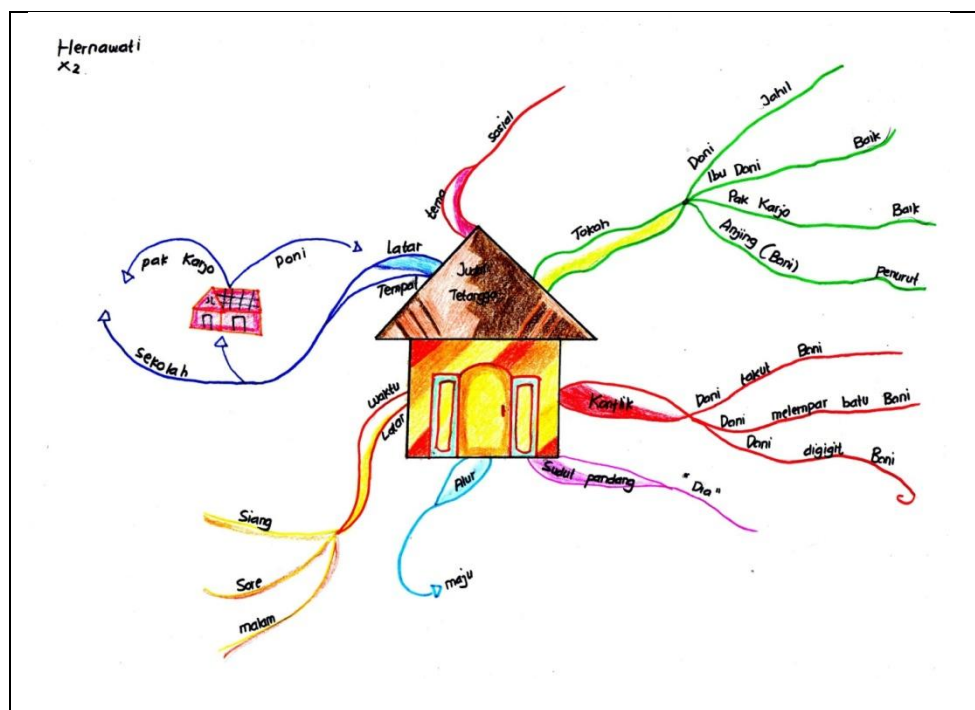
b) Pertemuan Kedua (Rabu, 28 Maret 2012)

Pelajaran bahasa Indonesia seperti hari-hari sebelumnya pada hari Rabu dimulai pada pukul 12.15, guru menuju ruang kelas X.2. Siswa masih pada kebiasaanya masih ada beberapa siswa yang duduk santai di depan ruang kelas sambil bercanda dengan temannya. Barulah setelah mereka melihat guru sudah berada di depan ruang kelas mereka masuk ke dalam ruang kelas. Setelah masing masing siswa duduk tertib di tempat duduk mereka, guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa hari itu, siswa dengan serentak dan semangat menjawab pertanyaan dari guru. Guru juga memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar. Guru menjelaskan kali ini akan melanjutkan pertemuan sebelumnya, yaitu menulis cerpen dengan mengacu pada *mind mapping* yang telah di buat siswa.

Sebelum guru membagikan hasil *mind mapping* yang sudah dibuat oleh siswa guru lebih mengulang materi yang telah diajarkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, ”Siapa yang masih ingat unsur-unsur intrinsik cerpen itu apa saja ?”, beberapa siswa mengacungkan jarinya dan guru menunjuk salah satu

siswa, “Iya kamu”. Siswa itu pun menjawab “Unsur-unsur intrinsik cerpen yaitu tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.” Guru menanggapi jawaban siswa tersebut “iya benar , itulah jawabannya anak-anak”. Setelah selesai mengulang materi yang diajarkan agar anak-anak dapat mengingat.

Guru kemudian mengeluarkan hasil *mind mapping* siswa dan menyuruh ketua kelas membagikan *mind mapping* kepada temannya sesuai dengan namanya. Guru kemudian memberi waktu kepada siswa untuk mengamati dan mengingat isi dari *mind mapping* yang mereka buat. Berikut ini contoh *mind mapping* yang telah dibuat oleh siswa S18.



Gambar 2: Contoh *mind mapping* yang dibuat siswa pada siklus I

Guru menanyakan kepada siswa, Anak-anak apakah kalian ingat dengan isi dari *mind mapping* kalian yang nantinya akan kalian kembangkan menjadi sebuah cerpen?”. “Ingat pak”. Jawab siswa serentak. Guru kemudian memerintahkan siswa untuk menulis cerpen yang isinya mengacu pada *mind*

mapping yang telah mereka buat. Tiba-tiba suasana kelas menjadi sedikit ramai karena siswa mengobrol dengan teman sebangku bahkan ada yang menoleh ke meja dibelakangnya dan sedikit mengobrol untuk saling melihat hasil *mind mapping* temannya. Guru kemudian mengkondusifkan suasana kelas. “Anak-anak apa kalian mengalami kesulitan dalam menulis cerpen dengan mengacu pada *mind mapping*?”. “Saya masih sedikit bingung pak?” jawab salah satu orang siswa.

Guru akhirnya memberi sedikit penjelasan dalam menulis cerpen dengan menggunakan *mind mapping*. Guru menanyakan lagi kepada siswa, “Sudah paham belum Nak?”. “Sudah pak”. Penjelasan yang singkat dari guru itu mampu membuat kondisi siswa lebih tenang dari semula. Siswa kemudian dengan asyiknya mengamati *mind mapping* yang telah mereka buat dan kemudian mengembangkan seperti apa yang mereka pikirkan ke dalam sebuah tulisan begitu seterusnya hingga menjadi cerpen, tetapi masih ada juga beberapa siswa yang belum memulai menulis cerpen. Mereka malah sibuk mengutak-atik pewarna dan ada yang memandangi *mind mapping* hasil pekerjaannya. Guru menegur mereka agar mereka mau berusaha mencoba mengerjakan tugas yang diberikannya. Guru melanjutkan mengelilingi siswa untuk tetap memantau siswa dalam mengerjakan tugas.

Selang beberapa waktu tidak terasa sudah menunjukkan pukul 13.15, guru menanyakan sudah sampai mana siswa menulis cerpen. Ada beberapa anak yang sudah menulis cerpen, namun ada juga siswa yang masih belum selesai. Guru memerintahkan untuk siswa yang belum selesai menulis segera menyelesaikan tulisan mereka dan yang sudah selesai untuk berkonsultasikan dengan guru. Siswa

hilir mudik untuk berkonsultasi dengan guru dan ada juga siswa yang cepat-cepat menyelesaikan tulisan mereka. Setelah waktu menunjukkan pukul 13.40 guru meminta siswa mengumpulkan hasil tulisan mereka. Siswa maju ke depan untuk menyerahkan hasil tulisan mereka kepada Pak guru. Tulisan siswa semuanya terkumpul, guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan menayakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen. Guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Guru menutup pelajaran dengan salam dan bergegas meninggalkan ruang kelas diikuti siswanya untuk segera pulang.

c) Pertemuan Ketiga (Jumat, 30 Maret 2012)

Pukul 07.00 bel tanda kegiatan belajar mengajar berbunyi. Siswa kelas X.2 yang masih berada di halaman sekolah bergegas menuju ke ruang kelas. Guru berjalan menuju ke ruang kelas X.2. Anak-anak sudah siap untuk memulai kegiatan belajar. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan memantau siswa untuk melaksanakan jadwal Tadarus karena seperti biasa di sekolah setiap hari Jumat sebelum pelajaran dimulai melaksanakan kegiatan Tadarus. Pukul 07.20 kegiatan tadarus telah selesai. Guru kemudian mempresensi kehadiran siswa dan menayakan kesiapan siswa untuk melanjutkan pelajaran. “Anak-anak, apakah kalian sudah siap untuk mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hari ini?”, anak-anak menjawab “sudah Pak,!”. Guru menjelaskan kali ini akan melanjutkan pertemuan sebelumnya, yaitu menulis cerpen dengan memberitahu kompetensi dasar agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Guru kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai unsur-unsur pembentuk cerpen. Guru juga mengulang secara detail materi yang telah

kemarin disampaikan guna mengingatkan lagi kepada siswa agar siswa tidak mudah lupa. Setelah guru selesai mengingatkan materi kepada siswa. Guru mengeluarkan hasil tulisan cerpen siswa yang telah dikumpulkan kemarin guna mengoreksi secara bersama. Guru meminta salah satu siswa untuk membagikan hasil tulisan-tulisan siswa. setelah semuanya terbagi ke tangan anak-anak, guru meminta untuk membaca di meja mereka masing-masing. Waktu telah berlangsung beberapa menit dan menunjukkan pukul 08.00 WIB dan guru bertanya siswa sudah selesai membaca cerpennya. Setelah melihat anak-anak kiranya sudah selesai membaca di meja mereka masing-masing, guru meminta siswa untuk membacakannya dengan lantang agar siswa yang lain dapat mendengarkannya dan nantinya teman yang lainnya berkomentar tentang hasil tulisan temannya. Mendengar perintah guru tersebut anak-anak mulai ribut. “Pak, tidak usah dibaca malu kalau teman-teman dengar ceritanya pak.” tutur salah satu siswa. Siswa yang lain pun menyahut. “Iya pak, tidak usah.”. “Tidak apa-apa anak-anak supaya kalian dapat mengetahui kekurangan dalam cerpen kalian dan nantinya kalian dapat membuat cerpen yang lebih baik.” Anak-anak mulai bersikap tenang dengan perkataan guru. . Satu persatu anak-anak mulai dipanggil oleh guru secara acak dan mulai membacakannya secara lantang. Setelah membacakan cerpennya siswa tersebut mendengarkan komentar dari teman-temannya. “Bagaimana pendapat kalian tentang cerpen yang telah dibacakan teman kalian??” tutur salah seorang siswa. “Ah Pak, gak bagus tuh!! kurang menarik ceritanya!!” siswa yang lain menyahut”. Terjadi sahut-menyahut antar siswa. Tenang anak-anak, satu persatu dan jangan semuanya berbicara, guru pun

kemudian menyuruh siswa untuk mengancungkan tangan satu persatu jika ingin menyampaikan komentarnya. Guru dan siswa diskusikan secara bersama-sama mengenai cerpen yang telah dibacakan. Begitu seterusnya terus berlanjut sampai jam menunjukkan pukul 08.30 WIB. Siswa menjadi bersemangat setelah mengetahui kesalahan dan kekurangan mereka dengan dibarengi solusi yang dijelaskan oleh guru serta didiskusikan bersama-sama. Siswa sudah cukup paham tentang menuangkan ide dan menggunakan kata-kata yang baik. Guru menyimpulkan pelajaran hari ini dengan apa saja yang telah didiskusikan dengan siswa. Pelajaran hari ini berakhir dengan ditutup salam dari pak guru dan anak-anak bersiap-siap untuk melaksanakan pelajaran selanjutnya.

3) Observasi atau Pengamatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik *mind mapping*, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a) Observasi Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah gerak belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah

penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.



Gambar 3: Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran sudah lebih baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik. Selain itu terjadi proses tanya jawab antara guru dengan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini.

Guru juga menjelaskan jika standar kompetensi pelajaran hari itu masih dengan pertemuan kemarin, “Anak-anak, hari ini kita akan belajar menulis cerpen tetapi dengan menggunakan teknik *mind mapping*.” Anak-anak langsung bertanya, “Apa itu pak teknik *mind mapping*?” dan ada siswa yang bertanya, “terus gimana cara menulisnya pak?” Guru kemudian memberikan contoh *mind mapping* kepada siswa. Anak-anak kemudian banyak yang merespon ketika mereka melihat contoh *mind mapping*. Ada siswa yang bertanya “Kenapa menulis cerpen harus menggunakan *mind mapping* pak?”. Guru pun kemudian langsung menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari siswa, “ Anak-anak, *mind mapping* itu adalah cara mencatat yang kreatif yang akan memetakan pikiran kalian dan *mind mapping* ini dapat dijadikan acuan untuk membuat sebuah cerpen. Kemudian ada siswa yang bertanya, “Terus buat cerpennya gimana pak?”. “Kalian membuat cerpen isinya mengacu pada *mind mapping*, tidak boleh isi dari cerpennya menyimpang dari *mind mapping*.”

CL 03/S1/21-03-2012

Guru kemudian menjelaskan kepada siswa cara membuat *mind mapping* yang nantinya akan digunakan dalam menulis cerpen dan fungsi dari *mind mapping* dalam menulis cerpen. Siswa mulai antusias menjelaskan penjelasan dari guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang *mind mapping* jika masih ada penjelasan yang kurang dapat dipahami siswa. Guru kemudian memberikan contoh hasil cerpen dari *mind mapping* yang tadi telah dijelaskan kepada siswa dan siswa diberi kesempatan untuk membaca cerpen.

Setelah penjelasan dan tanya jawab yang diberikan oleh guru selesai, guru membagikan lembar kertas yang nantinya akan dipakai siswa untuk membuat *mind mapping*. Guru memberi intruksi kepada siswa untuk membuat *mind mapping* dengan tema bebas. Kemudian Guru berjalan mengelilingi kelas untuk memantau pekerjaan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru berjalan mengelilingi siswa untuk memantau pekerjaan siswa dan untuk mengawasi siswa agar tidak berbuat gaduh di dalam kelas. Guru bertanya siswa yang duduk di kursi paling belakang, “Kenapa kalian belum membuat *mind mapping*?”. “Ini Pak, saya bingung mau membuat gambar ide pokoknya seperti apa pak. ”. Mendengar itu guru mulai memberi sedikit penjelasan kepada siswa tersebut bagaimana cara mencurahkan ide menjadi *mind mapping* yang nantinya mudah dikembangkan menjadi sebuah cerpen.

CL 04/S1/21-03-2012

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan arahan jika pertemuan selanjutnya *mind mapping* yang telah siswa buat akan dibuat menjadi sebuah cerpen. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat berjalan lebih baik. Pada awal pembelajaran, guru kemudian mengeluarkan hasil *mind mapping* siswa

dan menyuruh ketua kelas membagikan *mind mapping* kepada temannya sesuai dengan namanya. Guru kemudian memberi waktu kepada siswa untuk mengamati dan mengingat isi dari *mind mapping* yang mereka buat. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut yang menunjukkan adanya keaktifan siswa dalam merespon pertanyaan dari guru.

Sebelum guru membagikan hasil *mind mapping* yang sudah dibuat oleh siswa guru lebih mengulang materi yang telah diajarkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. ,”Siapa yang masih ingat unsur-unsur intrinsik cerpen itu apa saja???”, beberapa siswa mengacungkan jarinya dan guru menunjuk salah satu siswa, “Iya kamu”. Siswa itu pun menjawab “Unsur-unsur intrinsik cerpen yaitu tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.” Guru menanggapi jawaban siswa tersebut “iya benar , itulah jawabannya anak-anak”.

CL 05/S1/28-03-2012

Meningkatnya kualitas proses pembelajaran juga terlihat saat siswa membuat kerangka cerpen dari *mind mapping*. Mereka tidak lagi mengeluh kepada guru ketika diminta untuk menulis cerpen berdasarkan *mind mapping* mereka. Ketika siswa mengalami kesulitan, mereka segera bertanya kepada gurunya. Selain itu siswa juga mengikuti proses pembelajaran dengan lebih menyenangkan. Hal tersebut terlihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini.

“Anak-anak apa kalian mengalami kesulitan dalam menulis cerpen dengan mengacu pada *mind mapping*?”. “Saya masih sedikit bingung Pak?” jawab salah satu orang siswa. Guru akhirnya memberi sedikit penjelasan dalam menulis cerpen dengan menggunakan *mind mapping*. Guru menanyakan lagi kepada siswa, “Sudah paham belum Nak?”. “Sudah pak”. Penjelasan yang singkat dari guru itu mampu membuat kondisi siswa lebih tenang dari semula. Siswa kemudian dengan asiknya mengamati *mind mapping* yang telah mereka buat dan kemudian mengembangkan seperti apa yang mereka pikirkan ke dalam sebuah tulisan begitu seterusnya hingga menjadi cerpen, tetapi masih ada juga beberapa siswa yang belum memulai menulis cerpen. Mereka malah sibuk mengutak-atik pewarna dan ada yang memandangi *mind mapping* hasil pekerjaannya. Guru menegur mereka agar mereka mau berusaha mencoba mengerjakan tugas yang diberikannya.

CL 06/S1/28-03-2012

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru bukanlah orang yang mendominasi dalam proses pembelajaran, melainkan lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Selama siklus I, secara keseluruhan guru sudah berperan dengan baik. Guru mampu dengan baik menyampaikan materi, memberikan tugas, membimbing, dan memantau siswa.

b) Observasi Hasil

Keberhasilan dari hasil praktik menulis dapat diketahui jika ada peningkatan dibanding sebelum tindakan. Berikut ini merupakan nilai dari hasil menulis siswa yang dilakukan ada saat tindakan siklus I.

**Tabel 4: Nilai Kemampuan Praktik Menulis Cerpen Siklus I Siswa Kelas X.2
SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta**

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian									Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	10	10	8	6	6	6	6	6	6	64
2	S2	12	8	8	6	6	8	6	7	8	69
3	S3	12	10	8	8	6	8	6	8	7	73
4	S4	12	11	10	8	9	10	8	8	8	84
5	S5	10	10	8	7	6	8	6	8	8	71
6	S6	10	9	8	6	6	6	6	6	6	63
7	S7	10	10	6	6	6	6	6	6	5.5	61.5
8	S8	10	10	6	6	6	6	6	6	5.5	61.5
9	S9	12	10	8	8	6	8	6	8	7	73
10	S10	12	11	8	8	7	8	8	8	7	77
11	S11	12	12	8	8	6	8	6	6	6	72
12	S12	10	10	6	6	6	6	6	8	8	66
13	S13	10	10	8	8	6	6	6	7	8	69
14	S14	12	10	8	8	6	6	6	6	7	69
15	S15	12	12	6	6	7	8	6	8	8	73
16	S16	10	10	8	7	6	6	6	6	6	65
17	S17	12	10	8	8	8	8	6	8	8	76
18	S18	12	12	8	8	8	8	6	8	8	78
19	S19	15	12	10	9	8	8	7	8	8	85
20	S20	10	10	6	6	6	6	6	6	6	62
21	S21	10	8	8	8	6	6	6	6	6	64
22	S22	10	10	6	8	6	6	6	6	6	64
23	S23	12	12	8	8	7	8	6	8	8	77
24	S24	10	10	6	6	6	6	6	6	6	62
25	S26	10	10	7.5	6	6	6	6	6	6	63.5
26	S26	9	8	7	6	6	6	6	6	6	60
27	S27	12	11	8	8	8	6	5.5	8	7	73.5
28	S28	12	10	8	8	6	7	5.5	8	8	72.5
29	S29	10	10	6	6	6	6	5.5	6	6	61.5
30	S30	12	12	8	8	8	8	6	8	7	77
31	S31	10	10	6	6	6	6	6	6	6	62
32	S32	10	10	6	6	6	6	6	8	6	64
33	S33	10	10	6	8	6	6	6	6	6	64
34	S34	10	10	6	6	6	8	6	6	8	66
Jumlah		372	348	250.5	241	220	235	207.5	236	233	2343
Rata-rata		10.94	10.24	7.37	7.09	6.47	6.91	6.10	6.94	6.85	68.91

Ket:

A: Kesesuaian cerita dengan tema B: Kreativitas pengembangan cerita C: Penyajian tokoh, alur, dan latar D: Penyajian sudut pandang, gaya, dan judul E : Kepaduan unsur-unsur cerita	F : Penyajian cerita secara logis G: Penggunaan sarana retorika H: Penyusunan kalimat I : Kepaduan paragraf
---	--

Berdasarkan tabel 4 mengenai nilai kemampuan praktik menulis cerpen siklus I, dapat diketahui bahwa ada 14 siswa yang nilainya telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 70. Siswa-siswa tersebut yaitu S3, S4, S5, S9, S10, S11, S15, S17, S18, S19, 23, S27, S28, dan S30. Nilai tertinggi yang dicapai yaitu 85 oleh S19 dan nilai terendah yang dicapai yaitu 60 oleh S26. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 68,91. Nilai rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 6,7 dibandingkan nilai pratindakan. Adanya peningkatan nilai yang dialami oleh siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan siswa dalam membuat cerpen. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum memenuhi nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian masih perlu dilakukan adanya tindakan perbaikan selanjutnya.

Selain nilai rata-rata secara keseluruhan, nilai rata-rata siswa tiap aspek juga mengalami peningkatan. Berikut ini pembahasan hasil menulis cerpen tahap siklus I pada tiap kriteria penilaian.

1) Aspek Isi

Nilai rata-rata tiap kriteria penilaian dalam aspek isi telah mengalami peningkatan. Aspek isi memiliki dua kriteria yaitu kesesuaian cerita dengan tema dan kreativitas pengembangan cerita. Nilai rata-rata untuk kriteria kesesuaian cerita dengan tema adalah 10,94. Hasil ini telah melampaui nilai rata-rata ideal untuk kriteria kesesuaian cerita dengan tema yaitu 10,5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan cerita sesuai dengan tema yang telah dipilihnya.

Nilai rata-rata untuk kreativitas pengembangan cerita adalah 10,24. Hasil ini masih di bawah nilai minimal yaitu 10,5. Namun, meski masih di bawah nilai rata-rata ideal, telah terjadi adanya peningkatan jika dibandingkan pada tahap pratindakan. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mulai terampil dalam mengolah dan mengembangkan cerita. Cerita yang dibuat sudah mulai bervariasi dan tidak monoton.

2) Aspek Organisasi dan Penyajian

Aspek organisasi dan penyajian memiliki empat kriteria penilaian yaitu penyajian tokoh, alur, dan latar cerita, penyajian sudut pandang, gaya, dan judul, kepaduan unsur-unsur cerita, dan penyajian urutan cerita secara logis. Pada kriteria penyajian tokoh, alur, dan latar cerita, nilai rata-rata yang diperoleh siswa ialah 7,37. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui nilai rata-rata ideal yaitu 7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai bisa menyajikan tokoh, alur, dan latar cerita dengan baik. Tokoh yang ditampilkan sudah mulai terlihat karakternya, alurnya mulai jelas, dan latar cerita digambarkan dengan cukup detail dan dapat mendukung cerita.

Kriteria penilaian yang kedua yaitu penyajian sudut pandang, gaya, dan judul. Nilai rata-rata yang didapat siswa ialah 7,09. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui nilai rata-rata ideal yaitu 7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai dapat menyajikan sudut pandang secara jelas, gaya penceritaan yang kuat, dan judul yang sesuai dengan isi cerpen.

Kriteria penilaian ketiga yaitu kepaduan unsur-unsur cerita. Nilai rata-rata yang didapat siswa ialah 6,47. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai rata-

rata ideal yaitu 7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki keterampilan untuk memadukan unsur-unsur pembangun cerpen dengan baik sehingga cerpen yang dihasilkan memiliki nilai estetis tinggi.

Kriteria penilaian keempat yaitu penyajian urutan cerita secara logis. Nilai rata-rata yang didapat siswa ialah 6,91. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai rata-rata ideal yaitu 7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum bisa membuat cerita yang logis dan masuk akal.

3) Aspek Bahasa

Aspek bahasa memiliki kriteria penilaian yaitu penggunaan sarana retorika. Pada kriteria penggunaan sarana retorika, nilai rata-rata yang diperoleh siswa ialah 6,10. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai rata-rata ideal yaitu 7. Hal ini menandakan bahwa siswa masih belum bisa menggunakan sarana retorika dengan baik. Cerita yang dihasilkan kurang memanfaatkan sarana retorika sehingga cerita kurang menarik.

4) Aspek Mekanik

Aspek mekanik memiliki dua kriteria penilaian yaitu penyusunan kalimat dan kepaduan paragraf. Pada kriteria penyusunan kalimat nilai rata-rata yang diperoleh siswa ialah 6,94. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai rata-rata ideal yaitu 7. Hal ini menandakan bahwa siswa masih belum bisa menyusun kalimat dengan struktur yang baik. hubungan antar kalimat juga kurang kompleks.

Kriteria penilaian kedua yaitu kepaduan paragraf. Nilai rata-rata yang didapat siswa ialah 6,85. Nilai rata-rata tersebut juga masih di bawah nilai rata-rata ideal yaitu 7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki

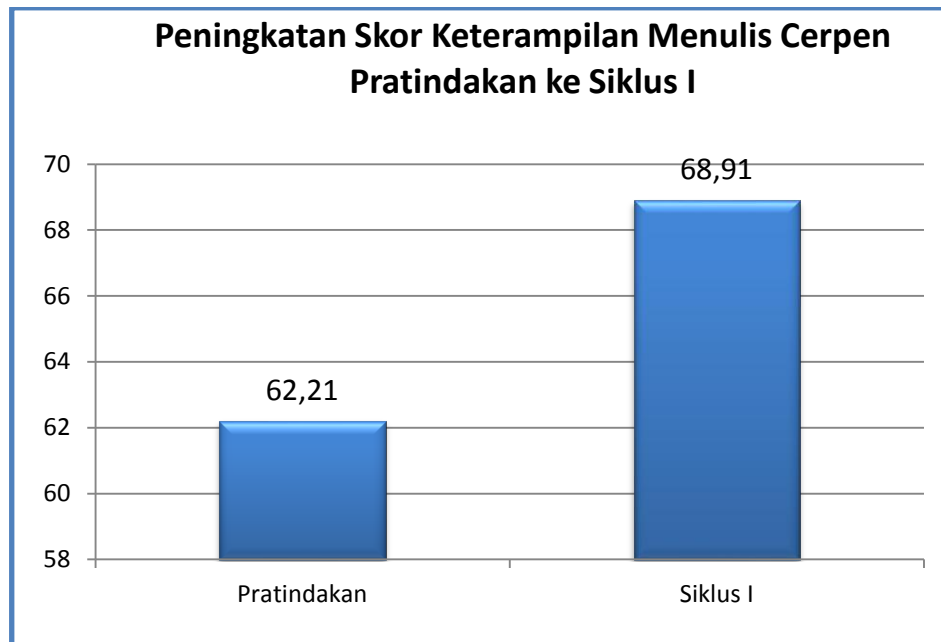
keterampilan untuk mengabungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain kurang padu.

Dari penjelasan tabel 4 mengenai nilai kemampuan praktik menulis cerpen siklus I tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberi dampak yang positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Dampak positif tersebut antara lain adanya peningkatan nilai secara keseluruhan dan peningkatan nilai tiap aspek yang dinilai. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih belum berhasil karena masih ada 20 siswa yang nilainya belum memenuhi target dari penelitian yaitu sesuai dengan nilai KKM sebesar 70 sehingga masih harus diupayakan lagi pada siklus II. Selain itu, dilihat dari tabel 5 maka ada beberapa siswa yang nilainya justru menurun jika dibandingkan dengan saat pratindakan. Hal tersebut karena siswa-siswa tersebut kurang memperhatikan pada saat guru memberikan penjelasan mengenai teknik *mind mapping*. Berikut akan disajikan peningkatan nilai praktik menulis cerpen pratindakan dan siklus I.

Tabel 5: Peningkatan Nilai Praktik Menulis Cerpen Pratindakan dan Siklus I
Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta

No	Subjek	Nilai Pratindakan	Nilai Siklus I	Peningkatan Nilai Pratindakan dan Siklus I
1.	S1	54	64	10
2.	S2	63.5	69	5.5
3.	S3	71	73	2
4.	S4	71	84	13
5.	S5	61	71	10
6.	S6	63.5	63	-0.5
7.	S7	52	61.5	9.5
8.	S8	66	61.5	-4.5
9.	S9	56	73	17
10.	S10	59	77	18
11.	S11	55	72	17
12.	S12	63	66	3
13.	S13	58.5	69	10.5
14.	S14	61	69	8
15.	S15	71	73	2
16.	S16	71	65	-6
17.	S17	64	76	12
18.	S18	69	78	9
19.	S19	88	85	-3
20.	S20	53	62	9
21.	S21	69	64	-5
22.	S22	63	64	1
23.	S23	59	77	18
24.	S24	61	62	1
25.	S25	52	63.5	11.5
26.	S26	54.5	60	5.5
27.	S27	60	73.5	13.5
28.	S28	65	72.5	7.5
29.	S29	55.5	61.5	6
30.	S30	70	77	7
31.	S31	53	62	9
32.	S32	64	64	0
33.	S33	63	64	1
34.	S34	55.5	66	10.5
Jumlah		2115	2343	228
Rata-rata		62.21	68.91	6.7

Grafik berikut merupakan peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa dari tahap pratindakan ke tahap siklus I.



Gambar 4: Grafik Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Siswa dari Tahap Pratindakan ke Siklus I

4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan, langkah selanjutnya, yaitu refleksi. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa dan sastra Indonesia. Pada akhir siklus I, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan.

Selama tindakan siklus I proses pembelajaran berlangsung lebih baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan. Adanya teknik baru merangsang minat siswa dalam menulis. Hal ini didukung oleh hasil yang didapat oleh siswa yang lebih baik daripada hasil pratindakan. Akan tetapi, hasil secara keseluruhan belum memuaskan sehingga perlu diadakan tindakan selanjutnya. Kelebihan dan kekurangan akan dijabarkan berikut ini.

a) Positif

Beberapa hal positif selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Pemahaman siswa akan menulis cerpen mengalami peningkatan.
- (2) Tulisan siswa pada segi isi lebih baik dibanding tulisan pada pratindakan.
- (3) Peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran, guru lebih berperan sebagai fasilitator.
- (4) Siswa lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran menulis cerpen

b) Negatif

Beberapa hal negatif selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Beberapa siswa belum terlalu paham dengan teknik *mind mapping* sehingga nilainya mengalami penurunan.
- (2) Antusias yang berlebihan menyebabkan penggunaan waktu menjadi tersita banyak.
- (3) Penggunaan sarana retorika adalah kriteria aspek dengan nilai rata-rata paling rendah sehingga perlu ditingkatkan.
- (4) Siswa masih kurang dalam memadukan unsur cerita.
- (5) Dari segi hasil, ada beberapa siswa yang justru nilainya mengalami penurunan jika dibandingkan tahap pratindakan karena masih kurang paham dengan penggunaan teknik *mind mapping*.

Permasalahan yang masih terjadi perlu segera diatasi supaya peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa melalui teknik *mind mapping* dapat berhasil dengan maksimal. Hal-hal negatif yang menjadi kendala utama yang perlu segera dilakukan perbaikan adalah adanya siswa yang nilainya justru menurun, siswa

belum terlalu paham dengan teknik *mind mapping*, siswa masih kurang dalam penggunaan sarana retorika dan dalam memadukan unsur cerita. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II berikutnya adalah melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang nilainya menurun dan belum memenuhi KKM, penjelasan kembali yang lebih intensif mengenai teknik *mind mapping*, penjelasan mengenai penggunaan sarana retorika, dan memadukan unsur cerita yang baik.

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 11 April 2012, Jumat, 13 April 2012, dan Jumat, 20 April 2012. Berikut ini dijabarkan pelaksanaan tindakan siklus II.

1) Rencana Terevisi

Rencana terevisi dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Perencanaan dalam siklus II ini dilakukan oleh peneliti sendiri kemudian didiskusikan dengan kolaborator. Perencanaan dalam siklus II ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a) Koordinasi dengan guru kolaborator sebelum pelaksanaan siklus II.
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.
- c) Penanganan yang lebih intensif untuk siswa yang nilainya menurun dan siswa yang nilainya belum memenuhi ketuntasan.
- d) Persiapan teknik *mind mapping* dan penjelasannya agar siswa lebih paham dengan teknik *mind mapping*.

- e) Persiapan materi mengenai sarana retorika dan bagaimana memadukan unsur cerita dengan baik.
- f) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera.
- g) Penyiapan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk menulis cerpen (kertas folio bergaris).

2) Implementasi Tindakan

Dalam siklus II ini, apa yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan dicoba diterapkan dalam pembelajaran. Implementasi tindakannya yaitu perbaikan terhadap tulisan siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Implementasi tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu hari Rabu, 11 April 2012, Jumat, 13 April 2012, dan Jumat, 20 April 2012. Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus II pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Rabu, 11 April 2012)

Bel tanda berakhirnya istirahat kedua dan sebagai tanda jam pelajaran ke-7 berbunyi pukul 12.15 WIB. Anak-anak kelas X.2 sudah bersiap-siap mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Guru memasuki ruang kelas dan melihat siswanya telah siap mengikuti pelajaran kemudian guru mengucapkan salam dan menanyakan kepada siswa kesiapan dalam mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. “Anak-anak, bagaimana keadaan kalian hari ini, masih semangat atau tidak untuk mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia???”, “Baik Pak, dan kita masih siap Pak!!!” serentak anak-anak menjawab pertanyaan guru. Guru

memberitahukan pelajaran masih sama tentang menulis cerpen dan guru juga ingin mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham tentang menulis cerpen dan apakah tulisan siswa lebih baik dari tulisan sebelumnya atau tidak.

Guru kemudian memberikan materi yang masih berkaitan dengan kegiatan menulis cerpen yang pada pertemuan-pertemuan sebelumnya masih belum banyak dipahami siswa, contohnya guru menjelaskan lebih terperinci mengenai penggunaan sarana retorika, memadukan unsur cerita, dan guru juga memberitahukan kepada siswa apabila masih ada yang kurang jelas tentang materi tersebut dapat ditanyakan kepada Pak guru. Dari sinilah terjadi diskusi antara guru dan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen dan tentang kekurangan menulis cerpen yang telah siswa lakukan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga tidak lupa menanyakan kepada siswa mengenai materi atau kesulitan yang dialami pada minggu-minggu kemarin. “Anak-anak apakah kalian sudah paham dengan materi yang bapak sampaikan minggu kemarin dan materi yang bapak sampaikan barusan?”. Paham pak,”, sontak siswa menjawab. “Jika kalian sudah paham dengan materi yang bapak berikan” Guru juga menjelaskan bahwa penulisan cerpen pada hari ini menggunakan teknik *mind mapping*. Guru juga meminta siswa meningkatkan isi cerpennya dan memperbaiki kekurangan yang telah dibahas bersama.

Guru kemudian menanyakan kepada siswa kejelasan dalam membuat *mind mapping*. “Anak-anak apakah kalian masih ingat cara membuat *mind mapping*?”. “Masih pak”. Jawab anak-anak. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apabila masih belum paham cara membuat *mind mapping*.

Guru juga memancing siswa mengingat cara pembuatan *mind mapping* dengan mencoba menggambarkan ide utama di tengah papan tulis dengan tujuan agar siswa ingat jika ide pokok yang ingin diceritakan siswa dalam cerpen dimulai dari tengah akan memberikan kebebasan ke otak masing-masing siswa untuk menyebar ke segala arah. Guru terus mengingatkan siswa tentang *mind mapping* sampai siswa paham. Guru memberikan tugas siswa untuk membuat *mind mapping* dengan ketentuan siswa harus lebih meningkatkan kekurangan yang ada dalam cerpennya yang telah didiskusikan bersama. Siswa pun mengerti dan mengangguk-anggukkan kepala mereka menandakan mereka siap untuk mulai membuat *mind mapping*. Guru kemudian membagikan kertas HVS dan membagikan pewarna.

Keadaan yang terjadi saat siswa memulai membuat *mind mapping* adalah siswa begitu tenang dalam mencoba menuangkan idenya dalam bentuk gambar maupun kata dan suasana begitu hening. Siswa berkonsentrasi untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam membuat *mind mapping*. Ada pula beberapa siswa yang sibuk memilih warna kesukaannya untuk membuat *mind mapping*. Guru berjalan mengelilingi siswa dan mengingatkan siswa agar siswa lebih kreatif dalam menuangkan ide dalam bentuk *mind mapping* agar mudah dikembangkan dalam sebuah cerpen.

Selang beberapa waktu tidak terasa sudah menunjukkan pukul 13.35, guru menanyakan sudah selesaikah siswa dalam membuat *mind mapping*. Ada beberapa anak yang sudah selesai membuat *mind mapping*, namun ada juga siswa

b) Pertemuan Kedua (Jumat, 13 April 2012)

Bel tanda masuk kelas berbunyi pukul 07.00 WIB. Siswa kelas X.2 yang masih berjalan di halaman sekolah berlari menuju ke dalam ruang kelas. Guru bergegas masuk ke ruang kelas. Suasana di dalam kelas masih ramai karena siswa menyiapkan Al-quran untuk melaksanakan tadaruz rutin jumat pagi. Guru kemudian membuka pertemuan dengan salam dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan tadarus rutin. Pukul 07.23 WIB tadaruz telah selesai. Suasana kelas menjadi sedikit gaduh karena siswa menyiapkan buku pelajaran dan setelah siswa tenang, guru kemudian mempersensi kehadiran siswa.

Guru memulai pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan memancing pertanyaan seputaran materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah siswa masih ingat dengan *mind mapping* yang telah dibuat. Guru kemudian membagikan *mind mapping* yang telah dibuat siswa dan siswa sedikit ramai ketika mereka menerima *mind mapping* yang dibagikan karena siswa banyak yang melihat hasil *mind mapping* temanya. Bukan hanya melihat *mind mapping* teman sebangkunya tetapi ada yang melihat *mind mapping* teman di meja belakangnya, meja depannya bahkan meja sampingnya. Guru kemudian mengkoordinasikan mereka. Guru memerintahkan siswa menulis cerpen berdasarkan pada *mind mapping* yang telah mereka buat. Guru juga mengingatkan agar siswa dalam menulis cerpen meningkatkan kekurangan cerpen mereka yang telah dibahas bersama-sama agar hasilnya lebih baik.

Pukul 07.35 WIB siswa memulai menulis cerpen. Siswa mulai mengamati *mind mapping*nya dan kemudian mengembangkan apa yang dipikirkan dalam *mind mapping* menjadi sebuah cerpen. Guru memantau siswa dalam pelajaran menulis cerpen dan guru memerintahkan kepada siswa untuk menayakan kepada guru jika mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. “Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menulis cerpen?”. “Tidak pak.” Kata anak-anak serentak.”Bagus kalau begitu, dilanjutkan terus ya kalau ada yang tidak paham tanyakan saja ke saya”. “Ya Pak!!” kata siswa. Siswa mulai berekspresi dengan mengembangkan ide-ide yang tercantum dalam *mind mapping*, dan menerapkan apa yang telah mereka dapat dalam pertemuan sebelumnya agar memperoleh tulisan yang lebih bagus dan menarik. Siswa sudah berkonsentrasi penuh dalam menulis cerpen dan terjadi dialog antar siswa dan siswa dengan guru guna menanyakan solusi tentang kesulitan yang mereka hadapi.

Pukul 13.30 guru bertanya kepada siswa sudah sampai mana mereka menulis cerpen. Ada beberapa anak yang sudah selesai menulis cerpen dan ada yang masih menulis cerpen dengan raut muka yang serius. Siswa yang sudah selesai menulis cerpen mengkonsultasikan tulisannya kepada guru. Namun ada juga siswa yang tergesa-gesa untuk segera menyelesaikan cerpennya. Setelah waktu menunjukkan pukul 13.45 guru meminta siswa mengumpulkan hasil tulisan dan *mind mapping* mereka. Siswa maju ke depan untuk menyerahkan hasil tulisan mereka kepada guru. Guru menyimpulkan pelajaran hari ini dengan berdiskusi dengan siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan

memberitahukan pertemuan selanjutnya untuk mendiskusikan hasil tulisan cerpen siswa.

c) Pertemuan Ketiga (Jumat, 20 April 2012)

Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X.2 dimulai pukul 07.00 WIB. Setelah bel tanda masuk berbunyi guru bergegas meninggalkan kantor guru untuk segera masuk ke ruang kelas X.2. Suasana kelas nampaknya sudah tenang karena siswa sudah siap melaksanakan tadarus rutin Jumat pagi. Guru memulai dengan mengucapkan salam dan guru memerintahkan siswa untuk melaksanakan tadarus sebelum pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dimulai. Tadarus selesai dilaksanakan pukul 07.24 WIB. Guru memulai pelajaran dengan membuka salam, menyapa kabar siswa seperti biasa, memberikan beberapa motivasi dalam belajar dan mempresensi kehadiran siswa.

Guru memberitahukan kepada siswa tentang pelajaran hari ini masih mengenai menulis cerpen. Guru kemudian membagikan hasil *mind mapping* dan hasil cerpen siswa. Guru kemudian menjelaskan bahwa siswa diminta untuk membaca cerpennya secara lantang guna mengetahui sejauh mana mereka menulis cerpen. “ Anak-anak nanti kalian baca cerpen kalian satu-satu secara lantang dan nanti kita bahas bersama untuk mengetahui seberapa sampai mana mereka dalam menulis cerpen, masih terdapat kesalahan tau tidak seperti tulisan-tulisan mereka sebelumnya. Guru membuat situasi belajar hari ini lebih santai dengan tujuan agar siswa tidak tegang ketika membacakan cerpennya dan ketika cerpennya dibahas bersama. Awalnya guru memberikan kesempatan secara sukarela kepada siswa untuk membacakan cerpenya, namun setelah guru memberikan waktu selama 5

menit tidak ada siswa yang mau membacakan cerpennya. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan cerpennya secara lantang. . Selang berpa waktu guru meminta para siswa untuk mengomentari tulisan temanya yang telah dibacakannya. “Anak-anak menurut kalian bagaimana tulisan teman kalian ini, masih terdapat kekurangan atau tidak ?”, “Bagus Pak, saya paham dengan alur cerita dan sifat tokoh yang dimunculkan”, salah seorang siswa memberi komentar. Guru memberikan masukan tambahan dan meminta siswa lain untuk berkomentar. Setelah selesai guru mulai memerintahkan siswa yang telah membacakan cerpenya tadi untuk menunjuk salah satu temannya untuk membacakan cerpen juga dan terjadi beberapa kali diskusi untuk mengomentari setiap cerpen yang ditulis siswa.

Siswa banyak yang sudah puas dengan mendengar komentar teman-temanya dan komentar guru. Guru dan siswa saling bertukar pikiran mengenai cerpen yang bagus seperti apa dan kekurangan apa saja yang masih terdapat dalam cerpen mereka. Kegiatan itu berlangsung sampai waktu telah menunjukkan pukul 08.30. Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran yang pada hari ini. Guru menutup pelajaran dengan salam dan meminta siswa menyiapkan peralatan untuk pelajaran berikutnya

3) Observasi

Observasi pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan observasi pada siklus I. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a) Observasi Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah gerak belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus II.



Gambar 6: Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus II ini, proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan pada dasarnya mengalami peningkatan dibanding siklus I. Pada awal pelajaran, siswa diberikan evaluasi secara umum tentang hasil tulisan mereka pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menanyakan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru juga memberikan pandangan terhadap hasil menulis mereka di pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan kembali kepada siswa mengenai teknik *mind mapping*. Guru juga

menjelaskan kepada siswa bahwa dalam menulis cerpen harus memperhatikan kepaduan paragraf. Di samping itu, guru juga mengingatkan siswa untuk lebih mengembangkan sarana retorika agar cerpen mereka bisa lebih menarik. Setelah siswa cukup jelas dengan penjelasan tersebut, maka siswa diberi *mind mapping* lagi.

Pada pertemuan kedua, kualitas proses pembelajaran terlihat lebih baik. Tidak ada lagi siswa yang mengeluh. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru kemudian memberikan tugas siswa untuk membuat *mind mapping* dengan ketentuan siswa harus lebih meningkatkan kekurangan yang ada dalam cerpennya yang telah didiskusikan bersama. Siswa pun mengerti dan mengangguk-anggukkan kepala mereka menandakan mereka siap untuk mulai membuat *mind mapping*. Guru kemudian membagikan kertas HVS dan membagikan pewarna.

CL 07/S2/11-04-2012

Pembelajaran pada pertemuan ini difokuskan kepada penulisan cerpen siswa berdasarkan *mind mapping* yang telah mereka buat. Pada pertemuan kedua ini, guru lebih intensif memberi pengarahan kepada siswa yang nilainya menurun pada siklus I dan siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan.

Pada pertemuan ketiga siklus II, pembelajaran diarahkan pada pembacaan cerpen yang telah dibuat oleh siswa. Siswa maju membacakan cerpennya kemudian dikomentari oleh siswa yang lain. Situasi belajar lebih santai dengan tujuan agar siswa tidak tegang ketika membacakan cerpennya dan ketika cerpennya dibahas bersama. Kemudian, guru dan siswa saling bertukar pikiran mengenai cerpen yang bagus seperti apa dan kekurangan apa saja yang masih

terdapat dalam cerpen mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan cerpennya secara lantang. Selang beberapa waktu guru meminta para siswa untuk mengomentari tulisan temanya yang telah dibacakannya. “Anak-anak menurut kalian bagaimana tulisan teman kalian ini, masih terdapat kekurangan atau tidak??”, “Bagus Pak, saya paham dengan alur cerita dan sifat tokoh yang dimunculkan”, salah seorang siswa memberi komentar. Guru memberikan masukan tambahan dan meminta siswa lain untuk berkomentar. Setelah selesai guru mulai memerintahkan siswa yang telah membacakan cerpenya tadi untuk menunjuk salah satu temannya untuk membacakan cerpen juga dan terjadi beberapa kali diskusi untuk mengomentari setiap cerpen yang ditulis siswa.

Siswa banyak yang sudah puas dengan mendengar komentar teman-temannya dan komentar guru. Guru dan siswa saling bertukar pikiran mengenai cerpen yang bagus seperti apa dan kekurangan apa saja yang masih terdapat dalam cerpen mereka.

CL 08/S2/20-04-2012

Dalam pembelajaran siklus II ini, secara keseluruhan guru sudah berperan dengan baik. Guru sudah memahami apa yang harus diperbuat dan bagaimana menangani kesulitan yang dialami oleh siswa. Hal ini disebabkan karena sebelum pembelajaran siklus II ini, permasalahan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya telah didiskusikan dan dicari solusi untuk mengatasinya.

b) Observasi Hasil

Pada siklus II ini penerapan teknik *mind mapping* mengalami peningkatan pada keberhasilan produk atau hasil. Hasil praktik menulis pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Nilai Kemampuan Praktik Menulis Cerpen Siklus II Siswa Kelas X.2
SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian									Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	12	10	8	8	8	7	6	6	8	73
2	S2	12	10	8	8	8	8	8	8	7	77
3	S3	12	12	8	8	8	8	7	8	8	79
4	S4	12	12	10	8	8	8	6	8	7	79
5	S5	12	10	8	8	8	7	6	6	8	73
6	S6	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
7	S7	12	10	8	8	8	8	8	8	7	77
8	S8	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
9	S9	12	10	8	8	7	6	6	8	6	71
10	S10	12	12	10	8	8	8	6	7	8	79
11	S11	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
12	S12	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
13	S13	12	12	8	8	6	6	6	8	7	73
14	S14	12	12	8	8	7	6	6	8	6	73
15	S15	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
16	S16	12	12	10	8	8	8	6	8	8	80
17	S17	15	15	10	8	8	8	8	8	8	88
18	S18	12	15	10	10	8	10	6	10	10	91
19	S19	12	12	10	10	8	10	6	8	8	84
20	S20	12	12	10	8	8	8	6	8	8	80
21	S21	12	12	8	8	7	6	6	8	6	73
22	S22	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
23	S23	12	12	10	8	8	8	6	8	8	80
24	S24	12	10	8	8	6	6	6	8	7	71
25	S26	12	12	8	8	8	8	6	8	8	78
26	S26	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
27	S27	12	12	8	8	8	8	6	8	7	77
28	S28	12	12	8	8	7	6	6	8	6	73
29	S29	12	10	8	8	7	6	6	8	6	71
30	S30	12	10	8	8	7	6	6	8	6	71
31	S31	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
32	S32	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
33	S33	12	11	8	8	8	8	6	8	6	75
34	S34	12	10	8	8	7	6	6	8	6	71
Jumlah		411	385	288	276	251	246	211	269	234	2571
Rata-rata		12.09	11.32	8.47	8.12	7.38	7.24	6.21	7.91	6.88	75.62

Ket:

A: Kesesuaian cerita dengan tema B: Kreativitas pengembangan cerita C: Penyajian tokoh, alur, dan latar D: Penyajian sudut pandang, gaya, dan judul E : Kepaduan unsur-unsur cerita	F : Penyajian cerita secara logis G: Penggunaan sarana retorika H: Penyusunan kalimat I : Kepaduan paragraf
---	--

Berdasarkan tabel 6 mengenai nilai kemampuan praktik menulis cerpen siklus II tersebut, dapat diketahui bahwa semua siswa telah memenuhi batas ketuntasan yaitu 70. Oleh karena itu, siklus II ini telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu semua siswa mempunyai nilai sama dengan atau lebih dari nilai KKM yaitu 70.

Dari tabel tersebut juga dapat diketahui nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 75,62. Nilai rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 6,71 dibandingkan nilai rata-rata siklus I. Nilai rata-rata ini telah memenuhi nilai KKM sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Selain nilai rata-rata secara keseluruhan, nilai rata-rata siswa tiap aspek juga mengalami peningkatan. Berikut ini pembahasan hasil menulis cerpen tahap siklus II pada tiap kriteria penilaian.

1) Aspek Isi

Nilai rata-rata tiap kriteria penilaian dalam aspek isi telah mengalami peningkatan. Aspek isi memiliki dua kriteria yaitu kesesuaian cerita dengan tema dan kreativitas pengembangan cerita. Nilai rata-rata untuk kriteria kesesuaian cerita dengan tema adalah 12,09. Hasil ini telah melampaui nilai rata-rata ideal untuk kriteria kesesuaian cerita dengan tema yaitu 10,5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan cerita sesuai dengan tema yang telah dipilihnya.

Nilai rata-rata untuk kreativitas pengembangan cerita adalah 11,32. Hasil ini telah melampaui nilai rata-rata minimal yaitu 10,5. Dengan demikian, telah

terjadi adanya peningkatan jika dibandingkan pada tahap pratindakan. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sudah terampil dalam mengolah dan mengembangkan cerita. Cerita yang dibuat sudah mulai bervariasi dan tidak lagi monoton.

2) Aspek Organisasi dan Penyajian

Aspek organisasi dan penyajian memiliki empat kriteria penilaian yaitu penyajian tokoh, alur, dan latar cerita, penyajian sudut pandang, gaya, dan judul, kepaduan unsur-unsur cerita, dan penyajian urutan cerita secara logis. Pada kriteria penyajian tokoh, alur, dan latar cerita, nilai rata-rata yang diperoleh siswa ialah 8,47. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui nilai rata-rata ideal yaitu 7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menyajikan tokoh, alur, dan latar cerita dengan baik. Tokoh yang ditampilkan karakternya terlihat dengan jelas, alurnya juga jelas, dan latar cerita digambarkan dengan detail dan dapat mendukung cerita dengan baik.

Kriteria penilaian yang kedua yaitu penyajian sudut pandang, gaya, dan judul. Nilai rata-rata yang didapat siswa ialah 8,12. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui nilai rata-rata ideal yaitu 7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai dapat menyajikan sudut pandang secara jelas, gaya penceritaan yang kuat, dan judul yang sesuai dengan isi cerpen.

Kriteria penilaian ketiga yaitu kepaduan unsur-unsur cerita. Nilai rata-rata yang didapat siswa ialah 7,38. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui nilai rata-rata ideal yaitu 7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki keterampilan untuk memadukan unsur-unsur pembangun cerpen dengan baik sehingga cerpen yang dihasilkan memiliki nilai estetis tinggi.

Kriteria penilaian keempat yaitu penyajian urutan cerita secara logis. Nilai rata-rata yang didapat siswa ialah 7,24. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui nilai rata-rata ideal yaitu 7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah bisa membuat cerita yang logis dan masuk akal.

3) Aspek Bahasa

Aspek bahas kriteria penilaian yaitu penggunaan sarana retorika. Pada kriteria penggunaan sarana retorika, nilai rata-rata yang diperoleh siswa ialah 6,21. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai rata-rata ideal yaitu 7. Meskipun demikian, nilai rata-rata tersebut telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahap siklus I. Hal ini menandakan bahwa meskipun siswa masih belum bisa menggunakan sarana retorika dengan baik, akan tetapi sudah ada usaha dari siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan sarana retorika daam membuat cerpen.

4) Aspek Mekanik

Kriteria penilaian dalam aspek mekanik meliputi penyusunan kalimat dan kepaduan paragraf. Pada kriteria ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa ialah 7,91. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui nilai rata-rata ideal yaitu 7. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah bisa menyusun kalimat dengan struktur yang baik, hubungan antar kalimat juga sudah kompleks.

Kriteria penilaian kedua yaitu kepaduan paragraf. Nilai rata-rata yang didapat siswa ialah 6,88. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai rata-rata ideal yaitu 7. Meskipun nilai rata-ratanya masih di bawah nilai rata-rata ideal, akan tetapi sudah ada peningkatan jika dibandingkan siklus I. Hal ini

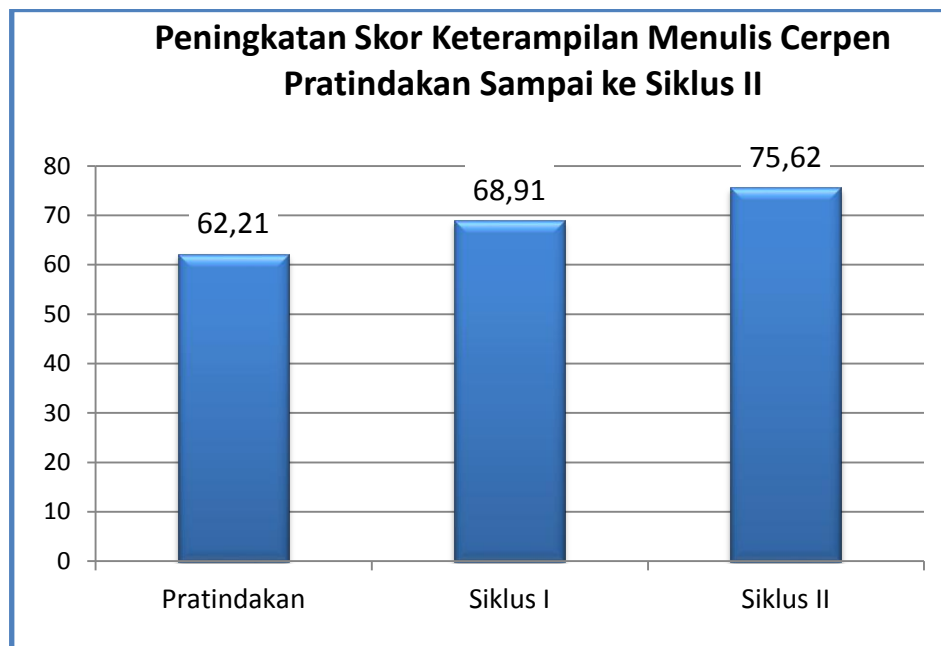
menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memiliki keterampilan untuk memadukan paragraf dengan baik.

Pembahasan dari tabel 6 mengenai nilai kemampuan praktik menulis cerpen siklus II tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberi dampak positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Tindakan pada siklus II telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan baik. Berikut akan disajikan peningkatan nilai praktik menulis cerpen pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 7: Peningkatan Nilai Menulis Cerpen Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta

No	Subjek	Nilai Pratindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan Nilai Siklus I dan Siklus II
1.	S1	54	64	73	9
2.	S2	63.5	69	77	8
3.	S3	71	73	79	6
4.	S4	71	84	79	-5
5.	S5	61	71	73	2
6.	S6	63.5	63	70	7
7.	S7	52	61.5	77	15.5
8.	S8	66	61.5	76	14.5
9.	S9	56	73	71	-2
10.	S10	59	77	79	2
11.	S11	55	72	70	-2
12.	S12	63	66	70	4
13.	S13	58.5	69	73	4
14.	S14	61	69	73	4
15.	S15	71	73	76	3
16.	S16	71	65	80	15
17.	S17	64	76	88	12
18.	S18	69	78	91	13
19.	S19	88	85	84	-1
20.	S20	53	62	80	18
21.	S21	69	64	73	9
22.	S22	63	64	76	12
23.	S23	59	77	80	3
24.	S24	61	62	71	9
25.	S25	52	63.5	78	14.5
26.	S26	54.5	60	70	10
27.	S27	60	73.5	77	3.5
28.	S28	65	72.5	73	0.5
29.	S29	55.5	61.5	71	9.5
30.	S30	70	77	71	-6
31.	S31	53	62	76	14
32.	S32	64	64	70	6
33.	S33	63	64	75	11
34.	S34	55.5	66	71	5
Jumlah		2115	2343	2571	228
Rata-rata		62.21	68.91	75.62	6.71

Grafik berikut merupakan peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa dari tahap pratindakan ke tahap siklus II.



Gambar 7: **Grafik Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Siswa dari Tahap Pratindakan Sampai Tahap Siklus II**

4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Pelaksanaan tindakan siklus II ini sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi yang telah disepakati pada siklus I dan berjalan dengan lancar. Setelah adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan.

Pada pembelajaran siklus II ini siswa sudah paham dengan teknik pembelajaran, siswa sudah bisa membuat cerpen berdasarkan sudut pandang yang lain, siswa sudah bisa memunculkan konflik dengan baik, ada tambahan imajinasi yang diberikan siswa dalam cerpennya, dan alurnya jelas serta logis.

Dari segi hasil, semua siswa nilainya mengalami kenaikan jika dibandingkan tahap pratindakan dan tahap siklus I. selain itu, pemahaman siswa akan menulis cerpen mengalami peningkatan. Tulisan siswa pada segi isi juga lebih baik dibanding tulisan pada pratindakan dan siklus I. Peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan siswa lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, dan dari hasil refleksi yang dilakukan penggunaan teknik *mind mapping* dalam praktik menulis cerpen menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Peningkatan hasil dalam menulis cerpen terlihat dari cerpen yang dihasilkan siswa hingga akhir siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada akhir siklus I sebesar 68,91. Nilai rata-rata keseluruhan pada akhir pertemuan siklus II sebesar 75,62. Jadi, dapat dilihat bahwa telah terjadi adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 6,71.

Selain itu, penggunaan teknik *mind mapping* dalam praktik menulis cerpen juga dapat diterima oleh siswa. Hal ini berdasarkan data angket refleksi berikut ini.

**Tabel 8: Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi) Siswa Kelas X.2 SMA Negeri
1 Kretek, Bantul, Yogyakarta**

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Siswa baru mengetahui dan memahami tentang menulis cerpen setelah mendapat tugas menulis cerpen dengan teknik <i>mind mapping</i> .	7 (20.59%)	20 (58.82%)	7 (20.59%)	0 (0%)
2.	Teknik <i>mind mapping</i> sangat membantu saya dalam menuangkan ide tau gagasan dengan lancar.	5 (14.71%)	27 (79.41%)	2 (5.88%)	0 (0%)
3.	Teknik <i>mind mapping</i> benar-benar meningkatkan keterampilan saya dalam menulis cerpen.	0 (0%)	28 (82.35%)	6 (17.65%)	0 (0%)
4.	Pembelajaran menulis cerpen dengan teknik <i>mind mapping</i> dapat memusatkan pikiran saya dalam merancang ide dan gagasan.	4 (11.76%)	25 (73.53%)	3 (8.82%)	2 (5.88%)
5.	Sesudah mendapatkan tugas menulis cerpen dengan teknik <i>mind mapping</i> saya lebih terampil dalam menulis cerpen.	3 (8.82%)	27 (79.41%)	4 (11.76%)	0 (0%)
6.	Apakah menurut Anda teknik <i>mind mapping</i> dapat membantu Anda dalam menemukan ide-ide dalam menulis cerpen?	3 (8.82%)	26 (76.47%)	5 (14.71%)	0 (0%)
7.	Apakah menurut Anda teknik <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan kreatifitas Anda dalam mengembangkan cerita dalam menulis cerpen?	2 (5.88%)	29 (85.29%)	3 (8.82%)	0 (0%)
8.	Apakah setelah diadakan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik <i>mind mapping</i> Anda masih merasakan kesulitan dalam menulis cerpen?	0 (0%)	16 (47.06%)	15 (44.12%)	3 (8.82%)
9.	Apakah teknik <i>mind mapping</i> dapat menumbuhkan minat Anda dan membuat pembelajaran menulis cerpen lebih menyenangkan ?	0 (0%)	28 (82.35%)	6 (17.65%)	0 (0%)
10.	Setujukan Anda jika teknik <i>mind mapping</i> diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen?	8 (23.53%)	21 (61.76%)	5 (14.71%)	0 (0%)

Keterangan : SS: Sangat Setuju
S : Setuju
KS: Kurang Setuju
TS: Tidak Setuju

Dari data tabel 8 mengenai angket refleksi setelah implementasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran praktik menulis cerpen dapat diterima oleh siswa dan mampu memberikan motivasi dan pemahaman bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas siswa yang memberikan tanggapan yang positif untuk setiap pertanyaan.

Hasil yang telah diperoleh berdasarkan siklus persiklus dapat dikatakan memuaskan, karena telah melampaui nilai KKM yang ditetapkan. Selain itu, mengingat latar belakang menulis cerpen SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta yang belum pernah mengadakan pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan teknik *mind mapping*, hasil yang dicapai ini sangat baik. Oleh karena itu, pemanfaatan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen telah menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil tulisan siswa juga didiskusikan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia yang juga berperan sebagai kolaborator.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

Secara keseluruhan selama pelaksanaan penelitian dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II, terjadi peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa. Pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dilakukan dengan memberi nilai terhadap hasil cerpen siswa. Aspek yang dimaksud dalam kriteria penilaian adalah (a) isi nilai maksimal 30, (b) organisasi dan kepaduan dengan nilai maksimal 40, (c) bahasa dengan nilai maksimal 10, (d) mekanik dengan nilai

maksimal 20. Peningkatan nilai rata-rata menulis cerpen siswa dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: Peningkatan Nilai Rata-rata dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta

No	Aspek	Kriteria	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Isi Gagasan	Kesesuaian cerita dengan tema	10.15	10.94	12.09	1.94
		Kreativitas pengembangan cerita	9.65	10.24	11.32	1.67
2.	Organisasi dan Penyajian	Penyajian tokoh, alur, dan cerita	6.49	7.37	8.47	1.98
		Penyajian sudut pandang, gaya, dan judul	6.49	7.09	8.12	1.63
		Kepaduan unsur-unsur cerita	6.15	6.47	7.38	1.23
		Penyajian cerita secara logis	6.38	6.91	7.24	0.86
3.	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	5.31	6.10	6.21	0.9
4.	Mekanik	Penyusunan kalimat	5.71	6.94	7.91	2.2
		Kepaduan paragraf	5.90	6.85	6.88	0.98
Jumlah			62.21	68.91	75.62	13.39

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan kemampuan menulis cerpen sebelum diberi tindakan (pratindakan) masih rendah, yaitu 62,21. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan teknik *mind mapping*, nilai rata-rata keseluruhan pada akhir siklus I mengalami peningkatan menjadi 68,91. Nilai rata-rata keseluruhan kemampuan menulis cerpen juga mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 75,62. Secara keseluruhan dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II nilai rata-rata keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 13,39. Berdasarkan peningkatan nilai kemampuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik *mind*

mapping dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) deskripsi kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen sebelum adanya implementasi teknik *mind mapping* dalam proses pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan kelas dan peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa melalui teknik *mind mapping*, dan (3) peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta melalui teknik *mind mapping*.

1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Gambaran awal kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dikenai tindakan dapat dilihat melalui hasil nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen pada tahap pratindakan (tabel 3 halaman 53). Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 62,21. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa dapat dikatakan masih kurang karena masih berada di bawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia dan target keberhasilan penelitian, yakni lebih dari atau sama dengan 70.

Gambaran kemampuan awal menulis cerpen siswa juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa tidak semua siswa suka menulis. Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa siswa cenderung tidak menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan menulis terutama

pembelajaran menulis cerpen. Berikut ini kutipan wawancara dengan guru yang menunjukkan hal tersebut.

2. Apakah siswa di sekolah ini khususnya siswa kelas X.2 menyukai pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen?

Jawaban : Siswa selama ini tidak tertarik dalam menulis cerpen karena siswa cenderung menganggap bahwa menulis cerpen itu kegiatan yang sulit. Dalam pembelajaran menulis cerpen ketika siswa diberi tugas untuk menulis cerpen mereka sebagian besar banyak yang mengeluh mbak. Siswa mengeluh tidak mempunyai ide untuk menulis cerpen, ada pula yang mengeluh tidak bisa menulis cerpen karena bahkan ada yang mengeluh menulis cerpen itu lebih sulit dibanding pembelajaran menulis lainnya. Oleh sebab itu pembelajaran ataupun budaya menulis di sekolah ini masih rendah mbak.

WWN 03/GURU/02-03-2012

Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen, guru tidak menggunakan teknik pembelajaran. Saat membuat cerpen, siswa bisaanya diminta menulis cerpen tanpa menggunakan teknik tertentu yang mampu menarik minat dan kreativitas siswa. Pada akhirnya, cerpen yang dihasilkan siswa kurang memuaskan. Berikut ini kutipan wawancara yang menunjukkan bahwa guru belum menerapkan teknik pembelajaran dalam pembelajaran menulis cerpen.

3. Apakah Bapak pernah menggunakan teknik *mind mapping* dalam mengajar menulis cerpen?

Jawaban : Saya belum pernah menerapkan teknik *mind mapping* dalam proses kegiatan menulis cerpen. Saya biasanya dalam mengajar pembelajaran menulis cerpen dengan metode ceramah yang menyampaikan teori-teori menulis cerpen yang nantinya dapat dijadikan acuan siswa dalam menulis cerpen.

WWN 04/GURU/02-03-2012

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis cerpen di kelas tersebut perlu dilakukan adanya perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan teknik pembelajaran yang tepat agar kemampuan menulis cerpen siswa dapat meningkat.

Dengan menggunakan teknik *mind mapping* ini, kualitas pembelajaran menulis cerpen siswa dapat ditingkatkan.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas X.2 dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan produk. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil tulisan siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias serta aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan nilai menulis cerpen dari siklus I hingga pasca siklus II.

a. Peningkatan Kualitas Proses

Dari hasil pengamatan yang dilakukan berdasarkan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik *mind mapping* siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Peningkatan hasil proses pembelajaran menulis cerpen ini dipantau mulai dari tes awal hingga tes akhir. Pada saat tes awal, guru belum menerapkan teknik apapun. Penggunaan teknik *mind mapping* dalam penelitian ini telah meningkatkan proses pembelajaran menulis cerpen siswa. Keaktifan yang ditunjukkan siswa di kelas merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*. Hasil

dari peningkatan pembelajaran siswa selama pratindakan hingga siklus II sebagai berikut.

Tabel 10: Hasil Peningkatan Proses Aktivitas Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Verbal	1. Siswa bertanya sesuai dengan materi pelajaran.	-	7	12
	2. Siswa berkomentar sesuai dengan materi pelajaran.	4	8	15
	3. Siswa mengobrol sendiri di luar materi	15	10	6
	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	3	7	13
	5. Siswa bercanda dengan teman	27	17	15
	6. Siswa berbicara sendiri diluar materi.	10	7	4
	7. Siswa diam, tidak menjawab pertanyaan	31	24	12
	8. Siswa bermain HP	8	-	-
Nonverbal	1. Siswa antusias mengikuti pelajaran	8	18	26
	2. Siswa tampak percaya diri	6	30	30
	3. Siswa tampak malu-malu	7	4	2
	4. Siswa menyimak guru	2	2	-
	5. Siswa menyimak temannya	16	13	9
	6. Siswa bermain-main sendiri	-	-	-
	7. Siswa membaca buku lain	-	-	-
	8. Siswa mengerjakan tugas lain	-	-	-

Berdasarkan hasil proses aktivitas pembelajaran menulis di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran dari pratindakan hingga siklus II telah meningkat. Pada aspek verbal, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari catatan lapangan berikut ini.

Guru memantau siswa dalam pelajaran menulis cerpen dan guru memerintahkan kepada siswa untuk menayakan kepada guru jika mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. “Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menulis cerpen?”. “Tidak pak.” Kata anak-anak serentak.”Bagus kalau begitu, dilanjutkan terus ya kalau ada yang tidak paham tanyakan saja ke saya”. “Ya Pak!!” kata siswa. Siswa mulai berekspresi dengan mengembangkan ide-ide yang tercantum dalam *mind mapping*, dan menerapkan apa yang telah mereka dapat dalam pertemuan sebelumnya agar memperoleh tulisan yang lebih bagus dan menarik. Siswa sudah berkonsentrasi penuh dalam menulis cerpen dan terjadi dialog antar siswa dan siswa dengan guru guna menanyakan solusi tentang kesulitan yang mereka hadapi.

CL 09/S2/13-04-2012

Siswa yang bertanya kepada guru, siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, dan siswa yang memperhatikan guru ketika memberi penjelasan jumlahnya mengalami peningkatan. Pada saat pratindakan, belum ada siswa yang bertanya kepada guru. Hal tersebut berubah ketika pada siklus I ada 7 siswa yang mulai berani bertanya kepada guru. Pada siklus II jumlahnya meningkat menjadi 12 siswa yang berani bertanya kepada guru. Dengan demikian ada peningkatan yang terjadi dalam hal keberanian siswa dalam bertanya kepada guru, siswa menjadi lebih berani bertanya kepada guru.

Pada saat pratindakan, hanya ada tiga siswa yang berani dan mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Pada siklus I jumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru meningkat menjadi 7 siswa dan pada siklus II menjadi 13 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlakuan pada siklus I dan siklus II telah dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Peningkatan tersebut juga berlaku pada aspek perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru juga menjelaskan jika standar kompetensi pelajaran hari itu masih dengan pertemuan kemarin, “Anak-anak, hari ini kita akan belajar menulis cerpen tetapi dengan menggunakan teknik *mind mapping*.” Anak-anak langsung bertanya, “Apa itu pak teknik *mind mapping*?” dan ada siswa yang bertanya, “terus gimana cara menulisnya pak?”. Guru kemudian memberikan contoh *mind mapping* kepada siswa. Anak-anak kemudian banyak yang merespon ketika mereka melihat contoh *mind mapping*. Ada siswa yang bertanya “Kenapa menulis cerpen harus menggunakan *mind mapping* pak?”. Guru pun kemudian langsung menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari siswa, “ Anak-anak, *mind mapping* itu adalah cara mencatat yang kreatif yang akan memetakan pikiran kalian dan *mind mapping* ini dapat dijadikan acuan untuk membuat sebuah cerpen. Kemudian ada siswa yang bertanya, “Terus buat cerpennya gimana pak?”. “Kalian membuat cerpen isinya mengacu pada *mind mapping*, tidak boleh isi dari cerpennya menyimpang dari *mind mapping*.”

CL 10/S1/21-03-2012

Untuk hal-hal yang mengganggu jalannya pembelajaran seperti siswa yang bercanda, mengobrol sendiri, tertawa-tawa, menyahut asal-asalan, dan bermain HP ketika pembelajaran berlangsung mengalami penurunan. Pada saat pratindakan, jumlah siswa yang bercanda dengan temannya ada 27 siswa, mengobrol sendiri ada 15 siswa, yang tertawa-tawa ada 10 siswa, yang menyahut asal-asalan ada 5 siswa, dan yang bermain HP ada 8 siswa. Perubahan terjadi pada saat tindakan siklus I. Siswa yang bercanda jumlahnya menurun menjadi 17, siswa yang mengobrol sendiri turun menjadi 10 siswa saja, siswa yang tertawa-tawa ada 7 orang, siswa yang menyahut asal-asalan ada 5, dan tidak ada lagi siswa yang bermain HP. Seperti halnya siklus I, pada saat tindakan siklus II juga mengalami penurunan jumlah siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran. Siswa yang bercanda jumlahnya menurun menjadi 15, siswa yang mengobrol sendiri turun menjadi 6 siswa saja, siswa yang tertawa-tawa ada 4 orang, siswa yang menyahut asal-asalan ada 4, dan tidak ada lagi siswa yang bermain HP. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran

Berdasarkan data dari tabel 10 di atas, terbukti bahwa teknik *mind mapping* dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam menulis cerpen. Apabila dicermati, pada aspek verbal siswa dari pratindakan sampai siklus II mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih berani bertanya dan memberi tanggapan, siswa menjadi lebih memperhatikan pembelajaran. Selain itu, kegiatan siswa di kelas yang kurang berguna seperti bermain HP, mengobrol sendiri di luar materi, bercanda dengan teman, tertawa-tawa, dan menyahut asal-asalan intensitasnya berkurang secara drastis. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

Pada aspek nonverbal, kegiatan siswa juga mengalami peningkatan kualitas. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Pada saat pratindakan, siswa yang antusias mengikuti pembelajaran ada 8 siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen meningkat menjadi 18 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya teknik *mind mapping* minat dan rasa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen dapat meningkat.

Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa lebih percaya diri ketika menulis cerpen, ketika bertanya, dan ketika menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat pratindakan jumlah siswa yang percaya diri ketika menulis cerpen, ketika bertanya, dan ketika menjawab pertanyaan dari guru ada 6 siswa. Jumlahnya meningkat menjadi 30 siswa pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut menandakan

bahwa dengan adanya teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika menulis cerpen.

Selain itu juga, siswa dapat menyimak temannya ketika temannya membacakan hasil menulis cerpen dan menyimak pengajar ketika memberi penjelasan dan perintah. Hal-hal yang tidak perlu dilakukan juga mengalami penurunan antara lain siswa yang ketiduran dan tidur-tiduran tidak ada lagi.

Peningkatan proses pembelajaran siswa dalam menulis cerpen merupakan peningkatan yang menggembirakan, karena pada pembelajaran sebelumnya siswa cenderung pasif. Akan tetapi, setelah menggunakan teknik *mind mapping*, khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen, terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap aspek pengamatan dalam setiap siklusnya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari catatan lapangan berikut.

Guru memberi intruksi kepada siswa untuk membuat *mind mapping* dengan tema bebas. Mendengar instruksi dari guru banyak siswa yang antusias untuk membuat *mind mapping*. Setelah siswa mendapatkan pewarna dan kertas HVS, siswa dengan tenang mulai menuangkan idenya dalam bentuk *mind mapping*. *Mind mapping* yang dibuat siswa lebih memfokuskan pada unsur-unsur instrinsik. Siswa diminta untuk berkreativitas seluas-luasnya berdasarkan apa yang ada dalam pikirannya untuk dituangkan dalam bentuk *mind mapping*.

CL 11/S1/21-03-2012

Dari kutipan catatan lapangan di atas, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran berlangsung dapat menimbulkan semangat siswa dan menumbuhkan rasa antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kutipan catatan lapangan berikut juga menggambarkan hal tersebut.

Guru berjalan mengelilingi siswa untuk memantau pekerjaan siswa dan untuk mengawasi siswa agar tidak berbuat gaduh di dalam kelas. Guru bertanya siswa yang duduk di kursi paling belakang, “Kenapa kalian belum membuat *mind mapping*?”. “Ini Pak, saya bingung mau membuat gambar ide pokoknya seperti apa pak”. Mendengar itu guru mulai memberi sedikit penjelasan kepada siswa tersebut bagaimana cara mencurahkan ide menjadi *mind mapping* yang nantinya mudah dikembangkan mejadi sebuah cerpen.

CL 12/S1/21-03-2012

Dari kutipan catatan lapangan di atas dapat dilihat bahwa siswa sudah aktif dan berani dalam mengajukan pertanyaan. Siswa juga percaya diri ketika bertanya kepada guru. Suasana pembelajaran berlangsung dua arah dengan adanya dialog antara guru dengan siswa sehingga tidak berlangsung membosankan. Guru juga aktif memberi bimbingan kepada siswa yang belum paham dan memantau hasil pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas.

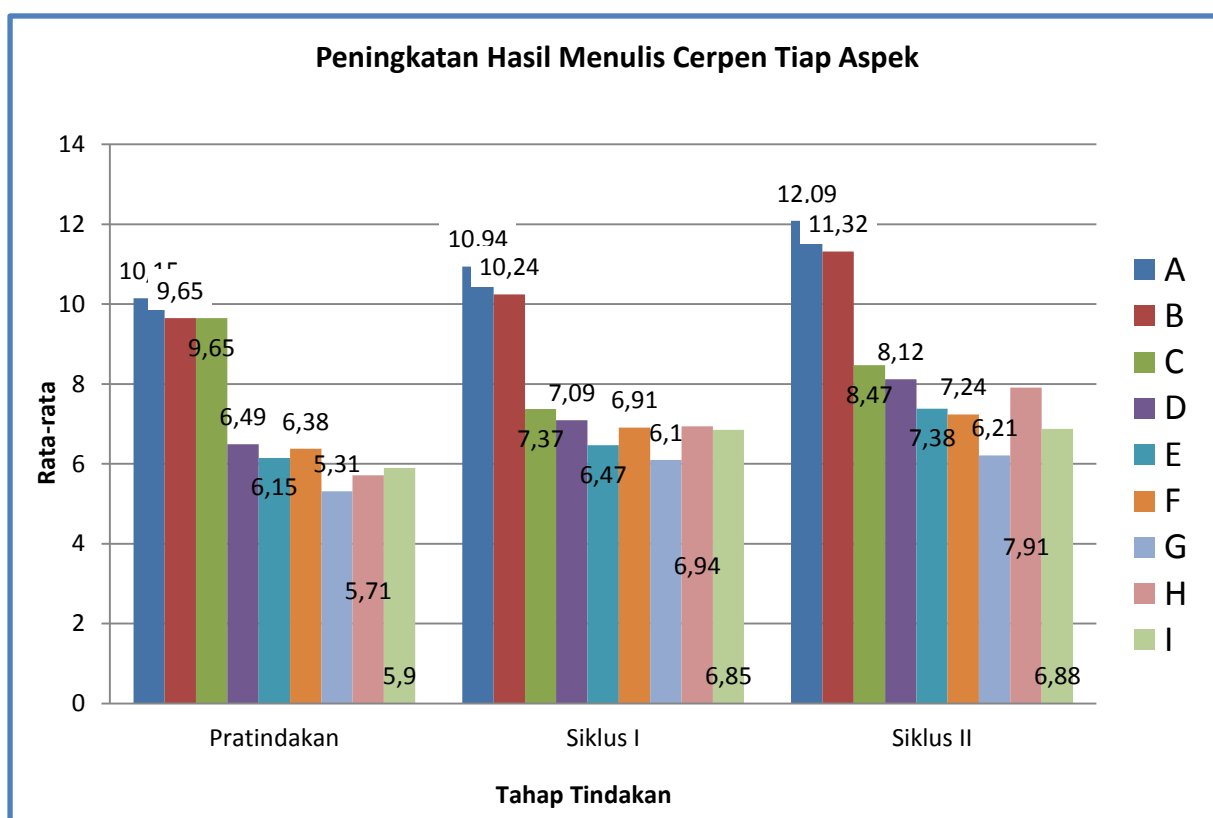
Peningkatan proses pembelajaran siswa dalam menulis cerpen merupakan peningkatan yang menggembirakan, karena pada pembelajaran sebelumnya siswa cenderung pasif. Akan tetapi, setelah menggunakan teknik *mind mapping*, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek, terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap aspek pengamatan dalam setiap siklusnya.

b. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas proses pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen selama dua siklus dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui jumlah nilai rata-rata pada tahap pratindakan adalah 62,21 (tabel 3, halaman 53). Pada siklus I nilai rata-rata mengalami

peningkatan menjadi 68,91 (tabel 4, halaman 70). Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 75,62 (tabel 6, halaman 89).

Berikut ini grafik yang menggambarkan peningkatan hasil menulis cerpen siswa dari pratindakan sampai ke siklus II yang dilihat dari tiap aspek penilaian.



Gambar 8: Grafik Peningkatan Hasil Menulis Cerpen Siswa Tiap Aspek

Ket:

A: Kesesuaian cerita dengan tema	F : Penyajian cerita secara logis
B: Kreativitas pengembangan cerita	G: Penggunaan sarana retorika
C: Penyajian tokoh, alur, dan cerita	H: Penyusunan kalimat
D: Penyajian sudut pandang, gaya, dan judul	I : Kepaduan paragraf
E : Kepaduan unsur-unsur cerita	

Jadi, telah terjadi peningkatan kreativitas pengembangan cerita.

Penyampaian alur, penokohan dan setting juga pada penggunaan gaya bahasa.

Dengan demikian cerpen yang dihasilkan dapat dikatakan bagus dan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

Pada pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X.2 SMA Negeri I Kretek, Bantul, Yogyakarta melalui teknik *mind mapping* akan dimulai dengan pembahasan mengenai peningkatan proses yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan peningkatan produk. Berikut ini deskripsi pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa melalui teknik *mind mapping*.

a. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Cerpen dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II

Penerapan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen menyebabkan adanya peningkatan baik dari segi proses maupun produk. Dilihat dari segi proses, penerapan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Saat pelaksanaan tindakan, siswa tampak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa terlihat aktif dan lebih serius saat guru sedang menjelaskan materi penulisan cerpen.

Selain itu, penerapan teknik *mind mapping* juga dapat meningkatkan keaktifan dan interaksi antar siswa khususnya pada saat proses penyuntingan. Siswa berani mengungkapkan pendapatnya, memberikan saran dan kritik tentang hasil karya cerpen teman saat tahap penyuntingan, sehingga suasana kelas terlihat lebih hidup.

Peningkatan proses juga terlihat saat guru mengajar, guru terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam menyampaikan materi. Guru menyampaikan materi dengan menarik dan menggunakan cara yang mudah dipahami siswa. Sehingga, siswa merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil penelitian tindakan dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* dapat dijadikan sebagai strategi alternatif bagi pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri I Kretek, Bantul, Yogyakarta.

b. Peningkatan Produk Pembelajaran Menulis Cerpen dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II

Penilaian keterampilan menulis cerpen dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian keterampilan menulis cerpen dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Cerpen yang dihasilkan siswa pada siklus II, semua aspeknya mengalami perubahan yang lebih baik. Berikut ini ditampilkan contoh cerpen kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta, yang mengalami peningkatan dari pratindakan hingga ke siklus II.

1) Aspek Isi

a) Kesesuaian Cerita Dengan Tema

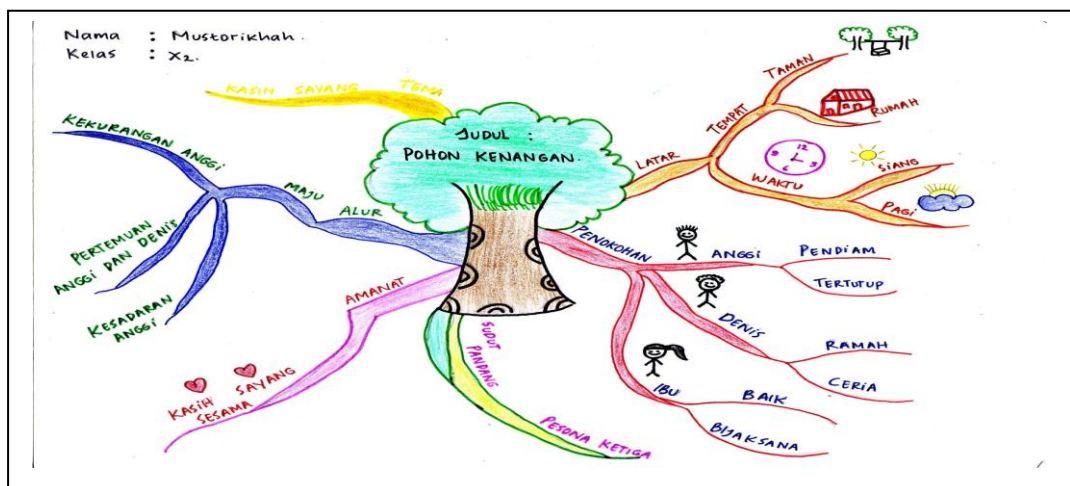
Tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Cerpen mempunyai satu tema yang mendukung seluruh unsur pembentuk cerita. Pada tahap pratindakan, kebanyakan siswa mendapatkan nilai 10 yang termasuk dalam

kategori sedang. Kategori sedang tersebut berarti isi cerita kurang sesuai dengan tema yang dimaksud.

Hingga pada suatu saat Aku keluar malem bersama anak baru di ponpres itu. Aku ketahuan dan Aku bersama anak baru tersebut di hukum. Anak baru tsb bernama Siti. Aku dan Siti disuruh mengartikan sorogan Qitab. Aku tak bisa. Lalu aku dimarahi oleh yang punya ponpres. Tapi itu tidak membuat aku takut untuk mengulanginya lagi. Hingga aku diHukum. Setiap kelakauanku, orang tuaku selalu tahu, Mungkin mereka mempunyai mata-mata. Dua hari sebelum lebaran aku pulang, sampai dirumah aku dimarahi orang tuaku.

CP 25/Pra/7-03/2012

Penggalan cerita di atas adalah karya siswa S.25 yang berjudul “Pisah dengan Orang Tua”. Tema yang dimaksud pengarang dalam cerita tersebut adalah Perpisahan, namun yang banyak muncul di dalam cerita justru mengenai kenakalan-kenakalan tokoh “aku” ketika berada di pondok pesantren. Inilah yang dimaksud dengan ketidaksesuaian antara cerita dengan tema. Kesesuaian cerita dengan tema mengalami peningkatan pada siklus I dimana sebagian besar siswa memperoleh nilai 12 yang menunjukkan bahwa isi cerita telah sesuai dengan tema yang diinginkan pengarang. Contohnya terdapat dalam *mind mapping* dan penggalan cerita karya siswa S.28 berikut ini.



Semakin hari keadaan Anggi semakin buruk. Bahkan dia sekarang tidak pernah berbicara sepatah katapun.

Waktu Anggi menjalani rutinitasnya yaitu duduk-duduk dibawah pohon depan rumahnya. Tiba-tiba ada seseorang yang menghampirinya.

“Hay, sendirian saja?” tanya laki-laki itu. Tetapi Anggi tidak menjawabnya dia masih seperti biasanya hanya diam.

“kok diem aja sech....aku ganggu ya?” tanya dia lagi.

Tetap saja Anggi diam. Laki-laki itu terus bertanya pada Anggi sepertinya dia tidak akan pergi sebelum mendengar jawaban Anggi.

Di teras rumah ibunya melihat sesuatu yang berbeda,

“Siapa orang’ yang yang bersama Anggi itu ya?” kata ibu dalam hati

Melihat ada orang duduk disamping Anggi, ibu menghampiri orang tersebut.

“Hay, nak siapa kamu?”kata ibu

“oh....Maaf tante, saya Denis, saya hanya mau berkenalan dengan cewek ini”,
Jawab Denis

“Maaf nak, Anggi ini buta dan dia jarang sekali berbicara”, kata Ibu dengan suara sedih

Denis kaget, Dia tidak menyangka kalau cewek yg didepannya itu buta.

“maaf, nak kenapa kamu melamun?” ujar ibu

Denis kaget tersadar dari lamunannya. “Eh anu tante saya hanya ingin berkenalan dan berteman dengan cewek ini”

CP 05/S1/07-03/2012

Dalam penggalan cerita tersebut nilai yang diperoleh siswa 10 kerana isi cerita cukup sesuai dengan tema. Tema yang tertera dalam *mind mapping* yang dibuat siswa 05 tersebut adalah “bersyukur” dan memiliki kesesuaian dengan cerpen yang telah ditulis siswa. Kesesuaian tersebut digambarkan dari tokoh “Denis” yang mau berteman dengan “Dinda” dengan segala kekurangannya.

b) Kreativitas Pengembangan Cerita

Pengembangan cerita menjadi hal yang penting dalam sebuah cerita. Cerpen yang baik adalah cerita yang dikembangkan dengan kreatif. Kreatifitas tersebut dapat terlihat dalam pengemasannya yang menarik namun tetap sesuai dengan tema. Perolehan nilai siswa pada tahap pratindakan sebagian besar adalah

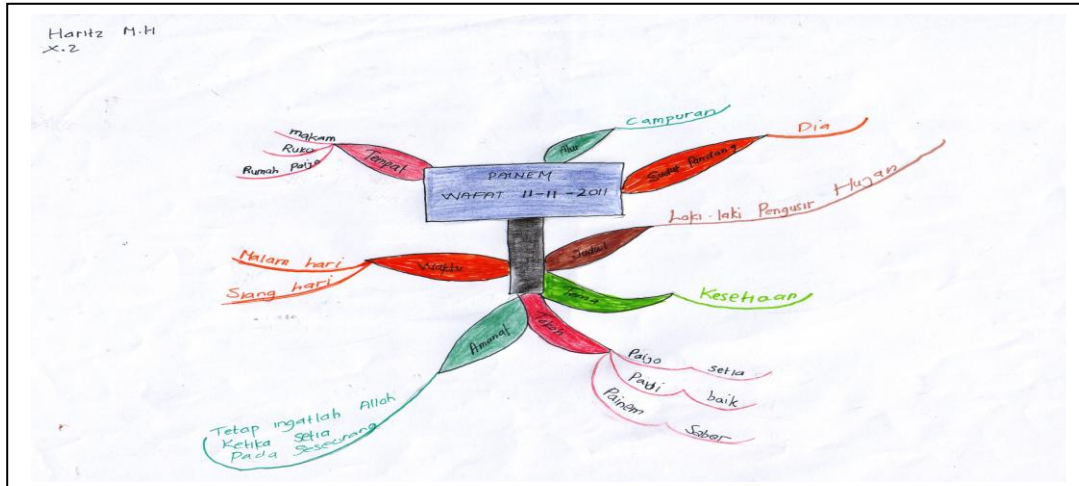
nilai 8-10 yang termasuk dalam kategori rendah-sedang . Kategori tersebut berarti isi cerita dikembangkan dengan kurang atau bahkan tidak kreatif, kurang atau bahkan tidak menarik, dan keluar dari tema.

Hari Kesialan

Saat pulang sekolah, aku dan teman-temanku pulang sekolah bersama. Teman saya yang bernama Dhoni dijemput oleh orang tuanya karena ia ingin diajak pergi melihat ke Pameran HP. Teman saya yang bernama Dwiki sudah sampai dirumahnya, akhirnya saya tidak ada teman lagi. Saya melewati rumah kosong yang tidak berpenghuni, akan tetapi aku melihat 2 ekor anjing yang tidak adayang memiliki. Aku langsung cemas, apakah mereka akan mengejar ku atau tidak. Ketika saya sudah melewati rumah tersebut, kedua ekor anjing tersebut mengejar-ngejar saya. Aku langsung kaget dan syok sampai tidak bisa berbicara sepatut kata pun. Aku tanpa harus berpikir panjang dan langsung berlari secepat mungkin sesampai di rumah saya masih terbayang-bayang saat perjalanan menuju kerumah.

CP/17/Pra/7-03- 2012

Penggalan cerpen di atas adalah karya siswa S.17 yang berjudul “Hari Kesialan”. Pengembangan cerita tersebut terlihat biasa saja. Pengarang hanya menceritakan kronologi kejadian yang mungkin berdasarkan pengalaman pribadinya tanpa diberi tambahan untuk membuat ceritanya menjadi menarik. Selain itu, penceritaannya pun terkesan kaku dan tidak bisa mengemas kejadian tersebut menjadi menegangkan seperti yang diinginkan pengarang. Pengembangan kreatifitas yang lebih baik ditunjukan pada *mind mapping* dan isi dari cerpen berdasarkan yang ditulis berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat dalam siklus I dan II berikut ini.



Ia merasa harus berbuat sesuatu. Ia mengambil payung didapur. Gigi-gigi payung yang mulai tinggal membuat mahkota payung tak mekar seperti bunga. Namun, tak juga ia perdulikan, mengambil sandal jepitnya di depan pintu, dan bergegas pergi ke luar dan rumahnya. Langkahnya makin kencang, seiring hujan yang tumbuh semakin deras. Dengan terengah-engah ia menuju makam, tempat kekasihnya yang ia sayangi tidur untuk selamanya. Tangannya mulai membuat lekukan pada tanah agar air terus mengalir tidak menggenangi pusaran makam kekasihnya.

“Maafkan aku, sayang sudah seribu harimu tapi aku belum bisa membuatkanmu tempat yang layak.” Jerit Paijo pada dirinya. Tangisnya mengucur sederas hujan yang belum juga mau reda. Payung yang dibawanya terseret arus air entah kemana. Pakaian lusuhnya bergumal dengan lumpur.

CP/ 17/S1/13-04/2012

Penggalan cerpen di atas adalah karya siswa yang sama, yaitu S.17. Cerpen tersebut berjudul “Laki-Laki Pengusir Hujan”. Pada siklus II ini, terlihat banyak peningkatan dibandingkan pada tahap pratindakan. Cerpen tersebut mendapat nilai pengembang cerita 15 karena isinya sangat kreatif dan sangat sesuai dengan *mind mapping*. Terlihat pada penggalan di atas, S.17 mengembangkan cerita dengan lengkap dan sesuai dengan *mind mapping*

.Peristiwa pada bagian tersebut tidak mudah tertebak sehingga memunculkan rasa penasaran pada pembaca mengenai apa tujuan dari tokoh dalam cerita tersebut mendatangi makam kekasihnya saat hujan deras. Selain itu, pengembangan ceritanya detil dan menggambarkan perbuatan tokoh dengan jelas sehingga pembaca seperti merasakan sendiri apa yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita tersebut.

2) Aspek Organisasi dan Penyajian

a) Penyajian Tokoh, Alur, dan Latar Cerita

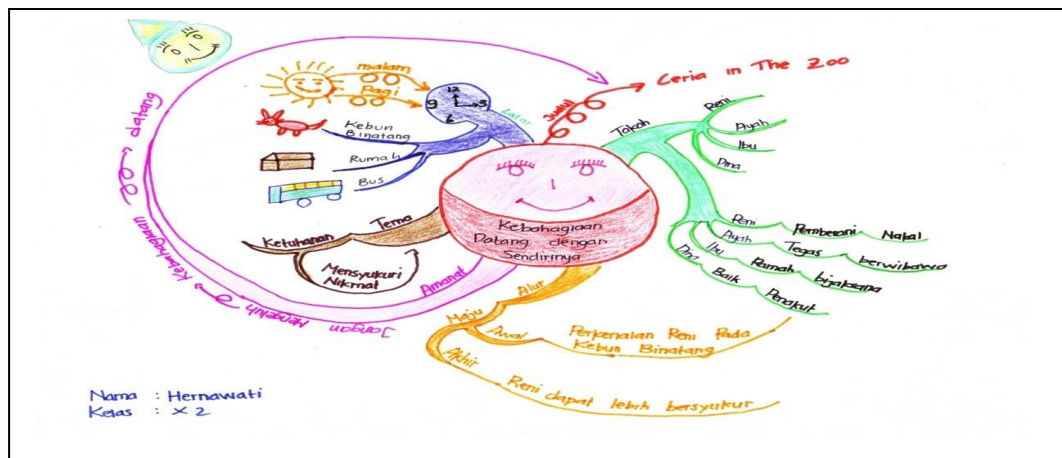
Alur adalah jalan cerita yang berupa rangkaian peristiwa yang terdiri satu peristiwa secara runtut yang telah diperhitungkan pengarang. Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif. Latar cerita adalah elemen fiksi yang menunjukkan kepada pembaca di mana dan kapan kejadian-kejadian tersebut berlangsung. Tiga hal tersebut harus disajikan secara jelas agar pembaca mengerti dan dapat membayangkan dengan jelas peristiwa yang diceritakan oleh pengarang. Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap pratindakan nilai siswa sebagian besar berada pada kisaran 5-6. Nilai 5-6 termasuk ke dalam kategori sedang-rendah. Kategori tersebut berarti penyajian tokoh, alur, dan latar cerita kurang jelas, kurang menarik, dan kurang lengkap, bahkan tidak jelas, tidak menarik, dan tidak lengkap.

Gempa Bumi

Pada tanggal 27 mei 2006 terjadi gempa bumi diyogyakarta. Saat itu gempa terjadi jam 05.59. Aku masih didalam rumah bersama keluargaku. Saat itu aku dan keluarga tidak bisa keluar karena sangat panik. Aku sangat ketakutan dan panik, sehingga ku menangis karena gempanya sangat dasyat dan kencang. Gempa mulai reda aku dan keluargaku langsung keluar rumah. Semua warga pada panik dan ketakutan. Didesaku alhamdulillah tidak ada korban yag meninggal. Mereka hanya pada luka karena tertimpa reruntuhan. Para penduduk desa membuat tenda didepan rumah untuk sementara ditempati, karena masih trauma bila terjadi gempa bumi lagi. Aku dan keluargaku juga warga desaku langsung memasak bersama-sama untuk dimakan bersama-sama.

CS/18/Pra/7-03- 2012

Penggalan cerita di atas adalah karya siswa S.18 yang berjudul “Gempa Bumi”. Penyajian tersebut terlihat tidak menarik dan cenderung seperti berita, bukan cerita. Alur yang disampaikan terkesan terburu-buru dan meloncat. Pembaca tidak dapat menikmati cerita yang disampaikan dengan alur secepat itu. Tokoh yang disebutkan dalam cerita tersebut pun kurang jelas dan kurang menarik. Selain itu, pengungkapan latar cerita disampaikan dengan cara seperti penyampaian berita sehingga membuat cerita tersebut kurang menarik. Penyajian tokoh, alur, dan latar yang mengalami peningkatan pada siklus 1 yang sesuai dengan *mind mapping* yang dibuat adalah sebagai berikut

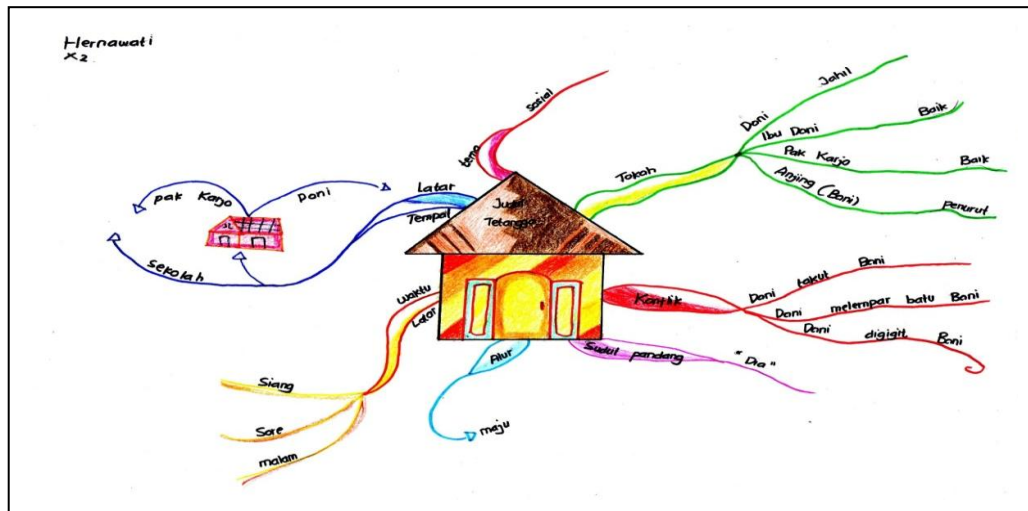


“Cerita in The Zoo”

Pada pagi hari Reni dan keluarganya sedang berkumpul di halaman rumahnya. Sudah beberapa hari ini Reni tidak mendapatkan perhatian dari seorang Ayah dan Ibu. Reni seperti anak yang tidak diinginkan oleh ayah dan Ibunya setelah kedatangan adiknya yang bernama Dina. Reni sangat merasa tersingkir. Ayah dan Ibunya pun mengajak Reni dan Dina untuk pergi ke kebun Binatang. Dengan berat hati Reni menerima ajakan ayah dan Ibunya. Reni sempat berfikir “jika aku tidak ikut aku hanya sendirian di rumah, tapi kalau aku ikut aku tidak diperhatikan oleh orang tuaku, yang diperhatikan hanya Dina. “Beberapa menit kemudian keluarga Reni berangkat untuk berekreasi ke kebun binatang dengan menggunakan bus. Di dalam bus orang tua Reni pun hanya memperhatikan Dina, Reni pun hanya duduk diam dan sendirian.

CS/ 18/S1/13-04/2012

Pada penggalan cerita siswa yang sama (S.18) pada siklus I yang berjudul “Cerita in The Zoo” ini terlihat lebih baik daripada sebelumnya pada tahap pratindakan. Terlihat bahwa penceritaan latar, tokoh dan alur sudah sesuai dengan *mind mapping* dan secara keseluruhan tokoh, alur dan latar dikemas dengan lebih menarik. Alur pun tidak meloncat-loncat dan tidak terkesan terburu-buru. Tokoh yang disampaikan pun jelas sehingga pembaca mudah memahami ceritanya. Kemudian, peningkatan yang baik terjadi siklus II dengan diikuti *mind mapping* dan cuplikannya sebagai berikut.



Sore harinya, Doni mendekati gerbang rumah pak Karjo. Ia menggenggam sepotong kayu dan memukul gerbang besi itu dengan kayu. Seketika, anjing besar itu menerjang gerbang dan menggonggong seperti yang diduga Doni. Sekali lagi Doni memukul gerbang itu dengan lebih kuat. Anjing itu mundur sedikit tetapi tidak berhenti menggonggong. Doni kesal. Ia mengambil sebutir batu kecil dari jalan. Lalu dilempari tubuh anjing itu. Anjing itu mendengking terkena batu.

“Hei siapa itu!” terdengar suara dari pintu rumah itu.

Doni beringsut perlahan, lalu lari secepat mungkin. Peristiwa hari itu, tidak pernah diceritakan Doni kepada siapapun. Ia merasa tenang karena mengira tidak ada yang tau akan perbuatannya.

CS/ 18/S2/13-04/2012

Mind mapping dan Penggalan cerita di atas adalah karya siswa yang sama yaitu S.18. Cerita tersebut berjudul “Tetanggaku”. Pada penggalan cerita tersebut terlihat teknik penyajian alur, tokoh, dan latar mengalami peningkatan dibandingkan pratindakan dan siklus I dan penyajian alur, tokoh, dan latar tidak menyimpang dari *mind mapping*. Siswa S.18 terlihat semakin sabar memainkan alur sehingga cerita tersebut dapat dinikmati dengan baik oleh pembacanya. Penyajian tokohnya semakin baik dan detil. Apa yang dilakukan dan dipikirkan

tokoh tersebut digambarkan dengan baik oleh pengarang. Selain itu, penyajian latar pun jelas dan menarik sehingga isi cerita menjadi semakin menarik.

b) Penyajian Sudut Pandang, Gaya, dan Judul

Sudut pandang adalah pandangan yang diambil oleh pengarang untuk melihat peristiwa dan kejadian dalam cerita. Gaya adalah cara pemakaian bahasa yang spesifik dan merupakan pengungkapan seorang yang khas bagi pengarang. Judul merupakan acuan cerita secara keseluruhan. Ketiga hal tersebut merupakan sarana cerita, yaitu teknik yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam memilih dan menata detail-detail cerita. Cerita akan menjadi menarik dan mudah untuk dipahami jika pengarang menggunakan sudut pandang yang konsisten serta gaya dan judul yang disajikan dengan kreatif, jelas, dan menarik. Pada tahap pratindakan, nilai siswa sebagian besar berada pada kisaran 5-6. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sedang-rendah. Kategori tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dan menyajikan sudut pandang kurang atau bahkan tidak konsisten, serta gaya dan judul yang disajikan kurang atau bahkan tidak menarik.

Kejutan Untuk Sahabat

Tanggal 31 Desember 2011 tepat nya hari ualng tahun sahabat ku Anila. Vivi, Farida, dan damora sibuk mempersiapkan kejutan buat anila, Di rumah vivi mereka berkumpul dan mempersiapkan segala keperluannya.

Damora datang ke rumah vivi

“tok..tok..tok asalamulaikum vivi !! damora mengetuk pintu sambilmengucapkan salam.

“vivi pun segera membukakan pintu

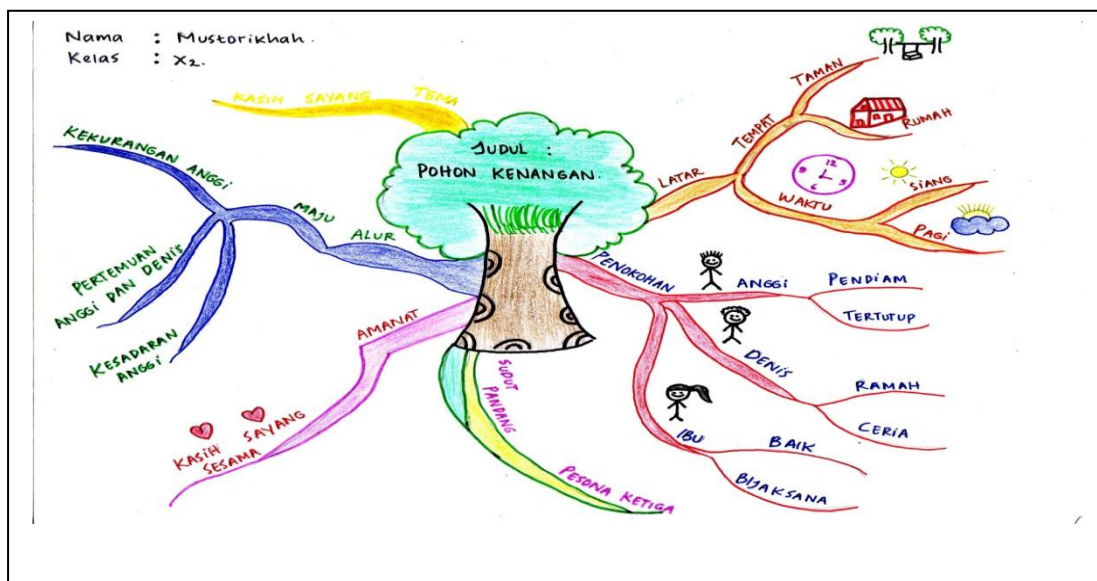
“iya waallaikum salam, eh damora ayo masuk ! kata vivi

Mereka berdua masuk kamar dan mulai merencanakan semuanya.

CS/16/Pra/7-03- 2012

Penggalan cerita tersebut adalah karya siswa S.16 yang berjudul “Kejutan untuk Sahabat”. Dari segi judul, dapat dilihat bahwa judul tersebut

kurang menarik dan tidak menimbulkan rasa penasaran pada pembaca. Judul tersebut bahkan sudah memberitahukan apa yang ada di dalam cerita. Sudut pandang yang dipakai pengarang pun tidak konsisten. Pada bagian awal, ia menggunakan sudut pandang orang pertama. Namun pada bagian selanjutnya sudut pandang berganti menjadi orang ketiga. Hal tersebut terlihat dari ketidakmunculan kembali tokoh aku dalam cerita tersebut. Peningkatan yang baik telah terlihat pada siklus I . Contohnya adalah dari *mind mapping* dan penggalan cerita berikut ini.



Pohon Kenangan

Setiap hari kerjanya hanya duduk dibawah pohon besar depan rumahnya. Sebenarnya dia ingin sekali sekolah dan bermain seperti teman-temannya seusianya. Akan tetapi keadaan yang tidak memihaknya. Dia adalah seorang remaja yang cantik sekali, tetapi sayang dia buta. Gadis itu bernama Anggi. Kalau saja orang tidak tahu akan kekurangannya, mereka pasti akan mengira anggi berusia 9 tahun. Saat itu anggi dan keluarganya sedang berlibur di puncak. Diperjalanan pulang tiba-tiba mobilnya menabrak sepeda montor. Akibatnya ayahnya meninggal dunia dan serpihan kaca yang mengenai wajah Anggi menyebabkan Anggi menjadi Buta. Sejak kejadian itu sikap Anggi berubah 180 derajat.

CS 24/S1/28-03/2012

Penggalan tersebut adalah karya siswa S.24. Dalam penggalan tersebut dapat terlihat bahwa judul yang dipergunakan sudah baik dan menarik dan sesuai dengan yang tercantum dalam *mind mapping*. Pemakaian judul “Pohon Kenangan” menarik dan memunculkan rasa penasaran pada pembaca untuk lebih mengetahui apa isi ceritanya. Sudut pandang yang digunakan pun konsisten dan dikemas sesuai dengan *mind mapping* dan tidak berubah-ubah sehingga pembaca tidak sukar memahami ceritanya.

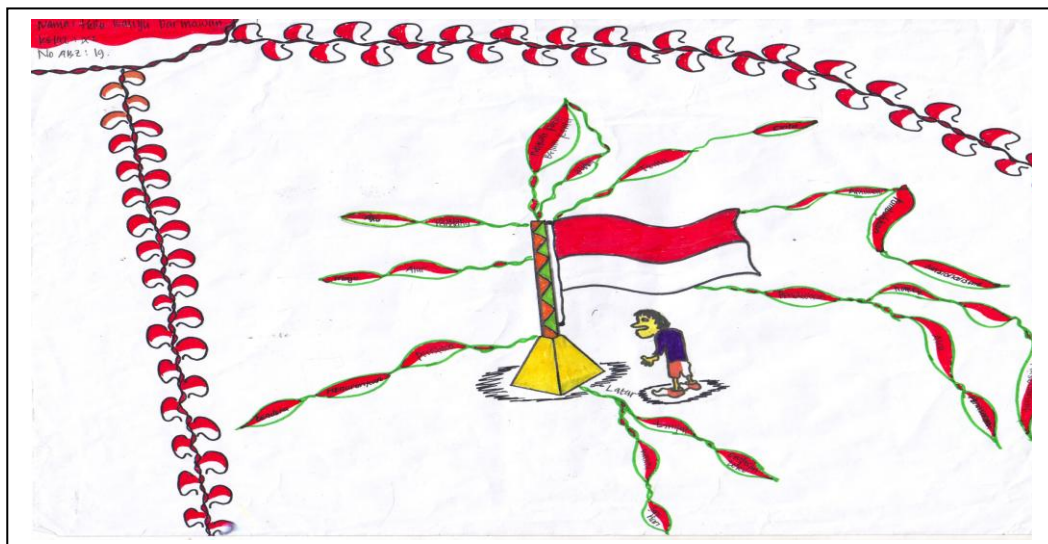
c) Kepaduan Unsur-Unsur Cerita

Kepaduan unsur-unsur yang membangun cerita menjadi hal yang penting dalam membentuk cerita yang menarik. Cerita yang penyajian unsur-unsurnya runtut dan tepat akan membentuk sebuah cerita yang serasi dan menarik untuk dibaca. Pada tahap pratindakan, sebagian besar siswa memperoleh nilai 6. Nilai tersebut berada pada kategori sedang yang berarti bahwa urutan cerita yang disajikan kurang padu, kurang serasi, dan kurang menarik.

Azan magrib berkumandang aku dan ibuku cepat-cepat solat magrib sesudah melaksanakan solat aku bersama ibuk pun berangkat ketempat Pengajian itu, waktu itu bertempat di masjidagung Bantul. Setelah dlm Perjalanan aku benging. Gak lama aku kesrempet montor dan montor itu membawa keranjang yg gede banget aku pun jatuh tak sadar diri. Kata ibuku aku langsung dibawa ke RS terdekat tp RS itu menolak karena luka dikepalaku itu cukup parah, setelah dipasang infus dan alat bantu Pernafasan aku dibawa ke RS bethesda.

CS/15/Pra/7-03- 2012

Penggalan cerita di atas adalah karya siswa S.15 yang berjudul “Ucapan Kata”. Pada penggalan tersebut terlihat bahwa penyajian cerita kurang padu. Beberapa bagian diulang-ulang sehingga membuat kalimat-kalimatnya tidak efektif. Terdapat pula penggunaan kata sambung yang tidak tepat sehingga membuat isi cerita menjadi tidak serasi. Peningkatan yang kepaduan unsur-unsur cerita yang lebih baik ditunjukkan pada *mind mapping* dan cuplikan cerpen berikut ini.



Merah Putih belum Renta

Butiran gerimis membesar, hujan semakin deras, beberapa pengguna jalan kaki yang sudah sedia payung segera membuka lipatan payungnya, yang tidak membawa payung segera menepi menghindari rintik yang kian menjadi, Aku semakin merapatkan tubuhku ke dinding emperan took, menghindari cipatran air hujan, ku lihat orang-orang pun melakukan hal demikian tapi kemudian, terlihat sesosok orang tua yang berlari menuju sebuah kantor yang tepat berada di sebrang tempat aku berteduh, anehnya, justru ia berlari dari tempat teduh di emperan toko Dimana juga aku berteduh

CS/ 19/S1/28-03/2012

Penggalan cerita di atas adalah karya siswa S.19 yang berjudul “Merah Putih Belum Renta”. Unsur-unsur yang disajikan dalam penggalan cerita tersebut terlihat sesuai dengan *mind mapping*. Unsur-unsur cerita tersebut padu, serasi, dan menarik. Pengarang dengan jelas menceritakan kejadian saat hujan di emperan toko dengan runtut dan jelas. Penceritaanya tidak meloncat-loncat dan dengan tepat memunculkan cerita selanjutnya sehingga pembaca dapat mengerti dengan baik apa yang diceritakan pengarang.

d) Penyajian Cerita secara Logis

Penyajian cerita yang baik seharusnya logis, jelas, dan mudah dipahami. Penyajian tersebut akan membantu pembaca untuk dapat mengerti dan menangkap maksud yang ingin disampaikan pengarang melalui ceritanya. Cerita yang kurang dapat dipahami, tidak logis, dan tidak jelas akan membuat pembaca tidak dapat menikmati cerita tersebut. Pada tahap pratindakan, siswa sebagian besar memperoleh nilai 6. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sedang. Hal itu berarti cerita karangan siswa kurang mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas, dan kurang logis.

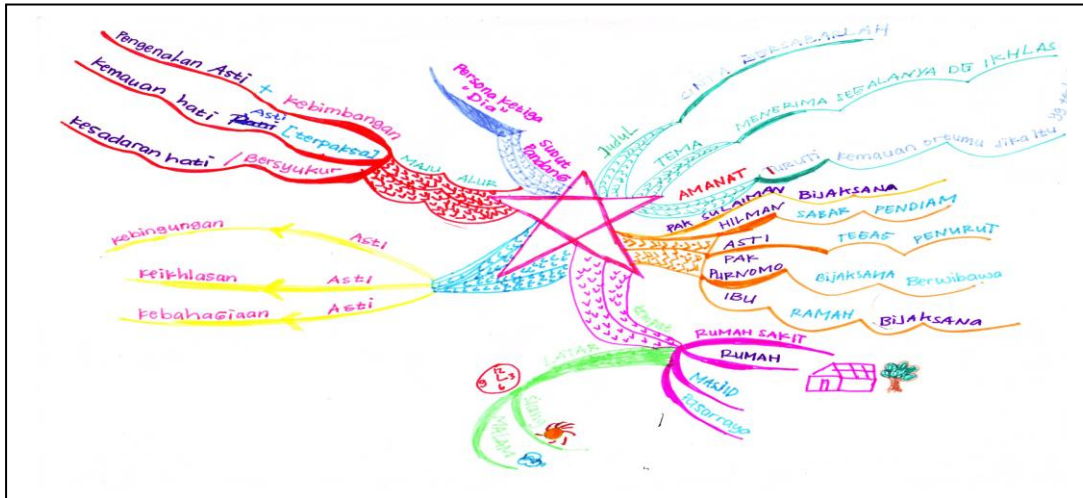
Pengalaman Volly DI (AAU)

Pada saat saya pertama kali masuk di AAU saya merasa ada banyak yang berbeda sekali, semuanya terasa Harus Rapi, disiplin , tertib, dan sopan. Disana saya sangat nyaman lingkungan sangat bersih sekali, berbagai jenis olahraga disana ada semua dari olahraga Bulu tangkis, Bola volly, Golf, Renang, Tenis, sepak bola, Basket dan masih banyak lagi.

Disana saya bermain volly, pertama maen SMA ku langsung bertemu dengan SMS N 1 Sewon. Meskipun kalah, aku dan teman-teman ku tetap semangat karna besok masih ada kesempatan lagi untuk menang di kesempatan berikutnya semoga SMAku bisa diberikan kemenangan.

CS/20/Pra/7-03- 2012

Penggalan cerita di atas adalah karya siswa S.20. Dalam kutipan tersebut sangat jelas bahwa penyajian cerita tersebut kurang logis, kurang jelas, dan sulit untuk dipahami. Ketidakjelasan misalnya pada bagian awal cerita, tokoh “saya” tidak jelas ia masuk ke AAU (Akademi Angkatan Udara) sebagai siswa atau hanya masuk ke kompleks AAU untuk bermain olah raga. Hal yang tidak logis terlihat pada paragraf kedua. Paragraf tersebut menceritakan tentang kekalahan tim voli SMA tokoh “saya” pada sebuah kompetisi, padahal pada bagian awal yang diceritakan adalah mengenai fasilitas olah raga di kompleks AAU. Penyajian cerita yang lebih logis ditunjukkan pada *mind mapping* dan cuplikan cerpen berikut ini.



Kesibukan memang tidak akan pernah ada habisnya. Bagi diri seorang Asti, hari-hari yang dilewati memang cukup sibuk. Mulai dr kuliah, kerja sampai keaktifan dia mengikuti kegiatan keagamaan. Bagi dirinya, masa depan yang indah dan kebahagiaan orangtuanya adalah prioritas pertamanya. Kesibukan itu bahkan membuat dirinya lupa akan umurnya yang terbilang ckup untuk mencari pendamping hidup.

Malam, ketika kelelahan yang ia rasakan membuat dirinya terdiam dan hanya berbaring diatas kasur di kamarnya yang berdinding merah jambu itu.

CS/ 04/S2/13-04/2012

Penggalan cerita di atas adalah karya siswa S.04 sesuai dengan *mind mapping*. Dalam mengembangkan cerita berdasarkan *mind mapping* terlihat pengarang menyampaikan ceritanya dengan logis, jelas dan mudah dipahami. Isi cerita yang menyangkut tentang kesibukan adalah hal yang wajar dialami oleh seseorang. Kesibukan tersebut merupakan hal yang logis untuk menjadi penyebab seseorang menunda keinginan untuk berumah tangga. Selain itu, penyampaian cerita jelas sehingga mudah dimengerti oleh pembacanya.

3) Aspek Bahasa

a) Penggunaan Sarana Retorika

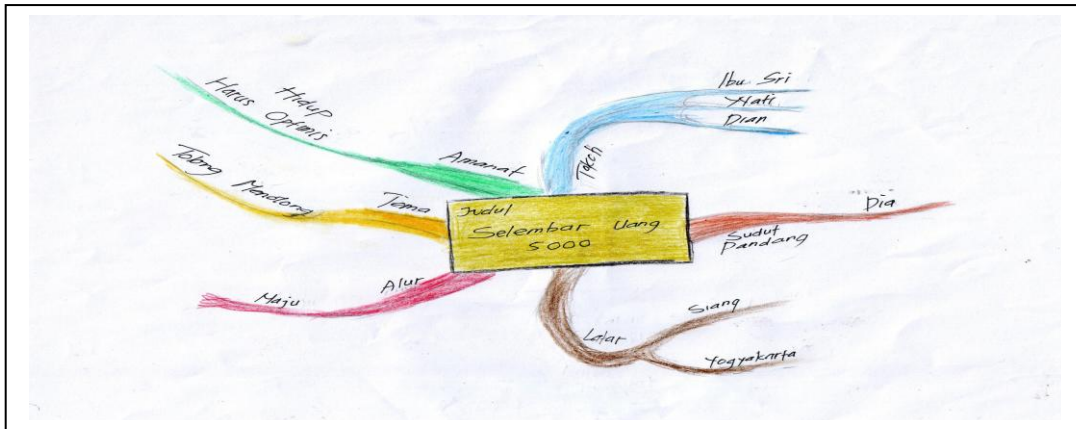
Penggunaan sarana retorika adalah untuk menambah keindahan bahas dalam sbuah cerita. Sarana retorika adalah permainan bahasa yang dapat dimanfaatkan pengarang untuk membuat ceritanya semakin indah. Penggunaan majas dan saran retorika lainnya harus sesuai dengan konteks dan tidak boleh berlebihan sehingga tidak mengubah kemenarikan cerita. Pada tahap pratindakan, hampir seluruh siswa mendapatkan nilai 5. Nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah yang menunjukkan bahwa siswa sama sekali tidak menggunakan majas dan saran retorika lainnya dalam ceritanya.

Pada malam hari terjadi hujan yang sangat lebat. Aku sangat takut sekali karena tidur ditenda dan terasa sangat dingin sekali. Hujan pun sangat lebat aku tidak bisa tidur pada saat itu. Tendanya pun berkobak-kabit aku sangat takut bila tenda itu ambruk. Aku sangat sedih sekali waktu itu.

Ketika itu Ketua Rt kita memberi tahu bahwa Sri sultan menyuruh agar memakai janur kuning ditangan. Bapak-bapak mencari janur bersama-sama lalu dibuat gelang untung dipasangkan kekeluarga masing-masing.

CS/33/Pra/7-03- 2012

Penggalan cerita di atas adalah karya siswa S.33. Penggambaran suasana tersebut sebenarnya dapat digambarkan dengan lebih baik jika menambahkan sarana retorika. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam penggunaan sarana retorika masih rendah. Penggunaan sarana retorika terlihat dalam siklus I dan II. Mulai ada peningkatan dalam pemakaian sarana retorika tersebut sebagai sarana memperindah cerita. Berikut ini *mind mapping* dan cuplikan cerpen yang mengalami peningkatan.



Sri pun mengambil uang lima ribu tersebut ia pun mengucapkan banyak-banyak terimakasih. Sri pun juga berjanji kalau mempunyai uang akan segera mengembalikan karena hari sudah siang dan takut suaminya marah maka sri membelanjakan uang tersebut dan kemudian pulang untuk memasak. Derit roda sayup terdengar. Roda yang selalu berputar menyusuri setiap jangkak jalan hidupnya. Setiap deritnya selalu memberikan harapan bagi Sri dan suaminya. Harapan itulah yang membuat mereka sanggup bertahan hidup. Ia yakin nasibnya berjalan seperti roda. Kadang dibawah namun suatu saat roda itu pasti akan bergerak ke atas meskipun putaran roda kehidupan itu dirasanya berjalan sangat lambat untuk bisa mencapai puncak. Tapi roda itu tidak boleh berhenti. Harapan dan dan impian telah membuat roda itu tetap berputar.

CS/ 02/S2/13-04/2012

Penggalan cerita di atas adalah karya siswa S.02 yang berjudul “Selembur Uang 5000”. Terlihat dalam penggalan cerita di atas pengarang sudah mengembangkan isi cerpen berdasarkan *mind mapping*. Penulis juga telah menggunakan sarana retorika untuk memperindah bagian akhir cerpen tersebut. Penulis dalam cuplikan cerpen tersebut menggunakan majas metafora. Majas metafora tersebut mengibaratkan kehidupan seperti roda yang berputar. Dengan cara ini pengarang membuat cerita tersebut menjadi menarik dan indah.

4. Aspek Mekanik

a) Penyusunan Kalimat

Struktur intra kalimat maupun inter kalimat mempengaruhi kelancaran penceritaan yang dilakukan oleh penulis. Penggunaan struktur dalam kalimat yang tepat serta hubungan antar kalimat yang jelas akan membentuk hubungan yang kompleks dalam struktur cerita sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan untuk menikmati dan memahami isi cerita.

Pada tahap pratindakan, sebagian besar siswa memperoleh nilai 6. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal itu berarti struktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks.

Di planetarium suasananya sangat indah. Di sana saya dan teman-teman duduk dan setelah di mulai kami disuruh melihat ke atas. Setelah dari planetarium kami langsung menuju ke gelanggang samudra. Di sana saya dan teman-teman menyaksikan sebuah atraksi hewan dan sebuah pertunjukan drama. Setelah itu pun kami langsung menuju pantai marina. Pemandangan disekeliling pantai marina sangat indah. Setelah puas bermain-main dan berjalan-jalan saya pulang ke penginapan karena hari sudah sore.

CS/33/Pra/7-03- 2012

Penggalan cerita di atas adalah karya siswa S.29. Dalam penggalan cerita tersebut terlihat bahwa penyusunan kalimat sudah cukup baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain telah terjalin hubungan yang cukup kompleks. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam penggalan tersebut diantaranya masih terdapat kalimat yang kurang efektif dan tidak lengkap sehingga cerita terkesan melompat. Berikut ini *mind mapping* dan penggalan cerita karya siswa S.03 yang mengalami peningkatan berikut ini.

Rasanya ingin sekali mengikuti, tapi orang tuaku tidak pernah mengizinkan aku untuk ikut latihan basket. Kulanjutkan perjalananku bermain ke Rumah vivi, siapa tau saja aku bisa memberi solusi untukku.

5 menit kemudian, aku tiba kerumah vivi.

Cuplikan cerpen di atas secara keseluruhan sesuai dengan *mind mapping* yang telah dibuat. Namun, jika cerpen tersebut dilihat dari aspek penyusunan kalimat telah mengalami peningkatan dan telah mencapai nilai 8 yang berarti struktur dan penyusunan kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain telah terjalin hubungan yang kompleks.

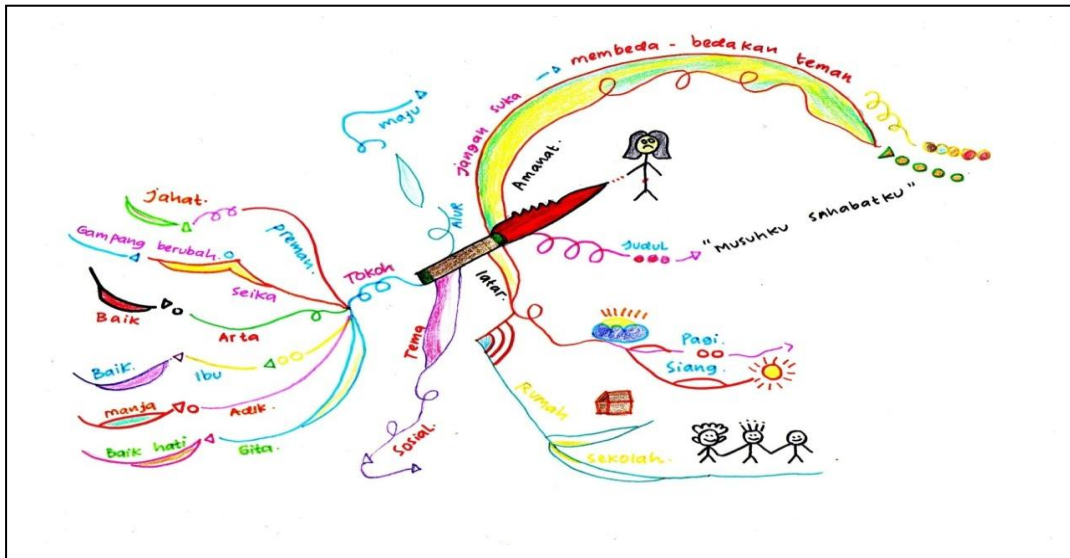
Penataan kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf yang baik diperlukan agar cerpen mudah dibaca. Penyesuaian antara kalimat dengan dialog dalam paragraf juga perlu diperhatikan. Pada tahap pratindakan, sebagian besar siswa

belum bisa menyusun paragraf yang baik. Begitu juga dengan penyusunan dialog. Hal ini terlihat dalam perolehan nilai siswa yang sebagian besar adalah nilai 6. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang yang berarti hubungan kalimat satu dengan kalimat yang lain padu namun pembaca sulit memahami jalan ceritanya.

Satu bulan lebih kita jadian, semuanya terlihat baik-baik saja tapi ternyata dia berubah dia enggak pernah ngasih aku kabar, dia jarang ngasih aku perhatian, sampe-sampe aku tanya sama dia. “aku ini cewek kamu bukan sih” dia jawab “ia iya dong” “kalo aku cewek kamu kenapa kamu gak pernah berubah kalau dah ndak sayang ngomong jangan kayak gini” dia bilang” aku masih sayang sama kamu”
aku Cuma diem.

CS/12/Pra/7-03- 2012

Pada penggalan cerita di atas karya siswa S.12, terlihat bahwa kalimat satu dengan yang lainnya sebenarnya telah padu, namun penyusunan dialognya masih belum teratur sehingga pembaca sulit untuk memahami dialog tersebut. Peningkatan kepaduan paragraf terlihat pada siklus I dan II. Pada kedua siklus tersebut, sebagian besar siswa telah memperoleh nilai 8 yang berarti hubungan kalimat satu dengan yang lainnya cukup padu sehingga dapat dipahami jalan ceritanya. Penyusunan dialognya pun terlihat jelas sehingga pembacanya tidak mengalami kesulitan untuk memahami ceritanya. Pengembangan cerpennya juga sesuai dengan *mind mapping*. Kepaduan paragraf yang disusun tidak menyimpang dari *mind mapping*. Penggalan cerita karya siswa S.24 yang dikembangkan dan mengalami peningkatan dari *mind mapping* yakni sebagai berikut



Dibalik cendela rumahnya, Gita sedang melamun merenungi nasibnya. Dia sebenarnya adalah gadis yang cantik, pintar, baik hati, dan berprestasi. Akan tetapi karena keadaannya yang miskin, Gita selalu jadi bahan ejek-ejekan temannya. Gita sekarang duduk dikelas XI IPA1. Sekolah Gita termasuk sekolah terbaik dikotanya yaitu SMA N 1 HARAPAN. Kalau bukan karena beasiswa tentu saja Gita tidak mampu sekolah di sekolah elit tersebut. Setiap hari-harinya ia menjadi bahan olok-olokan teman-temannya. Hampir semua siswa membencinya. Gita tak pernah tau apa kesalahannya sehingga teman-teman membencinya. Apakah karena aku miskin?? pertanyaan itu selalu menjadi bayang bayang dalam pikirannya. Di sekolarta. Arta dapat sekolah di SMA HARAPAn karena ayahnya penjaga perpustakaan disekolahnya.

“kakak-kakak tolong bantuin aku ngerjain PR dounk!!!” renggeka dik satu-satunya. Seketika itu Gita tersadar dalam lamunannya.

“Ech...iya adekku sayang, emangnya ada PR apa??” tanya Gita dengan penuh perhatian.

“Blasa, kak Matematika aku bingung dengan soal ini...” jelas adiknya sambil menyodorkan bukunya.

CS/ 24/S2/13-04/2012

Implementasi tindakan pada siklus II, berupa peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui teknik *mind mapping*. Implementasi tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus II,

implementasi tindakan menunjukkan dampak yang positif terhadap pembelajaran menulis cerpen, yaitu peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa. Hal ini dapat dilihat dari contoh cerpen siswa di atas dan nilai hasil kerja siswa dalam siklus II (tabel 7 halaman 93).

Implementasi tindakan pada siklus II hampir sama dengan implementasi tindakan pada siklus I, hanya saja menitikberatkan pada peningkatan aspek-aspek yang dinilai masih kurang pada siklus I. Ada dua aspek yang ditingkatkan pada siklus II. Pertama, aspek yang terkait dengan proses pembelajaran menulis cerpen melalui teknik *mind mapping* dan meningkatkan konsentrasi siswa saat menulis cerpen. Kedua, aspek yang terkait dengan cerpen itu sendiri, meliputi isi, organisasi dan penyajian serta bahasa.

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen di kelas X.2 SMA Negeri I Kretek, Bantul, Yogyakarta menggunakan teknik *mind mapping* diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator melihat sudah adanya peningkatan baik dari segi proses maupun segi hasil. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen adalah dengan menggunakan teknik *mind mapping*.

Keaktifan siswa mulai muncul dan lebih terlihat pada tahap siklus II karena guru lebih mengkondisikan siswa untuk fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pemahaman yang baik dari siswa mengenai teknik *mind mapping* juga menjadi pendukung munculnya keaktifan dan antusias siswa. Pada

saat pembelajaran, siswa lebih aktif karena guru lebih mengajak siswa untuk bertanya jawab. Interaksi siswa pun meningkat dengan teknik *mind mapping* tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari foto berikut.



Gambar 9: Siswa aktif mengerjakan tugas menulis cerpen

Dari penjelasan dan foto di atas dapat dikatakan keterampilan siswa dalam menulis cerpen sudah menunjukkan peningkatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang menggunakan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X.2 SMA Negeri I Kretek, Bantul, Yogyakarta dihentikan sampai pada siklus II. Hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping* tersebut sudah mengalami titik jenuh. Hal tersebut ditandai oleh keadaan siswa yang sudah tidak lagi mengalami peningkatan atau penurunan yang signifikan. Selain itu, hasil penelitian baik proses maupun produk cukup memenuhi tujuan yang diharapkan yaitu keterampilan menulis cerpen siswa meningkat. Penelitian ini juga dihentikan karena faktor keterbatasan waktu yaitu persiapan ujian untuk

kelas XII. Selain itu, siswa juga harus melanjutkan materi pembelajaran lain agar tidak tertinggal dari kelas yang lain.

Berkaitan dengan perolehan nilai keterampilan menulis cerpen siswa sebelum dikenai tindakan sebesar 62,21. Nilai rata-rata siswa setelah dikenai tindakan meningkat sebesar 10,03 menjadi 68,91. Nilai rerata pada akhir tindakan sebesar 75,62 atau meningkat sebesar 6,71. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Akan tetapi, peningkatan nilai yang terjadi dari siklus I ke siklus II tidak sebesar peningkatan nilai yang terjadi pada pratindakan ke siklus I.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, hasil penelitian yang telah diperoleh ternyata telah mampu mengatasi permasalahan siswa kelas X.2 SMA Negeri I Kretek, Bantul, Yogyakarta dalam pembelajaran menulis cerpen. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen adalah dengan menggunakan teknik *mind mapping*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X.2 SMA Negeri I Kretek, Bantul, Yogyakarta. Peningkatan ini dapat dilihat dari proses maupun produk. Secara proses, peningkatan dapat dilihat dari proses pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan teknik *mind mapping* dalam kegiatan siswa dan situasi kelas dalam pembelajaran menulis cerpen. Secara produk, peningkatan kemampuan menulis cerpen dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata sebelum tindakan, nilai rata-rata pada tindakan siklus I, dan nilai rata-rata pada tindakan siklus II.

Hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan teknik *mind mapping* menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan aktivitas fisik yang tercermin dalam antusias siswa dalam mengerjakan tugas menulis cerpen. Kegiatan belajar siswa menjadi lebih aktif, komunikatif, bermanfaat, dan menyenangkan. Selain itu, guru juga memberikan respons positif karena teknik *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk lebih aktif.

Kemampuan menulis cerpen siswa secara produk ditunjukkan dengan hasil penilaian menulis cerpen pada setiap akhir siklus penelitian. Peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa ditunjukkan dengan peningkatan beberapa indikator penilaian meliputi: (a) kesesuaian cerita dengan tema, (b) kreativitas

pengembangan cerita, (c) penyajian tokoh, alur, dan cerita, (d) penyajian sudut pandang, gaya, dan judul, (e) kepaduan unsur-unsur cerita, (f) penyajian cerita secara logis, (g) penggunaan sarana retorika, (h) penyusunan kalimat, dan (i) kepaduan paragraf. Nilai rata-rata siswa sebelum dikenai tindakan sebesar 62,21. Nilai rata-rata siswa setelah dikenai tindakan meningkat sebesar 10,03 menjadi 68,91. Nilai rerata pada akhir tindakan sebesar 75,62 atau meningkat sebesar 6,71. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa penerapan teknik *mind mapping* dalam menulis cerpen telah memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan peningkatan keterampilan menulis cerpen. Teknik *mind mapping* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen dapat membantu siswa dalam mengembangkan cerita. Selain itu, teknik *mind mapping* juga dapat membentuk suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta menumbuhkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen.

C. Saran

- a. Bagi guru, kreativitas guru dalam proses pembelajaran menulis cerpen melalui teknik *mind mapping* harus lebih ditingkatkan lagi agar siswa selalu antusias dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen.

- b. Bagi siswa, keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan membantu meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa. Siswa dituntut untuk belajar lebih serius.
- c. Bagi sekolah, keterampilan menulis siswa perlu untuk selalu ditingkatkan. Penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman sangat diperlukan, sehingga kualitas sekolah akan meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Murizal. 2009. *Kiat Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Enre, Fahrudin. 1998. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Hastuti, Sri. 1982. *Tulis Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Lukman.
- Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk kelas SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Legowo, Bagus Taruno. 2009. *Free Mind Mapping Sofwere*. Sidoharjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nusantari Putri Rosida. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan Media Arsip Ringkas Cerita Tayangan Kick Andy Metro TV". FBS UNY

Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Tahu ? Paduan Bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Sumardjo, Jacob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widyamartaya, A.1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.

Lampiran 1

**Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses
Pembelajaran Menulis Cerpen (Pratindakan)**

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada/ Tidak	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa				
			≤ 4	5-10	11-15	16-20	21-34
Verbal	1. Siswa bertanya sesuai dengan materi pelajaran.						
	2. Siswa berkomentar sesuai dengan materi pelajaran.						
	3. Siswa mengobrol sendiri di luar materi						
	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru						
	5. Siswa bercanda dengan teman						
	6. Siswa berbicara sendiri diluar materi.						
	7. Siswa diam, tidak menjawab pertanyaan						
	8. Siswa bermain HP						
Nonverbal	1. Siswa antusias mengikuti pelajaran						
	2. Siswa tampak percaya diri						
	3. Siswa tampak malu-malu						
	4. Siswa menyimak guru						
	5. Siswa menyimak temannya						
	6. Siswa bermain-main sendiri						
	7. Siswa membaca buku lain						
	8. Siswa mengerjakan tugas lain						

**Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses
Pembelajaran Menulis Cerpen (Siklus 1)**

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada/ Tidak	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa				
			≤ 4	5-10	11-15	16-20	21-34
Verbal	1. Siswa bertanya sesuai dengan materi pelajaran.						
	2. Siswa berkomentar sesuai dengan materi pelajaran.						
	3. Siswa mengobrol sendiri di luar materi						
	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru						
	5. Siswa bercanda dengan teman						
	6. Siswa berbicara sendiri diluar materi.						
	7. Siswa diam, tidak menjawab pertanyaan						
	8. Siswa bermain HP						
Nonverbal	1. Siswa antusias mengikuti pelajaran						
	2. Siswa tampak percaya diri						
	3. Siswa tampak malu-malu						
	4. Siswa menyimak guru						
	5. Siswa menyimak temannya						
	6. Siswa bermain-main sendiri						
	7. Siswa membaca buku lain						
	8. Siswa mengerjakan tugas lain						

**Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses
Pembelajaran Menulis Cerpen (Siklus 2)**

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada/ Tidak	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa				
			≤ 4	5-10	11-15	16-20	21-34
Verbal	1. Siswa bertanya sesuai dengan materi pelajaran.						
	2. Siswa berkomentar sesuai dengan materi pelajaran.						
	3. Siswa mengobrol sendiri di luar materi						
	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru						
	5. Siswa bercanda dengan teman						
	6. Siswa berbicara sendiri diluar materi.						
	7. Siswa diam, tidak menjawab pertanyaan						
	8. Siswa bermain HP						
Nonverbal	1. Siswa antusias mengikuti pelajaran						
	2. Siswa tampak percaya diri						
	3. Siswa tampak malu-malu						
	4. Siswa menyimak guru						
	5. Siswa menyimak temannya						
	6. Siswa bermain-main sendiri						
	7. Siswa membaca buku lain						
	8. Siswa mengerjakan tugas lain						

Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Selama Proses

Pembelajaran Menulis Cerpen (Pratindakan)

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas				
2.	Penguasaan materi				
3.	Pelaksanaan terhadap menulis cerpen				
4.	Alokasi waktu				
5.	Membimbing siswa				
7.	Meragamkan aktivitas belajar				
8.	Kejelasan penugasan kepada siswa				
9.	Mengevaluasi hasil kerja/belajar siswa				
10.	Memberikan komentar kepada siswa: <ul style="list-style-type: none"> verbal (ucapan: bagus, baik,dsb.) 				
	<ul style="list-style-type: none"> nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb.) 				

Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Selama Proses

Pembelajaran Menulis Cerpen (Siklus I)

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas				
2.	Penguasaan materi				
3.	Pelaksanaan terhadap menulis cerpen dengan teknik <i>mind mapping</i> .				
4.	Alokasi waktu				
5.	Membimbing siswa				
6.	Penguasaan teknik <i>mind mapping</i>				
7.	Meragamkan aktivitas belajar				
8.	Kejelasan penugasan kepada siswa				
9.	Mengevaluasi hasil kerja/belajar siswa				
10.	Memberikan komentar kepada siswa: <ul style="list-style-type: none"> verbal (ucapan: bagus, baik,dsb.) 				
	<ul style="list-style-type: none"> nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb.) 				

Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Selama Proses

Pembelajaran Menulis Cerpen (Siklus II)

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas				
2.	Penguasaan materi				
3.	Pelaksanaan terhadap menulis cerpen dengan teknik <i>mind mapping</i> .				
4.	Alokasi waktu				
5.	Membimbing siswa				
6.	Penguasaan teknik <i>mind mapping</i>				
7.	Meragamkan aktivitas belajar				
8.	Kejelasan penugasan kepada siswa				
9.	Mengevaluasi hasil kerja/belajar siswa				
10.	Memberikan komentar kepada siswa: <ul style="list-style-type: none"> • verbal (ucapan: bagus, baik, dsb.) 				
	<ul style="list-style-type: none"> • nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb.) 				

Lampiran 2

Nama :

Nomor :

Angket Informasi Awal Menulis Cerpen Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan tenang dan teliti !
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom (ya, kadang-kadang, dan tidak) sebagai tanggapan atas setiap pertanyaan yang ada pada setiap nomor angket ini.
3. Berilah jawaban yang sejujur-jujurnya atas pernyataan tiap nomor sesuai hati nurani Anda.
4. Jawaban Anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi nilai Anda dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
5. Jawaban Anda akan terjamin kerahasiaannya.

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis cerpen ?			
2.	Apakah Anda senang jika mendapatkan tugas menulis cerpen di sekolah?			
3.	Apakah menurut Anda kegiatan menulis cerpen adalah kegiatan yang sulit ?			
4.	Apakah kegiatan menulis cerpen			

	lebih sulit dibanding dengan kegiatan menulis lainnya? (misalnya menulis puisi, narasi, deskripsi dan lain-lain)			
5.	Apakah Anda sering mengalami kendala ketika menulis cerpen?			
6.	Apakah Anda dapat dengan mudah menemukan ide untuk menulis cerpen ?			
7.	Apakah Anda kesulitan dalam menentukan tokoh atau penokohan ketika menulis cerpen?			
8.	Apakah Anda kesulitan dalam memunculkan konflik dalam kegiatan menulis cerpen?			
9.	Apakah Anda kesulitan dalam menentukan alur dan latar ketika menulis cerpen?			
10	Apakah Anda kesulitan dalam menyajikan sudut pandang dan kesulitan dalam menggunakan gaya bahasa ketika menulis cerpen?			

Nama :

Nomor :

**Angket Refleksi Kemampuan Menulis Cerpen
dengan Teknik *Mind Mapping***

Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan dan dengan tenang dan teliti !
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom (sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju) sebagai tanggapan atas setiap pertanyaan yang ada pada setiap nomor angket ini.
3. Berilah jawaban yang sejujur-jujurnya atas pernyataan tiap nomor sesuai hati nurani Anda.
4. Jawaban Anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
5. Setiap jawaban anda pada pilihan apa saja akan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya SMA Negeri 1 Kretek Bantul.
6. Jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya.

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Siswa baru mengetahui dan memahami tentang menulis cerpen setelah mendapat tugas menulis cerpen dengan teknik <i>mind mapping</i> .				
2.	Teknik <i>mind mapping</i> sangat membantu saya dalam menuangkan ide tau gagasan dengan lancar.				
3.	Teknik <i>mind mapping</i> benar-benar meningkatkan keterampilan saya dalam menulis cerpen.				
4.	Pembelajaran menulis cerpen dengan teknik <i>mind mapping</i> dapat memusatkan pikiran saya dalam merancang ide dan gagasan.				

5.	Sesudah mendapatkan tugas menulis cerpen dengan teknik <i>mind mapping</i> saya lebih terampil dalam menulis cerpen.				
6.	Apakah menurut Anda teknik <i>mind mapping</i> dapat membantu Anda dalam menemukan ide-ide dalam menulis cerpen?				
7.	Apakah menurut Anda teknik <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan kreatifitas Anda dalam mengembangkan cerita dalam menulis cerpen?				
8.	Apakah setelah diadakan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik <i>mind mapping</i> Anda masih merasakan kesulitan dalam menulis cerpen?				
9.	Apakah teknik <i>mind mapping</i> dapat menumbuhkan minat Anda dan membuat pembelajaran menulis cerpen lebih menyenangkan ?				
10.	Setujukan Anda jika teknik <i>mind mapping</i> diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen?				

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kretek, Bantul

Mata Pelajaran : Bahasa dan sastra Indoensia

Kelas : X

Semester : 2

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
16.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Contoh cerpen • Definisi cerpen • Ciri-ciri cerita pendek • syarat topik cerpen • kerangka cerita pendek • unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik)	• Memilih topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek • Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa • Menulis cerpen • Membahas cerpen yang ditulis siswa	• Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri untuk menulis cerita pendek • Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar • Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. • Menyunting cerpen yang ditulis teman	<u>Jenis Tagihan:</u> • Penugasan • portofolio <u>Bentuk</u> <u>Instrumen:</u> • tugas proyek • tugas rumah • dokumen pekerjaan siswa	4 x 45 menit	• Buku PR Bahasa Indonesia, Intan Pariwara • Internet

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRATINDAKAN (PERTEMUAN I)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Kretek, Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Indikator :

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen.
2. Siswa dapat membuat kerangka karangan cerpen dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

C. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah salah satu jenis fiksi. Cerpen adalah cerita pendek. Pendek karena berisi satu kejadian atau satu peristiwa (episode). Yang dimaksud satu

episode adalah bagian kecil kisah kehidupan di antara puluhan, ratusan bahkan ribuan episode kehidupan manusia lainnya. Cerita pendek merupakan fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Oleh karena itu, cerita yang disajikan dalam cerpen terbatas hanya memiliki satu kisah atau satu peristiwa.

2. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Unsur-unsur pembangun cerpen terdiri dari dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik merupakan unsur pembangun yang berada dalam cerpen itu sendiri.

- a. Tema
- b. Alur
- c. Latar (setting)
- d. Sudut pandang (point of view)
- e. Tokoh
- f. Gaya bahasa
- g. Amanat

Unsur ekstrinsik sendiri merupakan unsure yang berada di luar karya sastra yaitu keadaan subjektivitas pengarang, psikologi pengarang dan keadaan lingkungan pengarang.

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai pengertian cerpen dan unsur-unsur pembentuk cerpen Siswa mengidentifikasi topik-topik berdasarkan pengalaman pribadi yang dapat dijadikan cerita pendek Siswa dibagikan selembar kertas dan diberi perintah untuk membuat sebuah cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yang dipilih dengan memperhatikan unsur- unsur pembentuk cerpen Siswa membuat kerangka cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam cerpen dan urutan waktu dan peristiwanya. 	80 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan Informasi tentang materi pertemuan berikutnya Berdoa 	5 menit

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat

- Spidol *Boardmarker*
- Penghapus

2. Sumber

- Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.
- Somad, Adi Abdul, Aminudin, Yudi Irawan. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

G. Penilaian

- a. Jenis tes : penugasan
- b. Bentuk tes : tes uraian
- c. Soal/Instrumen
 1. Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut
 - a) Ditulis berdasarkan pengalaman pribadi
 - b) Tema bebas
 - c) Memperhatikan unsur-unsur cerpen.
 - d) Menggunakan pilihan kata yang baik dan menggunakan majas
 - e) Cerpen diberi judul yang menarik.

Rubrik penilaian menulis cerpen

No	Kriteria	Skor
1.	Isi	30
2.	Organisasi dan Penyajian	40
3.	Bahasa	10
4.	Mekanik	20
	Jumlah	100

Bantul , 7 Maret 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Zukriyanto, S.Pd.

NIP 19631207 198304 1 003

Eka Ayu Andriyani

NIM 07201244081

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRATINDAKAN (PERTEMUAN II)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Kretek, Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Indikator :

1. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerpen.
2. Siswa dapat menulis cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

C. Materi Pembelajaran :

1. Unsur –unsur Cerpen

a. Tema

Tema adalah makna cerita atau dapat disebut juga dasar cerita. Tema dapat berwujud pengamatan pengarang terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan ini.

b. Alur

Alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

c. Penokohan

Pelukisan gambaran yang jelas tentang karakter seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

d. Latar

Latar merupakan unsur dari cerpen yang menunjukkan kepada pembaca di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung disebut *setting* 'latar'.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam cerpen memasalahkan siapa yang bercerita, merupakan pilihan atau ketentuan pengarang yang akan berpengaruh dalam menentukan corak dan gaya cerita yang diciptakannya.

f. Amanat

Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap permasalahan atau konflik yang terdapat dalam cerita tersebut.

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

E. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi : Kemukakan apa yang kalian ketahui tentang cerpen d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan	5 menit

	pembelajaran	
2.	Kegiatan Inti a. Tanya jawab tentang pengertian dan unsur-unsur pembentuk sebuah cerpen b. Siswa membuat cerpen berdasarkan kerangka yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya c. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah diberikan	80 menit
3.	Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan c. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Berdoa	5 menit

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat

- a. Spidol *Boardmarker*
- b. Penghapus

2. Sumber

- a. Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.
- b. Somad, Adi Abdul, Aminudin, Yudi Irawan. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

G. Penilaian

A. Teknik: penilaian proses

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan di dalam kelas				
2.	Kekritisian dalam mengajukan pertanyaan				
3.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan				
4.	Sikap di dalam kelas				

Bantul , Maret 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Zukriyanto, S.Pd.

NIP 19631207 198304 1 003

Eka Ayu Andriyani

NIM 07201244081

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1 (PERTEMUAN 1)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Kretek, Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Indikator :

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik *mind mapping*.
2. Membuat *mind mapping* sebagai kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping*.
2. Siswa dapat membuat *mind mapping* sebagai kerangka karangan cerpen dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

C. Materi Pembelajaran :

1. Terlampir

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

3. Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai topik-topik yang dapat dijadikan cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri. b. Siswa diberi kebebasan untuk menuangkan idea tau gagasan ke dalam mind mapping c. Siswa menuangkan pengalaman yang pernah dialami ke dalam mind mapping d. Pengalaman yang pernah dialami siswa dibuat mind mapping mengacu pada <i>unsur-unsur</i> pembentuk cerpen.	80 menit
3.	Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi: mengungkapkan kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan c. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Berdoa	5 menit

F. Media dan Sumber Belajar

Media dan alat

- a. Spidol *Boardmarker*
- b. Penghapus

Sumber

- a. Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.
- b. Buzan, Tony. 2004. *Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreatifitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

G. Penilaian

1. Teknik : penilaian proses

Rubrik penilaian proses

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan di dalam kelas				
2.	Sikap siswa dalam proses pembelajaran				
3.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas				
4.	Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas				

Keterangan Penilaian :

- 4 : sangat baik
- 3 : baik
- 2 : sedang
- 1 : rendah

Bantul , Maret 2012

Guru Mata Pelajaran

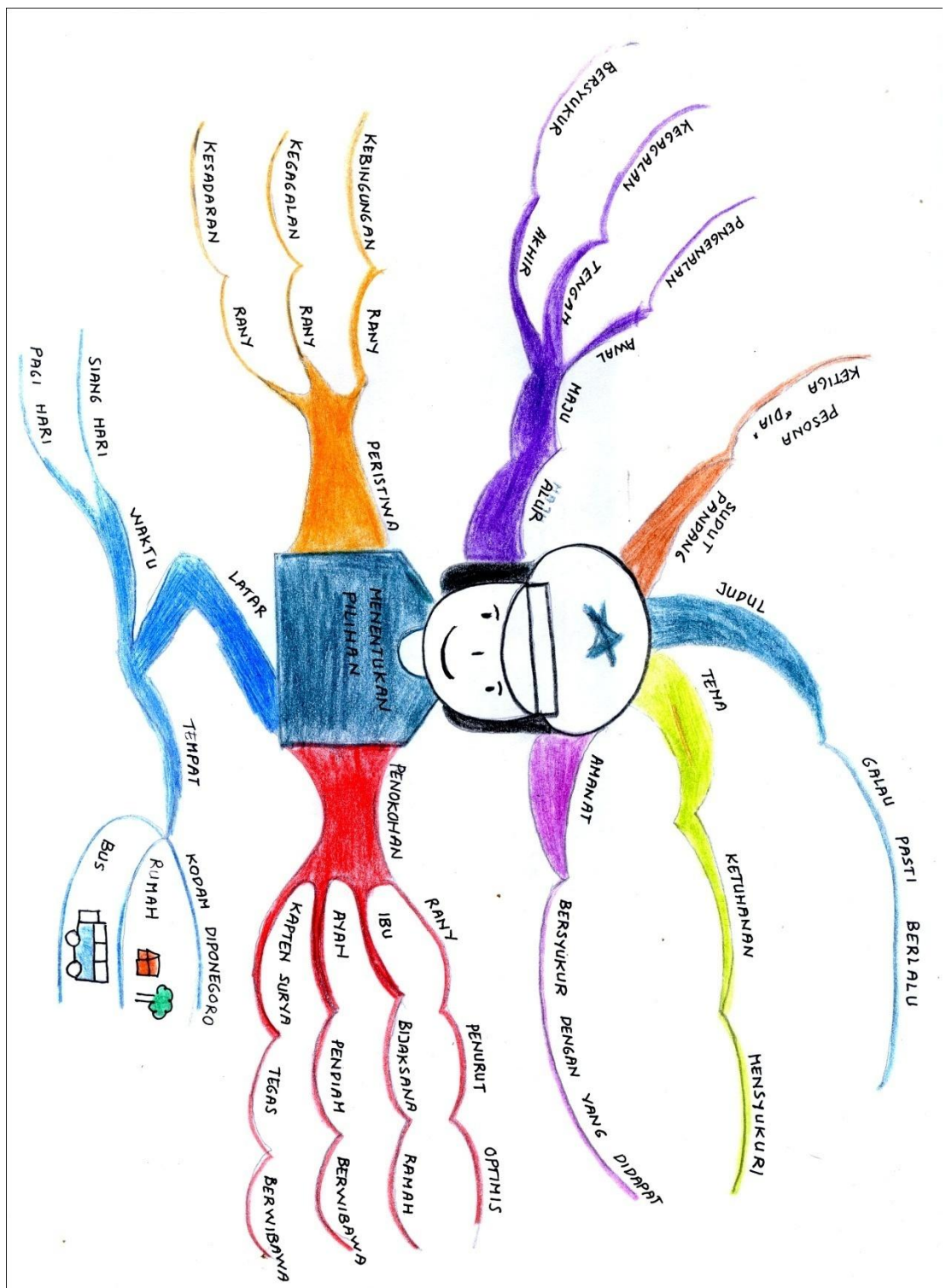
Peneliti

Zukriyanto, S.Pd.

NIP 19631207 198304 1 003

Eka Ayu Andriyani

NIM 07201244081



Cerpen

Galau Pasti Berlalu

Mau dibawa kemana masa depan ini nanti? Kemana impian ini akhirnya akan berlabuh?

Rany sampai saat ini belum menemukan jawaban dari pertanyaan yang sering muncul di pikirannya. Rany yang biasanya sering berandai-andai tapi sekarang harus memilih apa yang saat ini berada di depan matanya. Universitas mana yang akan di huni Rany ataukah cita-cita apa yang ingin dipegang Rany. Semua itu bagi Rany bukanlah main-main.

Banyak universitas beserta Prodi yang didaftar oleh Rany hingga memenuhi satu lembar kertas folio. Namun, semua itu justru membuat Rany semakin bingung. Hingga hanya terdapat satu kalimat dengan spidol merah di bawah daftar yang telah dibuat Rany “Aku ingin jadi tentara.”

Semakin hari daftar itu yang membuat kegalauan pada diri Rany dan juga ikut andil memberikan pikiran atas kalimat “Aku ingin jadi tentara.”

Rany sudah banyak berpikir, namun jalan keluar tetap menjauh. Rany tidak bisa menentukan sendiri. Ini tidak mudah bagi Rany. Ada banyak hal yang menjadi pertimbangan yang membuat Rany semakin berat mengambil keputusan. Mendekati kelulusan SMA Rany semakin diselimuti kegalauan dan justru timbul pertanyaan baru dalam benaknya “ Yang mana yang sebetulnya cocok untukku?”. Ini semua bukan teka teki yang mudah, semudah membalikkan telapak tangan. Rany yang sejak kecil dibesarkan dilingkungan tentara terobsesi ingin mengikuti jejak ayahnya. Begitu pula sebaiknya, orang tua Rany menasehati agar Rany masuk di universitas dengan pertimbangan apabila Rany masuk tentara masih ada bagian fisik Rany harus menjalani pengobatan untuk memenuhi standar fisik maupun standar tubuh yang ideal masuk tentara dan itu bukan hal yang mudah

karena mengubah postur tubuh seseorang membutuhkan waktu yang lama. Bagi Rany pemikiran orang tuanya tersebut belum dapat diterimanya begitu saja dan belum dapat menghapus kebimbangan Rany. Terutama karena satu hal yang ditakuti Rany sejak awal “Penyesalan.”

Rany takut pada penyesalan, jika dia mengambil langkah yang salah. Siapakah diantara Rany ataupun orang tuanya yang menyesal? Inilah masalah Rany yang sesungguhnya.

Semakin hari semakin Rany renungkan apa yang telah dinasehatkan orang tuanya ataupun Rany dengan obsesi Rany. Dalam masalah yang satu ini Rany tidak bisa membuat perhitungan karena Rany belum bisa memastikan akan keinginannya sendiri, takut salah memilih universitas, sekedar obsesi ataupun benar murni cita-cita Rany untuk membela persatuan dan kesatuan negara.

Suatu hari, Rany menghampiri ibunya yang sedang bersantai di beranda halaman belakang rumah.

“Bu, Rany akan tetap daftar tentara.” Ibu berhenti membuka-buka majalah dan mengalihkan perhatian pada Rany. Dengan kening berkerut dan seulas senyum, beliau membalas.

“Rany, ibu pasti akan mendukung apa pun keputusanmu nak, tetapi apakah kamu sudah mempersiapkan semua persyaratannya?”

Rany tersenyum kecil dan menggeleng. “Belum bu,” kata Rany polos.

“Rany bingung bu, sebetulnya apakah fisik Rany ini bisa bertahan lolos sampai tes terakhir ya bu?”

“Kalau kamu sudah yakin akan pilihanmu daftarlak nak!”, komentar ibu sambil kembali membuka majalahnya. Rany terdiam sebentar, dialihkan pandangan ke samping dan memandang kosong kearah halaman belakang rumah yang asri. Beberapa saat kemudian, Rany menoleh lagi kearah ibunya.

“ Bu, Rany akan tetap daftar dengan kondisi yang Rany miliki dan Rany yakin Rany pasti diterima, gimana bu?” Ibu sama ayah nyesel tidak?”

Ibu pun menghentikan aktivitasnya dan memberikan pandangan penuh pada Rany.

“Kenapa kamu mikir kayak gitu nak?” katanya heran.

“Aku takut jika aku mengecewakan ibu dan ayah bu.”

“Berangkatlah nak, “ Biar besok ayah yang akan mengantarmu!”.

013/070/ 2008 keluar barisan, “teriak Kapten Surya tepat di depan barisan Cabawan ketika matahari di atas ubun-ubun peserta. Tatapan Kapten Surya begitu tajam, raut mukanya begitu tegas. Teriakan Kapten Surya begitu ringan, menandakan bahwa Kapten Surya terbebas dari tekanan. Rany hanya menggeleng mendengarnya. Tak seorang pun di antara Cabawan mengubah hasil yang telah dibacakan oleh Kapten Surya. Begitupun Cabawan yang diminta keluar barisan oleh Kapten Surya hanya dapat membiarkan Kapten Surya terus membacakan isi kertas di dalam stopmap biru.

Antara kecewa dan bingung Rany mendengar pengumuman. Kecewa, karena pengumuman itu tidak seperti apa yang telah diyakini Rany jika dia pasti diterima. Bingung, karena pengumuman itu akankah membawa Rany ke harapan lain yang selama ini tidak ada dalam pikirannya. Galau kembali menyelimuti Rany.

Kata-kata “nggak” tetap berada di batin Rany dalam perjalanan dari Kodam Diponegoro Semarang menuju Yogya. Dalam bus Ayah berbicara begitu tenang. “Sudahlah nak ini bukan nasibmu”. Rany dibiarkan menerka-nerka sendiri kenapa namanya tidak tertulis pada dokumen yang dibawa Kapten Surya tadi. Rany galau sendiri, hatinya mulai gelisah ketika pengamen mulai keluar masuk ke dalam bus.

Rany pun tidak pernah mendapatkan secuil penjelasan kenapa Rany tidak tercantum dalam dokumen itu. Apakah memang kondisi fisik Rany belum

memenuhi persyaratan yang ditentukan padahal Rany sudah susah payah menjalani terapi sebelum Rany mengikuti tes.

Setelah sampai di Yogya Rany lebih memilih sendiri. Ibu teramat jarang menemani. Rany ingin dibiarkan sendiri. Rany lebih banyak duduk di halaman. Matanya menerawang pohon-pohon di dekatnya. Barulah tiap adzan ia bergegas mengambil air wudhu. Selebihnya menghabiskan waktu menghindari berkumpul bersama ayah dan ibunya.

Ibu hanya menghitung hari untuk dapat berbicara dengan Rany. Berkali-kali ibu bertanya pengumuman itu. Rany diam. Keinginan Rany untuk meraih cita-citanya sungguh tidak dapat dimengerti. Entah ini jawaban atas pertanyaan yang selama ini yang kerap muncul dipikirkannya ataukah ini kenyataan yang harus dipikul Rany sehingga sulit terpahami.

Keputusan orang tua untuk mendampingi Rany menata masa depan sepenuhnya diserahkan kepada Rany. Mulanya Rany tetap pada pilihannya menunggu pendaftaran tentara satu tahun lagi dengan kondisi fisik Rany yang sebetulnya memang kurang dari syarat yang ditentukan karena Rany yakin bahwa dia bakal diterima.

Seperti biasa Rany, ayah dan ibunya berkumpul untuk sarapan pagi. Tetapi tiba-tiba Rany membuka pembicaraan pagi itu. “Ibu, ayah, apakah Rany boleh mengubah keinginan Rany untuk masuk ke universitas?” kata Rany lirih.

“Kenapa kamu tiba-tiba mau melanjutkan ke universitas nak?” Tanya ibu sambil memandang tajam ke mata Rany”

“Rany sadar bu ternyata selama ini Rany hanya terobsesi dengan seragam ayah dan yang paling utama Rany takut salah pilih dengan banyaknya daftar universitas dan banyaknya Prodi bu, maafkan Rany bu.”

Ibu tersenyum mendengarnya. “Rany, kamu tahu nggak, kalau sebenarnya nggak ada istilah takut salah pilih di dunia ini?”

Rany mengerutkan kening, berpikir sebentar, lalu menggeleng pelan.

“Sederhana saja, asal kamu mensyukuri apa yang kamu pilih, kamu nggak akan menyesal,” ujar ibu seraya menyakinkan Rany. Tidak segala hal di dunia yang berjalan sesuai dengan yang kita inginkan dan kita pun tidak boleh memaksakan apa yang menjadi keinginan kita. Hidup itu tidak susah kalau kita mensyukuri apa yang telah kita dapatkan. Dan yang paling penting, nggak akan ada banyak hal yang akan kita sesali.”

Sesuai pembicaraan yang tidak lama itu Rany kembali merenung. Kali ini sambil berbaring di tempat tidur. Dia berpikir benar juga yang dikatakan ibu. Bersyukur adalah satu hal yang tidak terpikirkan olehnya sebelumnya.

Segaris senyuman terbit tanpa sadar di bibir Rany. Rany mulai yakin bahwa penyesalan sudah berkurang drastis pada dirinya. Dan memang begitulah seharusnya. Rany tak perlu takut pada penyesalan, asal bisa mensyukuri apa yang telah di dapat, itulah kunci utamanya. Rasanya lega sekali saat beban pikiran Rany bisa terangkat dari dalam hatinya. “Cocok dan tidak cocoknya sesuatu itu tergantung kepada diriku sendiri dan aku tidak mungkin lagi salah pilih.” Batin Rany.

Aku yang akhirnya memilih universitas ternama di Yogya dan memilih Prodi Ilmu Hukum dari banyaknya pilihan Prodi. Ya, kurasa inilah jalan terbaik dan aku harus mensyukurinya dan aku tidak akan memaksakan lagi fisikku untuk masuk tentara. Rany tersenyum senang sendiri. Berlalu sudah kegalauan dan penyesalan Rany.

Bagaimana dengan kegalauanmu dan penyesalanmu teman?

Apakah kalian pernah merasakan penyesalan?

Atau sudahkah belajar dari penyesalan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1 (PERTEMUAN 2)

Sekolah	: SMAN 1 Kretek
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Indikator

Mengembangkan *mind mapping* sebagai kerangka cerita pendek yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen.

B. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengembangkan *mind mapping* sebagai kerangka cerita pendek yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen

C. Materi Pembelajaran

Hasil *mind mapping* siswa

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru membagikan <i>mind mapping</i> yang telah dibuat siswa. b. Siswa membuat cerpen dengan mengacu pada <i>mind mapping</i> yang telah dibuat. c. <i>Mind mapping</i> dan cerpen yang telah dibuat siswa dikumpulkan.	80 menit
3.	Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan c. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Berdoa	5 menit

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat

- a. Spidol *Boardmarker*
- b. Penghapus
- c.

2. Sumber

- a. Hasil *mind mapping* siswa.

G. Penilaian

- a. Jenis tes : penugasan
- b. Bentuk tes : tes uraian
- c. Soal/Instrumen
 2. Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut
 - a. Cerpen dibuat berdasarkan *mind mapping* yang telah kalian buat
 - b. Menggunakan pilihan kata yang baik dan menggunakan majas
 - c. Cerpen diberi judul yang menarik.

Rubrik penilaian menulis cerpen

No	Kriteria	Skor
1.	Isi	30
2.	Organisasi dan Penyajian	40
3.	Bahasa	10
4.	Mekanik	20
	Jumlah	100

Bantul , Maret 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Zukriyanto, S.Pd.

NIP 19631207 198304 1 003

Eka Ayu Andriyani

NIM 07201244081

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1 (PERTEMUAN 3)

Sekolah	: SMAN 1 Kretek
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Indikator :

1. Membaca cerpen siswa lain secara acak
2. Mengoreksi dan mendiskusikan cerpen yang telah dibaca

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca cerpen siswa lain secara acak
2. Siswa dapat mengoreksi dan mendiskusikan cerpen yang telah dibaca

C. Materi Pembelajaran :

1. Alur (*Plot*)

Alur adalah urutan peristiwa yang berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, akan tetapi menjelaskan mengapa hal ini terjadi. Kehadiran alur dapat membuat cerita berkesinambungan. Oleh karena itu, alur biasa disebut juga susunan cerita atau jalan cerita.

Ada dua cara yang dapat digunakan dalam menyusun bagian-bagian cerita, yakni sebagai berikut.

Pengarang menyusun peristiwa-peristiwa secara berurutan mulai dari pengenalan sampai penyelesaian. Susunan yang demikian disebut alur maju. Urutan peristiwa tersebut meliputi:

- mulai melukiskan keadaan (*situation*)
- peristiwa-peristiwa mulai bergerak (*generating circumstances*)
- keadaan mulai memuncak (*rising action*)
- mencapai titik puncak (*klimaks*)
- pemecahan masalah/ penyelesaian (*denouement*)

Pengarang menyusun peristiwa secara tidak berurutan. Pengarang dapat memulainya dari peristiwa terakhir atau peristiwa yang ada di tengah, kemudian menengok kembali pada peristiwa-peristiwa yang mendahuluinya. Susunan yang demikian disebut alur sorot balik (*flashback*).

Selain itu, ada juga istilah alur erat dan alur longgar. Alur erat adalah jalinan peristiwa yang sangat padu sehingga apabila salah satu peristiwa ditiadakan maka dapat mengganggu keutuhan cerita. Adapun alur longgar adalah jalinan peristiwa yang tidak begitu padu sehingga apabila salah satu peristiwa ditiadakan tidak akan mengganggu jalan cerita.

2. Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang adalah visi pengarang dalam memandang suatu peristiwa dalam cerita. Untuk mengetahui sudut pandang, kita dapat mengajukan pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah tersebut? Ada beberapa macam sudut pandang, di antaranya sudut pandang orang pertama (gaya bercerita dengan sudut pandang "aku"), sudut pandang peninjau (orang ketiga), dan sudut pandang campuran.

3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas penyusunan dan penyampaian dalam bentuk tulisan dan lisan. Ruang lingkup dalam tulisan meliputi penggunaan kalimat, pemilihan diksi, penggunaan majas, dan penghematan kata. Jadi, gaya merupakan seni pengungkapan seorang pengarang terhadap karyanya.

4. Tema

Tema adalah persoalan pokok sebuah cerita. Tema disebut juga ide cerita. Tema dapat berwujud pengamatan pengarang terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan ini. Kita dapat memahami tema sebuah cerita jika sudah membaca cerita tersebut secara keseluruhan.

5. Amanat

Melalui amanat, pengarang dapat menyampaikan sesuatu, baik hal yang bersifat positif maupun negatif. Dengan kata lain, amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang berupa pemecahan atau jalan keluar terhadap persoalan yang ada dalam cerita.

UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK CERPEN

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun cerita sebuah karya. Yang termasuk unsur ekstrinsik karya sastra antara lain sebagai berikut.

1. Keadaan subjektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup.
2. Psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, dan penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam sastra.
3. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial.
4. Pandangan hidup suatu bangsa dan berbagai karya seni yang lainnya.

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai pengertian cerpen dan unsur-unsur cerpen b. Guru membagikan hasil tulisan cerpen siswa untuk dikoreksi bersama c. Guru meminta siswa membaca cerpen dengan lantang secara acak. d. Guru dan siswa diskusikan secara bersama-sama mengenai cerpen yang telah dibacakan.	80 menit
3.	Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan c. Berdoa	5 menit

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat

- a. Spidol *Boardmarker*
- b. Penghapus

2. Sumber

- a. Somad, Adi Abdul, Aminudin, Yudi Irawan. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Hasil cerpen siswa

G. Penilaian

2. Teknik : penilaian proses

Rubrik penilaian proses

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan di dalam kelas				
2.	Sikap siswa dalam proses pembelajaran				
3.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas				
4.	Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas				

Keterangan Penilaian :

- 4 : sangat baik
- 3 : baik
- 2 : sedang
- 1 : rendah

Bantul , Maret 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Zukriyanto, S.Pd.

NIP 19631207 198304 1 003

Eka Ayu Andriyani

NIM 07201244081

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II (PERTEMUAN I)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Kretek, Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Indikator :

3. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik *mind mapping*.
4. Membuat *mind mapping* sebagai kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

B. Tujuan Pembelajaran :

3. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping*.
4. Siswa dapat membuat *mind mapping* sebagai kerangka karangan cerpen dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

C. Materi Pembelajaran :

1. Permunculan konflik dalam cerpen

Cerita dalam cerpen terjadi karena adanya konflik yang diciptakan oleh pengarang. Konflik merupakan nyawa dari sebuah cerita.

Konflik yang diciptakan oleh penulis dikembangkan menjadi cerita pendek dengan pemecahan atau pemecahan dalam cerita diserahkan kepada pembaca sehingga pembaca dapat menebak-nebak akhir dari cerita.

Konflik dalam cerita membutuhkan konflik sebagai suatu cara merangkai alur, melibatkan tokoh, dan alasan masalah apa yang timbul diantara dua tokoh atau lebih. Konflik yang dijalin biasanya konflik sehari-hari, konflik ketuhanan dan konflik rebutan harta.

2. Tokoh dan Karakter Tokoh

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan watak, perwatakan, atau karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh yang menggambarkan kualitas pribadi seorang tokoh. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Secara umum kita mengenal tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan pembaca. Adapun tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik. Tokoh antagonis merupakan penentang tokoh protagonis.

Sarana Retorika

Penggunaan sarana retorika dalam penulisan sebuah cerpen merupakan suatu penggunaan bahasa untuk memperoleh unsur keindahan. Penggunaan sarana retorika dapat mencerminkan sikap pengarang dalam menyiasati bahasa agar memperoleh nilai keindahan dalam tulisanya dan untuk mempengaruhi perasaan pembaca yang tercermin dalam cerpen tersebut.

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai topik-topik yang dapat dijadikan cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri. b. Siswa diminta membuat <i>mind mapping</i> sebagai kerangka cerita pendek dengan tema bebas. c. <i>Mind mapping</i> dikumpulkan	80 menit
3.	Penutup e. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran f. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan g. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya h. Berdoa	5 menit

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat

- c. Spidol *Boardmarker*
- d. Penghapus

2. Sumber

- c. Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.

- d. Somad, Adi Abdul, Aminudin, Yudi Irawan. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

G. Penilaian

- a. Teknik: penilaian proses

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan di dalam kelas				
2.	Kekritisian dalam mengajukan pertanyaan				
3.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan				
4.	Sikap di dalam kelas				

Bantul , April 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Zukriyanto, S.Pd.

NIP 19631207 198304 1 003

Eka Ayu Andriyani

NIM 07201244081

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2 (PERTEMUAN 2)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Kretek, Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Indikator :

Mengembangkan *mind mapping* sebagai kerangka cerita pendek yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen.

B. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat mengembangkan *mind mapping* sebagai kerangka cerita pendek yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen

C. Materi Pembelajaran :

1. Hasil *mind mapping* siswa

D. Metode Pembelajaran :

1. Tanya Jawab
2. Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan Awal e. Berdoa f. Mengecek kehadiran siswa g. Apersepsi h. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5 menit
2.	Kegiatan Inti d. Guru membagikan <i>mind mapping</i> yang telah dibuat siswa. e. Siswa membuat cerpen dengan mengacu pada <i>mind mapping</i> yang telah dibuat. f. <i>Mind mapping</i> dan cerpen yang telah dibuat siswa dikumpulkan.	80 menit
3.	Penutup e. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran f. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan g. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya h. Berdoa	5 menit

E. Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat

- d. Spidol *Boardmarker*
- e. Penghapus

2. Sumber

- a. Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.

- b. Somad, Adi Abdul, Aminudin, Yudi Irawan. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

F. Penilaian

- a. Jenis tes : penugasan
- b. Bentuk tes : tes uraian
- c. Soal/Instrumen
 3. Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut
 - d. Cerpen dibuat berdasarkan *mind mapping* yang telah kalian buat
 - e. Menggunakan pilihan kata yang baik dan menggunakan majas
 - f. Cerpen diberi judul yang menarik

Rubrik penilaian menulis cerpen

No	Kriteria	Skor
1.	Isi	30
2.	Organisasi dan Penyajian	40
3.	Bahasa	10
4.	Mekanik	20
	Jumlah	100

Bantul , April 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Zukriyanto, S.Pd.

NIP 19631207 198304 1 003

Eka Ayu Andriyani

NIM 07201244081

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2 (PERTEMUAN 3)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Kretek, Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Indikator :

1. Membaca cerpen siswa lain secara acak
2. Mengoreksi dan mendiskusikan cerpen yang telah dibaca

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca cerpen siswa lain secara acak
2. Siswa dapat mengoreksi dan mendiskusikan cerpen yang telah dibaca

C. Materi Pembelajaran :

1. Hasil cerpen siswa

D. Metode Pembelajaran :

1. Tanya Jawab
2. Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai pengertian cerpen dan unsur-unsur cerpen b. Guru membagikan hasil tulisan cerpen siswa untuk dikoreksi bersama c. Guru meminta siswa membaca cerpen dengan lantang secara acak. d. Guru dan siswa diskusikan secara bersama-sama mengenai cerpen yang telah dibacakan.	80 menit
3.	Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan c. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Berdoa	5 menit

E. Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat

- a. Spidol *Boardmarker*
- b. Penghapus

2. Sumber

- a. Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.
- b. Somad, Adi Abdul, Aminudin, Yudi Irawan. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

- a. Teknik: penilaian proses

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan di dalam kelas				
2.	Kekritisian dalam mengajukan pertanyaan				
3.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan				
4.	Sikap di dalam kelas				

Keterangan Penilaian :

- 4 : sangat baik
 3 : baik
 2 : sedang
 1 : rendah

Bantul , April 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Zukriyanto, S.Pd.

NIP 19631207 198304 1 003

Eka Ayu Andriyani

NIM 07201244081

Lampiran 4

**Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Cerpen
(Pratindakan)**

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada/ Tidak	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa				
			≤ 4	5-10	11-15	16-20	21-34
Verbal	1. Siswa bertanya sesuai dengan materi pelajaran.	-					
	2. Siswa berkomentar sesuai dengan materi pelajaran.		√				
	3. Siswa mengobrol sendiri di luar materi					√	
	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru		√				
	5. Siswa bercanda dengan teman					√	
	6. Siswa berbicara sendiri diluar materi.				√		
	7. Siswa diam, tidak menjawab pertanyaan				√		
	8. Siswa bermain HP			√			
Nonverbal	1. Siswa antusias mengikuti pelajaran			√			
	2. Siswa tampak percaya diri		√				
	3. Siswa tampak malu-malu					√	
	4. Siswa menyimak guru		√				
	5. Siswa menyimak temannya			√			
	6. Siswa bermain-main sendiri	-					
	7. Siswa membaca buku lain				√		
	8. Siswa mengerjakan tugas lain		√				

**Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Cerpen
(Siklus 1)**

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada/ Tidak	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa				
			≤ 4	5-10	11-15	16-20	21-34
Verbal	1. Siswa bertanya sesuai dengan materi pelajaran.				√		
	2. Siswa berkomentar sesuai dengan materi pelajaran.			√			
	3. Siswa mengobrol sendiri di luar materi		√				
	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru			√			
	5. Siswa bercanda dengan teman		√				
	6. Siswa berbicara sendiri diluar materi.		√				
	7. Siswa diam, tidak menjawab pertanyaan			√			
	8. Siswa bermain HP		√				
Nonverbal	1. Siswa antusias mengikuti pelajaran					√	
	2. Siswa tampak percaya diri				√		
	3. Siswa tampak malu-malu		√				
	4. Siswa menyimak guru				√		
	5. Siswa menyimak temannya				√		
	6. Siswa bermain-main sendiri	-					
	7. Siswa membaca buku lain	-					
	8. Siswa mengerjakan tugas lain	-					

**Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Cerpen
(Siklus 2)**

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada/ Tidak	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa				
			≤ 4	5-10	11-15	16-20	21-34
Verbal	1. Siswa bertanya sesuai dengan materi pelajaran.					√	
	2. Siswa berkomentar sesuai dengan materi pelajaran.					√	
	3. Siswa mengobrol sendiri di luar materi	-					
	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru						√
	5. Siswa bercanda dengan teman	-					
	6. Siswa berbicara sendiri diluar materi.	-					
	7. Siswa diam, tidak menjawab pertanyaan	-					
	8. Siswa bermain HP	-					
Nonverbal	1. Siswa antusias mengikuti pelajaran						√
	2. Siswa tampak percaya diri					√	
	3. Siswa tampak malu-malu	-					
	4. Siswa menyimak guru						√
	5. Siswa menyimak temannya					√	
	6. Siswa bermain-main sendiri	-					
	7. Siswa membaca buku lain	-					
	8. Siswa mengerjakan tugas lain	-					

**Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Cerpen
(Pratindakan)**

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√			
2.	Penguasaan materi	√			
3.	Pelaksanaan terhadap menulis cerpen	√			
4.	Alokasi waktu		√		
5.	Membimbing siswa		√		
7.	Meragamkan aktivitas belajar		√		
8.	Kejelasan penugasan kepada siswa		√		
9.	Mengevaluasi hasil kerja/belajar siswa	√			
10.	Memberikan komentar kepada siswa: <ul style="list-style-type: none"> • verbal (ucapan: bagus, baik,dsb.) 		√		
	<ul style="list-style-type: none"> • nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb.) 		√		

**Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Cerpen
(Siklus I)**

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√			
2.	Penguasaan materi	√			
3.	Pelaksanaan terhadap menulis cerpen dengan teknik <i>mind mapping</i> .	√			
4.	Alokasi waktu	√			
5.	Membimbing siswa	√			
6.	Penguasaan teknik <i>mind mapping</i>		√		
7.	Meragamkan aktivitas belajar		√		
8.	Kejelasan penugasan kepada siswa	√			
9.	Mengevaluasi hasil kerja/belajar siswa	√			
10.	Memberikan komentar kepada siswa: • verbal (ucapan: bagus, baik,dsb.)	√			
	• nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb.)	√			

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Cerpen

(Siklus II)

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√			
2.	Penguasaan materi	√			
3.	Pelaksanaan terhadap menulis cerpen dengan teknik <i>mind mapping</i> .	√			
4.	Alokasi waktu	√			
5.	Membimbing siswa	√			
6.	Penguasaan teknik <i>mind mapping</i>	√			
7.	Meragamkan aktivitas belajar	√			
8.	Kejelasan penugasan kepada siswa	√			
9.	Mengevaluasi hasil kerja/belajar siswa	√			
10.	Memberikan komentar kepada siswa: • verbal (ucapan: bagus, baik,dsb.)	√			
	• nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb.)	√			

Lampiran 5

Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta Terhadap Proses Pembelajaran Menulis Cerpen pada Pratindakan

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis cerpen ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	- 31 3	- 91,18 8,82
2.	Apakah Anda senang jika mendapatkan tugas menulis cerpen di sekolah?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	6 16 12	17,65 47,06 35,29
3.	Apakah menurut Anda kegiatan menulis cerpen adalah kegiatan yang sulit ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	11 10 13	32,35 29,41 38,24
4.	Apakah kegiatan menulis cerpen lebih sulit dibanding dengan kegiatan menulis lainnya? (misalnya menulis cerpen, narasi, deskripsi dan lain-lain)	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	4 15 15	11,76 44,12 44,12
5.	Apakah Anda sering mengalami kendala ketika menulis cerpen?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	17 16 1	50 47,06 2,94
6.	Apakah Anda dapat dengan mudah menemukan ide untuk menulis cerpen ?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	3 24 7	8,82 70,59 20,59
7.	Apakah Anda kesulitan dalam menentukan tokoh atau penokohan ketika menulis cerpen?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	7 16 11	20,59 47,06 32,35
8.	Apakah Anda kesulitan dalam memunculkan konflik dalam kegiatan menulis cerpen?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	10 20 4	29,41 58,82 11,76
9.	Apakah Anda kesulitan dalam menentukan alur dan latar ketika menulis cerpen?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	9 20 5	26,47 58,82 14,71
10.	Apakah Anda kesulitan dalam menyajikan sudut pandang dan kesulitan dalam menggunakan gaya bahasa ketika menulis cerpen?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	9 22 3	26,47 64,71 8,82

**Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi) Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek,
Bantul, Yogyakarta**

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Siswa baru mengetahui dan memahami tentang menulis cerpen setelah mendapat tugas menulis cerpen dengan teknik <i>mind mapping</i> .	7 (20.59%)	20 (58.82%)	7 (20.59%)	0 (0%)
2.	Teknik <i>mind mapping</i> sangat membantu saya dalam menuangkan ide tau gagasan dengan lancar.	5 (14.71%)	27 (79.41%)	2 (5.88%)	0 (0%)
3.	Teknik <i>mind mapping</i> benar-benar meningkatkan keterampilan saya dalam menulis cerpen.	0 (0%)	28 (82.35%)	6 (17.65%)	0 (0%)
4.	Pembelajaran menulis cerpen dengan teknik <i>mind mapping</i> dapat memusatkan pikiran saya dalam merancang ide dan gagasan.	4 (11.76%)	25 (73.53%)	3 (8.82%)	2 (5.88%)
5.	Sesudah mendapatkan tugas menulis cerpen dengan teknik <i>mind mapping</i> saya lebih terampil dalam menulis cerpen.	3 (8.82%)	27 (79.41%)	4 (11.76%)	0 (0%)
6.	Apakah menurut Anda teknik <i>mind mapping</i> dapat membantu Anda dalam menemukan ide-ide dalam menulis cerpen?	3 (8.82%)	26 (76.47%)	5 (14.71%)	0 (0%)
7.	Apakah menurut Anda teknik <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan kreatifitas Anda dalam mengembangkan cerita dalam menulis cerpen?	2 (5.88%)	29 (85.29%)	3 (8.82%)	0 (0%)
8.	Apakah setelah diadakan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik <i>mind mapping</i> Anda masih merasakan kesulitan dalam menulis cerpen?	0 (0%)	16 (47.06%)	15 (44.12%)	3 (8.82%)
9.	Apakah teknik <i>mind mapping</i> dapat menumbuhkan minat Anda dan membuat pembelajaran menulis cerpen lebih menyenangkan ?	0 (0%)	28 (82.35%)	6 (17.65%)	0 (0%)
10.	Setujukan Anda jika teknik <i>mind mapping</i> diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen?	8 (23.53%)	21 (61.76%)	5 (14.71%)	0 (0%)

Keterangan : SS: Sangat Setuju
S : Setuju
KS: Kurang Setuju
TS: Tidak Setuju

Lampiran 6

Pedoman Penilaian Apresiasi Cerpen
(Kegiatan Menulis Cerpen)

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal	Skor	Indikator
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	15	15	Sangat Baik: isi cerita sangat sesuai dengan tema dan <i>mind mapping</i>
				12	Baik: isi cerita sesuai dengan tema dan <i>mind mapping</i>
				10	Sedang: isi cerita cukup sesuai dengan tema dan <i>mind mapping</i>
				8	Rendah: isi cerita tidak sesuai dengan tema dan <i>mind mapping</i> .
		Kreativitas pengembangan cerita	15	15	Sangat Baik: cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, sangat menarik, dan tidak keluar dari tema dan sangat sesuai <i>mind mapping</i> .
				12	Baik: cerita dikembangkan dengan menarik dan tidak keluar dari tema dan sesuai dengan <i>mind mapping</i> .
				10	Sedang: cerita dikembangkan cukup menarik tetapi keluar dari tema dan keluar dari <i>mind mapping</i>
				8	Rendah: cerita dikembangkan dengan tidak kreatif, tidak menarik dan keluar dari tema dan tidak ada kaitannya dengan <i>mind mapping</i>
2.	Organisasi Penyajian	Penyajian fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan <i>setting</i>	10	10	Sangat Baik: semua unsur disajikan dengan sangat jelas, sangat lengkap dan sangat

					menarik dan tercantum dalam <i>mind mapping</i> dengan sangat lengkap.
				8	Baik: semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap dan menarik dan tercantum dalam <i>mind mapping</i>
				6	Sedang: semua unsur disajikan dengan cukup jelas, tetapi kurang lengkap dan kurang menarik dan yang dicantumkan dalam <i>mind mapping</i> kurang lengkap.
				5	Rendah: semua unsur disajikan tidak lengkap dan tidak menarik
		Penyajian sarana cerita meliputi sudut pandang, gaya dan judul	10	10	Sangat baik: penyajian sudut pandang sangat konsisten, gaya dan judul disajikan dengan sangat kreatif, jelas, dan menarik dan tercantum dalam <i>mind mapping</i> dengan sangat lengkap.
				8	Baik: penyajian sudut pandang konsisten, gaya dan judul disajikan dengan sangat kreatif, jelas, dan menarik dan tercantum dalam <i>mind mapping</i> .
				6	Sedang: penyajian sudut pandang kurang konsisten, gaya dan judul jelas tetapi kurang menarik dan tercantum dalam <i>mind mapping</i> kurang lengkap.
				5	Rendah: penyajian sudut pandang tidak konsisten, gaya dan judul tidak jelas dan tidak menarik dan tidak ada hubungannya dengan <i>mind mapping</i>
		Kepaduan unsur cerita	10	10	Sangat baik: urutan cerita yang disajikan

					membentuk kepaduan cerita yang sangat serasi dan sangat menarik dan tidak menyimpang dari <i>mind mapping</i> .
				8	Baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik dan tidak menyimpang dengan <i>mind mapping</i>
				6	Sedang: urutan cerita yang disajikan kurang padu dan kurang menarik dan sedikit menyimpang dari <i>mind mapping</i>
				5	Rendah: urutan cerita yang disajikan tidak serasi dan tidak menarik dan menyimpang dari <i>mind mapping</i>
3.	Bahasa	Penyajian urutan cerita secara logis	10	10	Sangat Baik: cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis dan tidak menyimpang dari <i>mind mapping</i> .
				8	Baik: cerita dapat dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis dan tidak menyimpang dari <i>mind mapping</i>
				6	Sedang: cerita kurang mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis dan sedikit menyimpang dari <i>mind mapping</i>
				5	Rendah: cerita tidak mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas dan tidak logis dan menyimpang dari <i>mind mapping</i>
3.	Bahasa	Penggunaan sarana	10	10	Sangat baik: penggunaan

		retorika.			majas sangat baik, majas diterapkan sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik dan isinya tidak menyimpang dari <i>mind mapping</i>
				8	Baik: penggunaan majas baik, majas yang digunakan terlalu berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita dan isinya tidak menyimpang dari <i>mind mapping</i> .
				6	Sedang: penggunaan majas cukup baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik dan isinya sedikit menyimpang dari <i>mind mapping</i>
				5	Rendah: tidak ada penggunaan majas dan isinya menyimpang dari <i>mind mapping</i>
4.	Mekanik	Penyusunan kalimat	10	10	Sangat Baik: struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang sangat kompleks dan isinya tidak menyimpang dari <i>mind mapping</i>
				8	Baik: struktur dan penyusunan kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks dan isinya tidak menyimpang dari <i>mind mapping</i>
				6	Sedang: struktur dan

					penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks dan isinya sedikit menyimpang dari <i>mind mapping</i>
				5	Rendah: struktur dan penyusunan kalimat tidak baik dan tidak tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang tidak kompleks dan isinya menyimpang dari <i>mind mapping</i>
		Kepaduan paragraf	10	10	Sangat Baik: hubungan kalimat satu dengan yang lain sangat padu sehingga pembaca mudah mengikuti jalanya cerita dan isinya tidak menyimpang dari <i>mind mapping</i>
				8	Baik: hubungan kalimat satu dengan yang lain cukup padu sehingga dapat dipahami jalan ceritanya dan isinya tidak menyimpang dari <i>mind mapping</i>
				6	Sedang: hubungan kalimat satu dengan kalimat yang lain padu tetapi pembaca sulit memahami jalanya cerita dan isinya tidak menyimpang dari <i>mind mapping</i>
				5	Rendah: hubungan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak padu dan jalan ceritanya tidak dapat dipahami dan isinya tidak menyimpang dari <i>mind mapping</i>

Lampiran 7

Hasil Penilaian Menulis Cerpen Tahap Pratindakan oleh Peneliti

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian									Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	10	8	5	5	5	5	5	5	5	72
2	S2	10	10	8	6	6	6	5	6	6	60
3	S3	12	10	8	6	8	6	6	6	8	64
4	S4	12	12	8	8	6	6	6	6	8	53
5	S5	10	10	6	6	6	6	5	6	5	66
6	S6	10	10	8	6	6	6	6	6	6	57
7	S7	8	8	6	6	5	5	5	5	5	60
8	S8	10	10	6	6	8	8	6	6	6	56
9	S9	10	8	6	6	5	6	5	5	6	63
10	S10	10	10	6	6	5	6	6	5	6	59
11	S11	8	8	6	6	6	6	6	5	5	61
12	S12	10	10	6	8	6	6	5	6	6	72
13	S13	10	10	6	6	6	6	5	5	5	71
14	S14	10	10	6	6	6	6	5	6	6	63
15	S15	12	12	10	6	6	8	6	6	6	69
16	S16	12	12	8	6	8	8	5	6	6	88
17	S17	10	10	6	8	6	6	5	6	6	52
18	S18	12	10	6	8	8	8	5	6	6	69
19	S19	12	12	10	8	8	10	8	10	10	63
20	S20	8	8	5	5	5	5	5	5	6	59
21	S21	12	10	6	8	8	8	5	6	6	61
22	S22	10	10	6	8	6	6	5	6	6	51
23	S23	10	8	6	6	6	6	5	6	6	54
24	S24	10	8	6	8	6	6	5	6	6	60
25	S26	8	8	5	5	5	5	5	5	5	65
26	S26	8	8	5	6	6	6	5	5	5	55
27	S27	10	10	6	6	6	6	5	5	6	70
28	S28	10	10	8	8	6	6	5	6	6	51
29	S29	10	8	6	5	5	6	5	5	5	64
30	S30	10	12	6	8	8	8	6	6	6	63
31	S31	8	8	5	5	5	5	5	5	5	55
32	S32	10	10	8	6	6	8	5	5	6	72
33	S33	10	10	6	8	6	6	5	6	6	60
34	S34	10	8	6	5	5	6	5	5	5	64
Jumlah		342	326	221	220	209	217	181	194	202	2122
Rata-rata		10.06	9.59	6.50	6.47	6.15	6.38	5.32	5.71	5.94	62.41

Ket:

A: Kesesuaian cerita dengan tema
 B: Kreativitas pengembangan cerita
 C: Penyajian tokoh, alur, dan latar
 D: Penyajian sudut pandang, gaya, dan judul
 E : Kepaduan unsur-unsur cerita

F : Penyajian cerita secara logis
 G: Penggunaan sarana retorika
 H: Penyusunan kalimat
 I : Kepaduan paragraph

Hasil Penilaian Menulis Cerpen Tahap Pratindakan oleh Guru

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian									Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	10	8	6	5	5	5	6	5	5	55
2	S2	10	10	8	6	6	6	6	6	6	64
3	S3	12	12	8	6	8	6	6	6	8	72
4	S4	12	12	8	8	6	6	6	6	6	70
5	S5	10	12	6	6	6	6	5	6	5	62
6	S6	10	10	8	6	6	6	5	6	6	63
7	S7	8	8	5	5	5	5	5	5	5	51
8	S8	10	10	6	6	8	8	6	6	6	66
9	S9	10	8	5	6	5	6	5	5	5	55
10	S10	10	10	6	5	5	6	5	5	6	58
11	S11	8	8	5	6	6	6	5	5	5	54
12	S12	10	10	6	8	6	6	5	6	6	63
13	S13	10	10	6	5	6	6	5	5	5	58
14	S14	10	10	6	6	6	6	5	6	6	61
15	S15	12	12	8	6	6	8	6	6	6	70
16	S16	12	12	8	6	8	8	5	6	6	71
17	S17	12	10	6	8	6	6	5	6	6	65
18	S18	12	10	6	8	8	8	5	6	6	69
19	S19	12	12	10	8	8	10	8	10	10	88
20	S20	10	8	5	5	5	5	5	5	6	54
21	S21	12	10	6	8	8	8	5	6	6	69
22	S22	10	10	6	8	6	6	5	6	6	63
23	S23	10	8	6	6	6	6	5	6	6	59
24	S24	10	8	6	8	6	6	5	6	6	61
25	S26	8	8	6	6	5	5	5	5	5	53
26	S26	8	8	6	6	6	6	5	5	5	55
27	S27	10	10	6	6	6	6	5	5	6	60
28	S28	10	10	8	8	6	6	5	6	6	65
29	S29	10	8	6	6	5	6	5	5	5	56
30	S30	10	12	6	8	8	8	6	6	6	70
31	S31	10	8	6	6	5	5	5	5	5	55
32	S32	10	10	8	6	6	8	5	5	6	64
33	S33	10	10	6	8	6	6	5	6	6	63
34	S34	10	8	6	6	5	6	5	5	5	56
Jumlah		348	330	220	221	209	217	180	194	199	2118
Rata-rata		10.24	9.71	6.47	6.50	6.15	6.38	5.29	5.71	5.85	62.29

Ket:

A: Kesesuaian cerita dengan tema
 B: Kreativitas pengembangan cerita
 C: Penyajian tokoh, alur, dan latar
 D: Penyajian sudut pandang, gaya, dan judul
 E : Kepaduan unsur-unsur cerita

F : Penyajian cerita secara logis
 G: Penggunaan sarana retorika
 H: Penyusunan kalimat
 I : Kepaduan paragraph

Hasil Penilaian Menulis Cerpen Tahap Pratindakan

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian									Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	10	8	5.5	5	5	5	5.5	5	5	54
2	S2	10	10	8	6	6	6	5.5	6	6	63.5
3	S3	12	11	8	6	8	6	6	6	8	71
4	S4	12	12	8	8	6	6	6	6	7	71
5	S5	10	11	6	6	6	6	5	6	5	61
6	S6	10	10	8	6	6	6	5.5	6	6	63.5
7	S7	8	8	5.5	5.5	5	5	5	5	5	52
8	S8	10	10	6	6	8	8	6	6	6	66
9	S9	10	8	5.5	6	5	6	5	5	5.5	56
10	S10	10	10	6	5.5	5	6	5.5	5	6	59
11	S11	8	8	5.5	6	6	6	5.5	5	5	55
12	S12	10	10	6	8	6	6	5	6	6	63
13	S13	10	10	6	5.5	6	6	5	5	5	58.5
14	S14	10	10	6	6	6	6	5	6	6	61
15	S15	12	12	9	6	6	8	6	6	6	71
16	S16	12	12	8	6	8	8	5	6	6	71
17	S17	11	10	6	8	6	6	5	6	6	64
18	S18	12	10	6	8	8	8	5	6	6	69
19	S19	12	12	10	8	8	10	8	10	10	88
20	S20	9	8	5	5	5	5	5	5	6	53
21	S21	12	10	6	8	8	8	5	6	6	69
22	S22	10	10	6	8	6	6	5	6	6	63
23	S23	10	8	6	6	6	6	5	6	6	59
24	S24	10	8	6	8	6	6	5	6	6	61
25	S26	8	8	5.5	5.5	5	5	5	5	5	52
26	S26	8	8	5.5	6	6	6	5	5	5	54.5
27	S27	10	10	6	6	6	6	5	5	6	60
28	S28	10	10	8	8	6	6	5	6	6	65
29	S29	10	8	6	5.5	5	6	5	5	5	55.5
30	S30	10	12	6	8	8	8	6	6	6	70
31	S31	9	8	5.5	5.5	5	5	5	5	5	53
32	S32	10	10	8	6	6	8	5	5	6	64
33	S33	10	10	6	8	6	6	5	6	6	63
34	S34	10	8	6	5.5	5	6	5	5	5	55.5
Jumlah		345	328	220.5	220.5	209	217	180.5	194	200.5	2115
Rata-rata		10.15	9.65	6.49	6.49	6.15	6.38	5.31	5.71	5.90	62.21

Ket:

A: Kesesuaian cerita dengan tema
 B: Kreativitas pengembangan cerita
 C: Penyajian tokoh, alur, dan latar
 D: Penyajian sudut pandang, gaya, dan judul
 E : Kepaduan unsur-unsur cerita

F : Penyajian cerita secara logis
 G: Penggunaan sarana retorika
 H: Penyusunan kalimat
 I : Kepaduan paragraph

Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siklus I oleh Peneliti

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian									Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	10	10	8	6	6	6	6	6	6	64
2	S2	12	8	8	6	6	8	6	8	8	70
3	S3	12	10	8	8	6	8	6	8	8	74
4	S4	12	10	10	8	8	10	8	8	8	82
5	S5	10	10	8	8	6	8	6	8	8	72
6	S6	10	8	8	6	6	6	6	6	6	62
7	S7	10	10	6	6	6	6	6	6	5	61
8	S8	10	10	6	6	6	6	6	6	5	61
9	S9	12	10	8	8	6	8	6	8	8	74
10	S10	12	10	8	8	8	8	8	8	8	78
11	S11	12	12	8	8	6	8	6	6	6	72
12	S12	10	10	6	6	6	6	6	8	8	66
13	S13	10	10	8	8	6	6	6	8	8	70
14	S14	12	10	8	8	6	6	6	6	6	68
15	S15	12	12	6	6	6	8	6	8	8	72
16	S16	10	10	8	8	6	6	6	6	6	66
17	S17	12	10	8	8	8	8	6	8	8	76
18	S18	12	12	8	8	8	8	6	8	8	78
19	S19	15	12	10	10	8	8	8	8	8	87
20	S20	10	10	6	6	6	6	6	6	6	62
21	S21	10	8	8	8	6	6	6	6	6	64
22	S22	10	10	6	8	6	6	6	6	6	64
23	S23	12	12	8	8	8	8	6	8	8	78
24	S24	10	10	6	6	6	6	6	6	6	62
25	S26	10	10	8	6	6	6	6	6	6	64
26	S26	9	8	8	6	6	6	6	6	6	61
27	S27	12	12	8	8	8	6	6	8	8	76
28	S28	12	10	8	8	6	8	6	8	8	74
29	S29	10	10	6	6	6	6	6	6	6	62
30	S30	12	12	8	8	8	8	6	8	8	78
31	S31	10	10	6	6	6	6	6	6	6	62
32	S32	10	10	6	6	6	6	6	8	6	64
33	S33	10	10	6	8	6	6	6	6	6	64
34	S34	10	10	6	6	6	8	6	6	8	66
Jumlah		372	346	252	244	220	236	210	238	236	2354
Rata-rata		10.94	10.18	7.41	7.18	6.47	6.94	6.18	7.00	6.94	69.24

Ket:

A: Kesesuaian cerita dengan tema
 B: Kreativitas pengembangan cerita
 C: Penyajian tokoh, alur, dan latar
 D: Penyajian sudut pandang, gaya, dan judul
 E: Kepaduan unsur-unsur cerita

F : Penyajian cerita secara logis
 G: Penggunaan sarana retorika
 H: Penyusunan kalimat
 I : Kepaduan paragraf

Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siklus I oleh Guru

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian									Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	10	10	8	6	6	6	6	6	6	64
2	S2	12	8	8	6	6	8	6	6	8	68
3	S3	12	10	8	8	6	8	6	8	6	72
4	S4	12	12	10	8	10	10	8	8	8	86
5	S5	10	10	8	6	6	8	6	8	8	70
6	S6	10	10	8	6	6	6	6	6	6	64
7	S7	10	10	6	6	6	6	6	6	6	62
8	S8	10	10	6	6	6	6	6	6	6	62
9	S9	12	10	8	8	6	8	6	8	6	72
10	S10	12	12	8	8	6	8	8	8	6	76
11	S11	12	12	8	8	6	8	6	6	6	72
12	S12	10	10	6	6	6	6	6	8	8	66
13	S13	10	10	8	8	6	6	6	6	8	68
14	S14	12	10	8	8	6	6	6	6	8	70
15	S15	12	12	6	6	8	8	6	8	8	74
16	S16	10	10	8	6	6	6	6	6	6	64
17	S17	12	10	8	8	8	8	6	8	8	76
18	S18	12	12	8	8	8	8	6	8	8	78
19	S19	15	12	10	8	8	8	6	8	8	83
20	S20	10	10	6	6	6	6	6	6	6	62
21	S21	10	8	8	8	6	6	6	6	6	64
22	S22	10	10	6	8	6	6	6	6	6	64
23	S23	12	12	8	8	6	8	6	8	8	76
24	S24	10	10	6	6	6	6	6	6	6	62
25	S26	10	10	7	6	6	6	6	6	6	63
26	S26	9	8	6	6	6	6	6	6	6	59
27	S27	12	10	8	8	8	6	5	8	6	71
28	S28	12	10	8	8	6	6	5	8	8	71
29	S29	10	10	6	6	6	6	5	6	6	61
30	S30	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
31	S31	10	10	6	6	6	6	6	6	6	62
32	S32	10	10	6	6	6	6	6	8	6	64
33	S33	10	10	6	8	6	6	6	6	6	64
34	S34	10	10	6	6	6	8	6	6	8	66
Jumlah		372	350	249	238	220	234	205	234	230	2332
Rata-rata		10.94	10.29	7.32	7.00	6.47	6.88	6.03	6.88	6.76	68.59

Ket:

A: Kesesuaian cerita dengan tema
 B: Kreativitas pengembangan cerita
 C: Penyajian tokoh, alur, dan latar
 D: Penyajian sudut pandang, gaya, dan judul
 E: Kepaduan unsur-unsur cerita

F : Penyajian cerita secara logis
 G: Penggunaan sarana retorika
 H: Penyusunan kalimat
 I : Kepaduan paragraf

Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siklus I

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian									Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	10	10	8	6	6	6	6	6	6	64
2	S2	12	8	8	6	6	8	6	7	8	69
3	S3	12	10	8	8	6	8	6	8	7	73
4	S4	12	11	10	8	9	10	8	8	8	84
5	S5	10	10	8	7	6	8	6	8	8	71
6	S6	10	9	8	6	6	6	6	6	6	63
7	S7	10	10	6	6	6	6	6	6	5.5	61.5
8	S8	10	10	6	6	6	6	6	6	5.5	61.5
9	S9	12	10	8	8	6	8	6	8	7	73
10	S10	12	11	8	8	7	8	8	8	7	77
11	S11	12	12	8	8	6	8	6	6	6	72
12	S12	10	10	6	6	6	6	6	8	8	66
13	S13	10	10	8	8	6	6	6	7	8	69
14	S14	12	10	8	8	6	6	6	6	7	69
15	S15	12	12	6	6	7	8	6	8	8	73
16	S16	10	10	8	7	6	6	6	6	6	65
17	S17	12	10	8	8	8	8	6	8	8	76
18	S18	12	12	8	8	8	8	6	8	8	78
19	S19	15	12	10	9	8	8	7	8	8	85
20	S20	10	10	6	6	6	6	6	6	6	62
21	S21	10	8	8	8	6	6	6	6	6	64
22	S22	10	10	6	8	6	6	6	6	6	64
23	S23	12	12	8	8	7	8	6	8	8	77
24	S24	10	10	6	6	6	6	6	6	6	62
25	S26	10	10	7.5	6	6	6	6	6	6	63.5
26	S26	9	8	7	6	6	6	6	6	6	60
27	S27	12	11	8	8	8	6	5.5	8	7	73.5
28	S28	12	10	8	8	6	7	5.5	8	8	72.5
29	S29	10	10	6	6	6	6	5.5	6	6	61.5
30	S30	12	12	8	8	8	8	6	8	7	77
31	S31	10	10	6	6	6	6	6	6	6	62
32	S32	10	10	6	6	6	6	6	8	6	64
33	S33	10	10	6	8	6	6	6	6	6	64
34	S34	10	10	6	6	6	8	6	6	8	66
Jumlah		372	348	250.5	241	220	235	207.5	236	233	2343
Rata-rata		10.94	10.24	7.37	7.09	6.47	6.91	6.10	6.94	6.85	68.91

Ket:

A: Kesesuaian cerita dengan tema
 B: Kreativitas pengembangan cerita
 C: Penyajian tokoh, alur, dan latar
 D: Penyajian sudut pandang, gaya, dan judul
 E: Kepaduan unsur-unsur cerita

F: Penyajian cerita secara logis
 G: Penggunaan sarana retorika
 H: Penyusunan kalimat
 I: Kepaduan paragraf

Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siklus II oleh Peneliti

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian									Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	12	10	8	8	8	8	6	6	8	74
2	S2	12	10	8	8	8	8	8	8	8	78
3	S3	12	12	8	8	8	8	8	8	8	80
4	S4	12	12	10	8	8	8	6	8	8	80
5	S5	12	10	8	8	8	8	6	6	8	74
6	S6	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
7	S7	12	10	8	8	8	8	8	8	8	78
8	S8	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
9	S9	12	10	8	8	8	6	6	8	6	72
10	S10	12	12	10	8	8	8	6	8	8	80
11	S11	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
12	S12	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
13	S13	12	12	8	8	6	6	6	8	8	74
14	S14	12	12	8	8	8	6	6	8	6	74
15	S15	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
16	S16	12	12	10	8	8	8	6	8	8	80
17	S17	15	15	10	8	8	8	8	8	8	88
18	S18	12	15	10	10	8	10	6	10	10	91
19	S19	12	12	10	10	8	10	6	8	8	84
20	S20	12	12	10	8	8	8	6	8	8	80
21	S21	12	12	8	8	8	6	6	8	6	74
22	S22	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
23	S23	12	12	10	8	8	8	6	8	8	80
24	S24	12	10	8	8	6	6	6	8	8	72
25	S26	12	12	8	8	8	8	6	8	8	78
26	S26	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
27	S27	12	12	8	8	8	8	6	8	8	78
28	S28	12	12	8	8	8	6	6	8	6	74
29	S29	12	10	8	8	8	6	6	8	6	72
30	S30	12	10	8	8	8	6	6	8	6	72
31	S31	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
32	S32	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
33	S33	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
34	S34	12	10	8	8	8	6	6	8	6	72
Jumlah		411	386	288	276	258	248	212	270	240	2589
Rata-rata		12.09	11.35	8.47	8.12	7.59	7.29	6.24	7.94	7.06	76.15

Ket:

A: Kesesuaian cerita dengan tema
 B: Kreativitas pengembangan cerita
 C: Penyajian tokoh, alur, dan latar
 D: Penyajian sudut pandang, gaya, dan judul
 E : Kepaduan unsur-unsur cerita

F : Penyajian cerita secara logis
 G: Penggunaan sarana retorika
 H: Penyusunan kalimat
 I : Kepaduan paragraf

Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siklus II oleh Guru

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian									Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	12	10	8	8	8	6	6	6	8	72
2	S2	12	10	8	8	8	8	8	8	6	76
3	S3	12	12	8	8	8	8	6	8	8	78
4	S4	12	12	10	8	8	8	6	8	6	78
5	S5	12	10	8	8	8	6	6	6	8	72
6	S6	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
7	S7	12	10	8	8	8	8	8	8	6	76
8	S8	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
9	S9	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
10	S10	12	12	10	8	8	8	6	6	8	78
11	S11	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
12	S12	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
13	S13	12	12	8	8	6	6	6	8	6	72
14	S14	12	12	8	8	6	6	6	8	6	72
15	S15	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
16	S16	12	12	10	8	8	8	6	8	8	80
17	S17	15	15	10	8	8	8	8	8	8	88
18	S18	12	15	10	10	8	10	6	10	10	91
19	S19	12	12	10	10	8	10	6	8	8	84
20	S20	12	12	10	8	8	8	6	8	8	80
21	S21	12	12	8	8	6	6	6	8	6	72
22	S22	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
23	S23	12	12	10	8	8	8	6	8	8	80
24	S24	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
25	S26	12	12	8	8	8	8	6	8	8	78
26	S26	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
27	S27	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
28	S28	12	12	8	8	6	6	6	8	6	72
29	S29	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
30	S30	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
31	S31	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
32	S32	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
33	S33	12	10	8	8	8	8	6	8	6	74
34	S34	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
Jumlah		411	384	288	276	244	244	210	268	228	2553
Rata-rata		12.09	11.29	8.47	8.12	7.18	7.18	6.18	7.88	6.71	75.09

Ket:

A: Kesesuaian cerita dengan tema
 B: Kreativitas pengembangan cerita
 C: Penyajian tokoh, alur, dan latar
 D: Penyajian sudut pandang, gaya, dan judul
 E : Kepaduan unsur-unsur cerita

F : Penyajian cerita secara logis
 G: Penggunaan sarana retorika
 H: Penyusunan kalimat
 I : Kepaduan paragraf

Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siklus II

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian									Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	12	10	8	8	8	7	6	6	8	73
2	S2	12	10	8	8	8	8	8	8	7	77
3	S3	12	12	8	8	8	8	7	8	8	79
4	S4	12	12	10	8	8	8	6	8	7	79
5	S5	12	10	8	8	8	7	6	6	8	73
6	S6	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
7	S7	12	10	8	8	8	8	8	8	7	77
8	S8	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
9	S9	12	10	8	8	7	6	6	8	6	71
10	S10	12	12	10	8	8	8	6	7	8	79
11	S11	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
12	S12	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
13	S13	12	12	8	8	6	6	6	8	7	73
14	S14	12	12	8	8	7	6	6	8	6	73
15	S15	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
16	S16	12	12	10	8	8	8	6	8	8	80
17	S17	15	15	10	8	8	8	8	8	8	88
18	S18	12	15	10	10	8	10	6	10	10	91
19	S19	12	12	10	10	8	10	6	8	8	84
20	S20	12	12	10	8	8	8	6	8	8	80
21	S21	12	12	8	8	7	6	6	8	6	73
22	S22	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
23	S23	12	12	10	8	8	8	6	8	8	80
24	S24	12	10	8	8	6	6	6	8	7	71
25	S26	12	12	8	8	8	8	6	8	8	78
26	S26	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
27	S27	12	12	8	8	8	8	6	8	7	77
28	S28	12	12	8	8	7	6	6	8	6	73
29	S29	12	10	8	8	7	6	6	8	6	71
30	S30	12	10	8	8	7	6	6	8	6	71
31	S31	12	12	8	8	8	8	6	8	6	76
32	S32	12	10	8	8	6	6	6	8	6	70
33	S33	12	11	8	8	8	8	6	8	6	75
34	S34	12	10	8	8	7	6	6	8	6	71
Jumlah		411	385	288	276	251	246	211	269	234	2571
Rata-rata		12.09	11.32	8.47	8.12	7.38	7.24	6.21	7.91	6.88	75.62

Ket:

A: Kesesuaian cerita dengan tema
 B: Kreativitas pengembangan cerita
 C: Penyajian tokoh, alur, dan latar
 D: Penyajian sudut pandang, gaya, dan judul
 E : Kepaduan unsur-unsur cerita

F : Penyajian cerita secara logis
 G: Penggunaan sarana retorika
 H: Penyusunan kalimat
 I : Kepaduan paragraf

Lampiran 8**PEDOMAN WAWANCARA****Wawancara Terhadap Siswa**

1. Apakah kesulitan yang Adik hadapi ketika menulis cerpen?
2. Apakah dengan menggunakan teknik *mind mapping*, Adik menjadi lebih mudah dalam menulis cerpen?
3. Apakah kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *mind mapping*?
4. Apakah adik setuju apabila pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *mind mapping* diterapkan disekolah?
5. Bagaimana kesan Adik terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *mind mapping*?

Wawancara Terhadap Guru

1. Apakah siswa di sekolah ini khususnya siswa kelas X2 menyukai pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen?
2. Menurut Bapak, apakah teknik *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa?
3. Apakah Bapak pernah menggunakan teknik *mind mapping* dalam mengajar menulis cerpen?
4. Menurut Bapak, apakah kelebihan dan kekurangan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen?
5. Bagaimana kesan dan saran Bapak terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *mind mapping*?

Lampiran 9: Hasil Wawancara Siswa dan Guru

HASIL WAWANCARA

HARI/PUKUL : (Jumat, 30 Maret 2012)

(Siswa 032, siswa 008, siswa 028)

Wawancara Terhadap Siswa

1. Apakah kesulitan yang Adik hadapi ketika menulis cerpen?

Jawaban

032 : Menurut saya, kesulitan yang dihadapi saat menulis cerpen itu sangat banyak, yaitu ketika menentukan ide yang akan diceritakan, mengembangkan ide tersebut, menentukan tokohnya, dan menentukan peristiwa yang terjadi di dalam cerpen.

008 : Kalau menurut saya kesulitan yang saya hadapi ketika menulis cerpen adalah ketika menentukan sifat tokoh tokoh cerita, menentukan alur, dan mengembangkan ide cerita mbak.

028: Kesulitan yang saya hadapi ketika saya menulis cerpen yaitu menentukan ide cerita dan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang padu.

2. Apakah dengan menggunakan teknik mind mapping, Adik menjadi lebih mudah dalam menulis cerpen?

032 : Menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping* menjadi menyenangkan mbak, saya juga lebih mudah merancang ide sehingga saya lebih mudah dalam menulis cerpen.

008 : Menurut saya mbak menulis cerpen dengan teknik *mind mapping* itu sangat menyenangkan dan tidak membosankan karena dengan *mind mapping* saya bisa lebih mudah menentukan sifat tokoh dengan gambar, peristiwa yang akan saya ceritakan juga buat dengan symbol yang saya sukai sehingga saya lebih mudah dalam menyusun kalimat dengan melihat *mind mapping*.

028: Kalau menurut saya, teknik *mind mapping* sangat membantu saya dalam menulis cerpen karena dengan *mind mapping* saya lebih mudah mencari tokoh, alur bahkan saya lebih mudah mencari ide dan mengembangkannya dalam bentuk cerpen.

3. Apakah kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *mind mapping*?

032 : Menurut saya kekurangan dalam menulis cerpen dengan teknik *mind mapping* ketika saya sedang membuat *mind mapping* itu sendiri mbak, saya terlalu asyik menuangkan ide dalam bentuk *mind mapping* sehingga saya selalu tergesa gesa ketika *mind mapping* akan dikumpulkan dan kelebihan dari teknik *mind mapping* saya lebih kreatif dalam mencari ide untuk menulis cerpen.

008 : Kekurangan teknik *mind mapping* yaitu bingung ketika menuangkan ide dalam bentuk simbol mbak dan kelebihan menulis cerpen dengan teknik *mind mapping* yaitu menumbuhkan minat saya dalam menulis cerpen.

028 : Menurut saya kekurangan dalam menulis cerpen dengan teknik *mind mapping* yaitu bingung ketika menentukan simbol utama yang akan dituliskan dalam cerpen dan kelebihan dari teknik *mind mapping* adalah saya dapat dengan mudah mengembangkan cerita ketika saya memulai proses menulis cerpen dengan mengacu pada *mind mapping*.

4. Apakah adik setuju apabila pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *mind mapping* diterapkan disekolah?

032 : Saya setuju mbak apabila teknik *mind mapping* diterapkan di sekolah karena mengasikkan mbak.

008 : Setuju mbak karena dengan teknik *mind mapping* pembelajaran menulis cerpen menjadi tidak membosankan.

028 : Saya setuju apabila pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *mind mapping* diterapkan di sekolah karena saya lebih mudah memunculkan ide dengan *mind mapping* mbak.

5. Bagaimana kesan Adik terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *mind mapping*?

032 : Pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *mind mapping* yang telah dilakukan sangat menyenangkan dan tidak membosankan.

008: Kesan saya ketika belajar menulis cerpen dengan teknik *mind mapping* saya sangat senang karena saya lebih mudah memunculkan ide untuk menulis cerpen.

028: Dalam pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *mind mapping* sangat menyenangkan, suasana kelas menjadi tidak membosankan mbak dan saya juga dapat lebih mudah memfokuskan dalam menulis cerpen.

Wawancara Terhadap Guru

1. Apakah siswa di sekolah ini khususnya siswa kelas X2 menyukai pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen?

Jawaban : Siswa selama ini tidak tertarik dalam menulis cerpen karena siswa cenderung menganggap bahwa menulis cerpen itu kegiatan yang sulit. Dalam pembelajaran menulis cerpen ketika siswa diberi tugas untuk menulis cerpen mereka sebagian besar banyak yang mengeluh mbak. Siswa mengeluh tidak mempunyai ide untuk menulis cerpen, ada pula yang mengeluh tidak bisa menulis cerpen karena bahkan ada yang mengeluh menulis cerpen itu lebih sulit dibanding pembelajaran menulis lainnya. Oleh sebab itu pembelajaran ataupun budaya menulis di sekolah ini masih rendah mbak.

2. Menurut Bapak, apakah teknik *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa?

Jawaban : Menurut saya, penggunaan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya nilai siswa dalam menulis cerpen, siswa dapat menemukan ide dan mengembangkan ide sehingga menghasilkan cerita yang menarik.

Siswa juga lebih aktif ketika siswa belajar menulis cerpen dengan teknik *mind mapping*.

3. Apakah Bapak pernah menggunakan teknik *mind mapping* dalam mengajar menulis cerpen?

Jawaban : Saya belum pernah menerapkan teknik *mind mapping* dalam proses kegiatan menulis cerpen. Saya biasanya dalam mengajar pembelajaran menulis cerpen dengan metode ceramah yang menyampaikan teori-teori menulis cerpen yang nantinya dapat dijadikan acuan siswa dalam menulis cerpen.

4. Menurut Bapak, apakah kelebihan dan kekurangan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen?

Jawaban : Menurut saya kelebihan dari teknik *mind mapping* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis yakni siswa menjadi lebih kreatif dalam merencanakan, menyusun dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerpen. Sedangkan kekurangan dari teknik *mind mapping* adalah apabila waktu dalam pembelajaran dalam menulis cerpen tidak diingatkan siswa cenderung semakin asyik dan semakin antusias dalam membuat *mind mapping* sehingga siswa menulur-ulur waktu untuk membuat *mind mapping*.

5. Bagaimana kesan dan saran Bapak terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *mind mapping*?

Jawaban :

Kesan: Pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik *mind mapping* sangat menarik dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Saran: Sebaiknya segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar tetap terus di persiapkan dengan baik.

Lampiran 10

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta
2012

Hari, tanggal	: Rabu, 7 Maret 2012	Observer	: Peneliti
Waktu	: Jam 12.15-13.45 (Jam pelajaran 7-8)	Jumlah Siswa	:34
		Siklus/pertemuan	:Pratindakan/1

Rabu, 7 Maret 2012, guru dan peneliti memastikan bahwa perlengkapan pembelajaran bahasa Indonesia sudah siap. Kegiatan belajar mengajar yang dimulai pada jam ke-7 dan ke-8. Pukul 12.15 bel tanda masuk berbunyi, ketika guru dan peneliti akan masuk kelas beberapa siswa laki-laki masuk duduk santai di kursi depan ruang kelas dan guru menyuruh mereka masuk ke dalam kelas. Di dalam ruangan kelas suasana kelas masih sangat ramai. Guru kemudian menyuruh siswa untuk tidak ramai. Guru kemudian membuka pelajaran dengan salam, menayakan kabar siswa dan mempresensi kehadiran siswa. Guru juga menjelaskan kedatangan peneliti kepada siswa. Suasana kelas pun menjadi ramai kembali. Bahkan ada siswa yang mengajak kenalan peneliti. Sebelum pembelajaran menulis dimulai, guru membagikan angket untuk mengetahui informasi awal siswa menulis cerpen. Siswa pun mengisi angket dengan tenang. Setelah itu, kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru memberi tahu siswa pelajaran apa yang akan diajarkan. “Anak-anak sekarang kita belajar menulis cerpen berdasarkan pada pengalaman pribadi”. Mengetahui pembelajaran yang akan diajarkan adalah menulis cerpen, siswa pun menggerutu dan ada yang berkata “Yah pak, menulis cerpen kan sulit !!”. Mendengar keluhan siswa dan suasana kelas menjadi sedikit ramai. Guru pun menenangkan siswa dan mengatakan “menulis cerepen itu tidak sulit asal kalian mau mencoba”. Maka, guru sedikit memberikan materi dasar tentang menulis cerpen.

Guru kemudian memancing pengetahuan siswa tentang cerpen dengan pertanyaan “Siapa yang tahu tentang apa itu cerpen?”. Hanya ada dua orang siswa perempuan yang menjawab pertanyaan dari guru. Siswa itu menjawab dengan lantang “cerita pendek pak !” dan siswa perempuan yang satu menjawab “cerpen adalah cerita pendek pak, yang ceritanya ceritanya langsung tamat pak !”. Guru membenarkan apa yang dikatakan oleh

siswanya tersebut dengan menambahkan penjelasan yang lebih lengkap. Setelah itu, guru menjelaskan unsur-unsur pembentuk cerpen. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan lebih asyik mengobrol dengan temannya. Pada saat guru melontarkan pertanyaan “Apakah kalian semua sudah paham tentang materi menulis cerpen dan adakah yang ingin bertanya?”. Semua siswa justru hanya diam tanpa memberikan respon. Guru menganggap siswa sudah paham dengan materi yang diberikan kemudian guru memberikan tugas tugas untuk menulis cerpen. Siswa menjadi ramai kembali dengan berbagai macam keluhan yang dilontarkan, “Pak, buat PR saja ya!”. Guru melanjutkan memberikan instruksi selanjutnya bahwa tema dalam menulis cerpen bebas. Guru kemudian memerintahkan siswa untuk memulai menulis cerpen. Pada saat menulis. Ada siswa yang kebingungan saat memulai untuk menulis. Ada yang kebingungan menentukan tema karangan. Bahkan ada siswa yang malah mengobrol dengan teman sebangkunya. Guru pun menanyakan apa yang akan ditulis kepada salah satu siswa “Mau menulis cerpen tentang apa?”. Siswa itu pun menjawab “belum tahu pak mau nulis apa, belum ada ide”. Guru kemudian kembali ke depan memberikan sedikit pengarahan kepada anak-anak terkait hal-hal yang membuat sulit siswa ketika memulai menulis dan menunggu siswa menulis cerpen sampai selesai.

Waktu menunjukan pukul 13.30, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugasnya. Siswa pun mulai mengumpulkan tugasnya. Namun, ada beberapa siswa yang gugup menyelesaikan tugasnya dan dengan wajah yang masih lelah mengumpulkan tugasnya ke meja guru. Guru menanyakan tentang kepada siswa tentang kesulitan dalam menulis cerpen. “Apa kesulitan kalian dalam menulis cerpen?”. Siswa pun menjawab dengan bersautan “mengentukan tema pak!”, mengembangkan cerita pak!” ada pula yang menjawab “menentukan tokohnya pak!”. Guru kemudian memberikan sedikit penjelasan dalam menulis cerpen. Sebelum meninggalkan kelas guru menutup pelajaran dan memberikan salam.

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta
2012

Hari, tanggal	: Jumat, 9 Maret 2012	Observer	: Peneliti
Waktu	: Jam 07.00 -08.45	Jumlah Siswa	:34
	(Jam pelajaran 1-2)	Siklus/pertemuan	:Pratindakan/2

Pada hari Jumat, 9 Maret 2012 pelajaran bahasa Indonesia dimulai pada jam ke-1 dan ke-2 . Bel masuk berbunyi tepat pukul 07.00. Saat guru memasuki kelas siswa masih gaduh, bahkan masih ada siswa yang menyelesaikan tugas piket membersihkan ruang kelas yang belum selesai. Guru segera mengkondisikan siswanya agar cepat menyelesaikan tugas piketnya dan memberikan peringatan agar siswa tidak berbuat gaduh. Guru kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan guru mengarahkan kebiasaan siswa setiap hari Jumat pagi dengan kegiatan Tadarus Qur”an bagi yang beragama Islam.

Pukul 07.20 Tadarus selesai dan kemudian guru mempresensi kehadiran siswa dan memulai pelajaran dengan memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan tentang unsur instrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam cerpen. Namun, hanya ada beberapa siswa yang hanya memberikan respon dengan menjawab pertanyaan tanpa mengacungkan tangan dan hanya menjawab dengan liris. Guru kemudian membagikan tugas cerpen yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Suasana kelas menjadi ramai kembali dan beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangkunya sambil menunggu cerpen diberikan sesuai nama mereka. Suasana kelas menjadi tenang kembali setelah siswa memegang tulisan cerpen mereka masing-masing. Siswa melihat-lihat cerpen yang telah dibagikan kembali dengan nilai yang telah ada di dalam cerpen mereka. Kemudian guru menayakan kepada siswa secara acak kesulitan yang dialami siswa tersebut dan guru mengulang sedikit tentang kesulitan yang dialami siswa. Pukul 08.40 guru sudah menutup pelajaran dengan salam

Catatan Lapangan
Siklus 1
SMA Negeri 1 Kretek
2012

Hari, tanggal	: Rabu, 21 Maret 2012	Observer	: Peneliti
Waktu	: Jam 12.15-13.45	Jumlah Siswa	:34
	(Jam pelajaran 7-8)	Siklus/pertemuan	:Siklus 1/1

Pukul 12.15 bel tanda berakhirnya jam istirahat kedua dan akan dimulainya jam pelajaran ke-7 dan ke-8 telah berbunyi, ketika guru menuju ruang kelas X.2 anak-anak juga baru akan memasuki ruang kelas. Suasana di dalam kelas jelas menunjukkan belum kondusif. Guru segera mengkondisikan siswanya, lalu membuka pelajaran dengan memberi salam. Guru kemudian memulai pelajaran dengan menyuruh siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Guru juga menjelaskan jika standar kompetensi pelajaran hari itu masih dengan pertemuan kemarin, “Anak-anak, hari ini kita akan belajar menulis cerpen tetapi dengan menggunakan teknik *mind mapping*.” Anak-anak langsung bertanya, “Apa itu pak teknik *mind mapping*?” dan ada siswa yang bertanya, “terus gimana cara menulisnya pak?” Guru kemudian memberikan contoh *mind mapping* kepada siswa. Anak-anak kemudian banyak yang merespon ketika mereka melihat contoh *mind mapping*. Ada siswa yang bertanya “Kenapa menulis cerpen harus menggunakan *mind mapping* pak?”. Guru pun kemudian langsung menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari siswa, “Anak-anak, *mind mapping* itu adalah cara mencatat yang kreatif yang akan memetakan pikiran kalian dan *mind mapping* ini dapat dijadikan acuan untuk membuat sebuah cerpen. Kemudian ada siswa yang bertanya, “Terus buat cerpennya gimana pak?”. “Kalian membuat cerpen isinya mengacu pada *mind mapping*, tidak boleh isi dari cerpennya menyimpang dari *mind mapping*. Guru kemudian menjelaskan kepada siswa cara membuat *mind mapping* yang nantinya akan digunakan dalam menulis cerpen dan fungsi dari *mind mapping* dalam menulis cerpen. Siswa mulai antusias menjelaskan penjelasan dari guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang *mind*

mapping jika masih ada penjelasan yang kurang dapat dipahami siswa. Guru kemudian memberikan contoh hasil cerpen dari *mind mapping* yang tadi telah dijelaskan kepada siswa dan siswa diberi kesempatan untuk membaca cerpen. Kemudian guru memberikan pertanyaan, “Anak-anak apakah unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen menyimpang dari *mind maaping* yang kalian amati?”. Siswa pun menjawab dengan serentak, “Tidak pak.”

Penjelasan dan tanya jawab yang diberikan oleh guru selesai, guru membagikan lembar kertas yang nantinya akan dipakai siswa untuk menulis cerpen. Guru memberi intruksi kepada siswa untuk membuat *mind maaping* dengan tema bebas. Mendengar instruksi dari guru banyak siswa yang antusias untuk membuat *mind mapping*. Setelah siswa mendapatkan pewarna dan kertas HVS, siswa dengan tenang mulai menuangkan idenya dalam bentuk *mind mapping*. *Mind mapping* yang dibuat siswa lebih memfokuskan pada unsur-unsur intrinsik. Siswa diminta untuk berkreaitivitas seluas-luasnya berdasarkan apa yang ada dalam pikirannya untuk dituangkan dalam bentuk *mind mapping*.

Guru berjalan mengelilingi siswa untuk memantau pekerjaan siswa dan untuk mengawasi siswa agar tidak berbuat gaduh di dalam kelas. Guru bertanya siswa yang duduk di kursi paling belakang, “Kenapa kalian belum membuat *mind maaping*?”. “Ini Pak, saya bingung mau membuat gambar ide pokoknya seperti apa pak. ”. Mendengar itu guru mulai memberi sedikit penjelasan kepada siswa tersebut bagaimana cara mencurahkan ide menjadi *mind mapping* yang nantinya mudah dikembangkan mejadi sebuah cerpen.

Jam menunjukkan pukul 13.25 guru menanyakan kepada siswa apakah telah selesai membuat *mind maaping*, serentak siswa menjawab “Belum Pak, sebentar lagi”. “Ya diselesaikan dulu.” Tugas dikumpulkan ke depan apabila telah selesai dan satu persatu siswa mulai mengumpulkan ke meja guru sampai semuanya telah selesai. Guru memberikan arahan jika pertemuan selanjutnya *mind maaping* yang telah siswa buat akan dibuat menjadi sebuah cerpen.

Bel tanda jam pelajaran berakhir berbunyi, siswa bersiap-siap untuk pulang . Guru menyuruh ketua kelas memimpin berdoa dan mengucapkan salam kepada guru, guru meninggalkan kelas disusul oleh siswa.

Catatan Lapangan
Siklus 1
SMA Negeri 1 Kretek
2012

Hari, tanggal	: Rabu, 28 Maret 2012	Observer	: Peneliti
Waktu	: Jam 12.15-13.45	Jumlah Siswa	:34
	(Jam pelajaran 7-8)	Siklus/pertemuan	:Siklus 1/2

Pelajaran bahasa Indonesia seperti hari hari sebelumnya pada hari Rabu dimulai pada pukul 12.15, guru menuju ruang kelas X.2. Siswa masih pada kebiasaanya masih ada beberapa siswa yang duduk santai di depan ruang kelas sambil bercanda dengan temannya. Barulah setelah mereka melihat guru sudah berada di depan ruang kelas mereka masuk ke dalam ruang kelas. Setelah masing masing siswa duduk tertib di tempat duduk mereka, guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa hari itu, siswa dengan serentak dan semangat menjawab pertanyaan dari guru. Guru juga memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar. Guru menjelaskan kali ini akan melanjutkan pertemuan sebelumnya, yaitu menulis cerpen dengan mengacu pada *mind mapping* yang telah di buat siswa. Sebelum guru membagikan hasil mind maaping yang sudah dibuat oleh siswa guru lebih mengulang materi yang telah diajarkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. ,”Siapa yang masih ingat unsur-unsur intrinsik cerpen itu apa saja???”, beberapa siswa mengacungkan jarinya dan guru menunjuk salah satu siswa, “Iya kamu”. Siswa itu pun menjawab “Unsur-unsur intrinsik cerpen yaitu tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.” Guru menanggapi jawaban siswa tersebut “iya benar , itulah jawabannya anak-anak”. Setelah selesai mengulang materi yang diajarkan agar anak-anak dapat mengingat. Guru kemudian mengeluarkan hasil *mind mapping* siswa dan menyuruh ketua kelas membagikan *mind mapping* kepada temannya sesuai dengan namanya. Guru kemudian memberi waktu kepada siswa untuk mengamati dan mengingat isi dari *mind mapping* yang mereka buat. Guru menanyakan kepada siswa, Anak-anak apakah kalian ingat dengan isi dari mind mapping kalian yang

nantinya akan kalian kembangkan menjadi sebuah cerpen?”. “Ingat pak”. Jawab siswa serentak. Guru kemudian memerintahkan siswa untuk menulis cerpen yang isinya mengacu pada *mind mapping* yang telah mereka buat. Tiba-tiba suasana kelas menjadi sedikit ramai karena siswa mengobrol dengan teman sebangku bahkan ada yang menoleh ke meja dibelakangnya dan sedikit mengobrol untuk saling melihat hasil *mind mapping* temannya. Guru kemudian mengkondusifkan suasana kelas. “Anak-anak apa kalian mengalami kesulitan dalam menulis cerpen dengan mengacu pada *mind mapping*?”. “Saya masih sedikit bingung pak?” jawab salah satu orang siswa. Guru akhirnya memberi sedikit penjelasan dalam menulis cerpen dengan menggunakan *mind mapping*. Guru menanyakan lagi kepada siswa, “Sudah paham belum Nak?”. “Sudah pak”. Penjelasan yang singkat dari guru itu mampu membuat kondisi siswa lebih tenang dari semula. Siswa kemudian dengan asiknya mengamati *mind mapping* yang telah mereka buat dan kemudian mengembangkan seperti apa yang mereka pikirkan ke dalam sebuah tulisan begitu seterusnya hingga menjadi cerpen, tetapi masih ada juga beberapa siswa yang belum memulai menulis cerpen. Mereka malah sibuk mengutak-atik pewarna dan ada yang memandangi *mind mapping* hasil pekerjaannya. Guru menegur mereka agar mereka mau berusaha mencoba mengerjakan tugas yang diberikannya. Guru melanjutkan mengelilingi siswa untuk tetap memantau siswa dalam mengerjakan tugas.

Selang beberapa waktu tidak terasa sudah menunjukkan pukul 13.15, guru menanyakan sudah sampai mana siswa menulis cerpen. Ada beberapa anak yang sudah menulis cerpen, namun ada juga siswa yang masih belum selesai. Guru memerintahkan untuk siswa yang belum selesai menulis segera menyelesaikan tulisan mereka dan yang sudah selesai untuk berkonsultasikan dengan guru. Siswa hilir mudik untuk berkonsultasi dengan guru dan ada juga siswa yang cepat-cepat menyelesaikan tulisan mereka. Setelah waktu menunjukkan pukul 13.40 guru meminta siswa mengumpulkan hasil tulisan mereka. Siswa maju ke depan untuk menyerahkan hasil tulisan mereka kepada Pak guru. Tulisan siswa semuanya terkumpul, guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen. Guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Guru menutup pelajaran dengan salam dan bergegas meninggalkan ruang kelas diikuti siswanya untuk segera pulang.

Catatan Lapangan
Siklus 1
SMA Negeri 1 Kretek
2012

Hari, tanggal	: Jumat, 30 Maret 2012	Observer	: Peneliti
Waktu	: Jam 07.00-08.45	Jumlah Siswa	:34
	(Jam pelajaran 1-2)	Siklus/pertemuan	:Siklus 1/3

Pukul 07.00 bel tanda kegiatan belajar mengajar berbunyi. Siswa kelas X.2 yang masih berada di halaman sekolah bergegas menuju ke ruang kelas. Guru berjalan menuju ke ruang kelas X.2. Anak-anak sudah siap untuk memulai kegiatan belajar. . Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan memantau siswa untuk melaksanakan jadwal Tadarus karena seperti biasa di sekolah setiap hari Jumat sebelum pelajaran dimulai melaksanakan kegiatan Tadarus. Pukul 07. 20 kegiatan tadarus telah selesai. Guru kemudian mempresensi kehadiran siswa dan menayakan kesiapan siswa untuk melanjutkan pelajaran. “Anak-anak, apakah kalian sudah siap untuk mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hari ini???”, anak-anak menjawab “sudah Pak,,,”. Guru menjelaskan kali ini akan melanjutkan pertemuan sebelumnya, yaitu menulis cerpen dengan memberitahu kompetensi dasar agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Guru kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai unsur-unsur pembentuk cerpen. Guru juga mengulang secara detail materi yang telah kemarin disampaikan guna mengingatkan lagi kepada siswa agar siswa tidak mudah lupa. Setelah guru selesai mengingatkan materi kepada siswa. Guru mengelurkan hasil tulisan cerpen siswa yang telah dikumpulkan kemarin guna mengoreksi secara bersama.Guru meminta salah satu siswa untuk membagikan hasil tulisan-tulisan siswa. setelah semuanya terbagi ke tangan anak-anak, guru meminta untuk membaca di meja mereka masing-masing. Waktu telah berlangsung beberapa menit dan menunjukkan pukul 08.00 WIB dan guru bertanya siswa sudah selesai membaca cerpenya. Setelah melihat anak-anak kiranya sudah selesai membaca di meja mereka masing-masing, guru meminta siswa untuk

membacakannya dengan lantang agar siswa yang lain dapat mendengarkannya dan nantinya teman yang lainnya berkomentar tentang hasil tulisan temannya. Mendengar perintah guru tersebut anak-anak mulai ribut. “Pak, tidak usah dibaca malu kalau teman-teman dengar ceritanya pak.” tutur salah satu siswa. Siswa yang lain pun menyahut. “Iya pak, tidak usah.”. “Tidak apa-apa anak-anak supaya kalian dapat mengetahui kekurangan dalam cerpen kalian dan nantinya kalian dapat membuat cerpen yang lebih baik.” Anak-anak mulai bersikap tenang dengan perkataan guru. . Satu persatu anak-anak mulai dipanggil oleh guru secara acak dan mulai membacakannya secara lantang. Setelah membacakan cerpennya siswa tersebut mendengarkan komentar dari teman-temannya. “Bagaimana pendapat kalian tentang cerpen yang telah dibacakan teman kalian??” tutur salah seorang siswa. “Akh Pak, gak bagus tuh!! kurang menarik ceritanya!!” siswa yang lain menyahut”. Terjadi sahur menyahut antar siswa. Tenang anak-anak, satu persatu dan jangan semuanya berbicara, guru pun kemudian menyuruh siswa untuk mengancungkan tangan satu persatu jika ingin menyampaikan komentarnya. Guru dan siswa diskusikan secara bersama-sama mengenai cerpen yang telah dibacakan. Begitu seterusnya terus berlanjut sampai jam menunjukkan pukul 08.30 WIB. Siswa menjadi bersemangat setelah mengetahui kesalahan dan kekurangan mereka dengan dibarengi solusi yang dijelaskan oleh guru serta didiskusikan bersama-sama. Siswa sudah cukup paham tentang menuangkan ide dan menggunakan kata-kata yang baik. Guru menyimpulkan pelajaran hari ini dengan apa saja yang telah didiskusikan dengan siswa. Pelajaran hari ini berakhir dengan ditutup salam dari pak guru dan anak-anak bersiap-siap untuk melaksanakan pelajaran selanjutnya.

Catatan Lapangan
Siklus 2
SMA Negeri 1 Kretek
2012

Hari, tanggal	: Rabu, 11 April 2012	Observer	: Peneliti
Waktu	: Jam 12.15-13.45	Jumlah Siswa	:34
	(Jam pelajaran 7-8)	Siklus/pertemuan	:Siklus 2/1

Bel tanda berakhirnya istirahat kedua dan sebagai tanda jam pelajaran ke-7 berbunyi pukul 12.15 WIB. Anak-anak kelas X.2 sudah bersiap-siap mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Guru memasuki ruang kelas dan melihat siswanya telah siap mengikuti pelajaran kemudian guru mengucapkan salam dan menanyakan kepada siswa kesiapan dalam mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. “Anak-anak, bagaimana keadaan kalian hari ini, masih semangat atau tidak untuk mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia???” , “Baik Pak, dan kita masih siap pak!!!” serentak anak-anak menjawab pertanyaan guru. Guru memberitahukan pelajaran masih sama tentang menulis cerpen dan guru juga ingin mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham tentang menulis cerpen dan apakah tulisan siswa lebih baik dari tulisan sebelumnya atau tidak. Guru kemudian memberikan materi yang masih berkaitan dengan kegiatan menulis cerpen yang pada pertemuan-pertemuan sebelumnya masih belum banyak dipahami siswa. Contohnya guru menjelaskan lebih terperinci mengenai penokohan dan permunculan tokoh pada cerpen, permunculan konflik pada cerpen dan guru juga memberitahukan kepada siswa apabila masih ada yang kurang jelas tentang materi tersebut dapat ditanyakan kepada Pak guru. Dari sinilah terjadi diskusi anatar guru dan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen dan tentang kekurangan menulis cepen yang telah siswa lakukan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga tidak lupa menayakan kepada siswa mengenai materi atau kesulitan yang dialami pada minggu-minggu kemarin. “Anak-anak apakah kalian sudah paham dengan materi yang bapak sampaikan minggu depan dan materi yang bapak sampaikan barusan?”. Paham pak,” , sontak siswa menjawab. “ Jika kalian sudah paham

dengan materi yang bapak berikan” Guru juga menjelaskan bahwa penulisan cerpen pada hari ini menggunakan teknik *mind mapping*. Guru juga meminta siswa meningkatkan isi cerpennya dan memperbaiki kekurangan yang telah dibahas bersama. Guru kemudian menayakan kepada siswa kejelasan dalam membuat *mind mapping*. “Anak-anak apakah kalian masih ingat cara membuat *mind mapping*?”. “Masih pak”. Jawab anak-anak. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apabila masih belum paham cara membuat *mind mapping*. Guru juga memancing siswa mengingat cara pembuatan *mind mapping* dengan mencoba menggambarkan ide utama di tengah papan tulis dengan tujuan agar siswa ingat jika ide pokok yang ingin diceritakan siswa dalam cerpen dimulai dari tengah akan memberikan kebebasan ke otak masing-masing siswa untuk menyebar ke segala arah. Guru terus mengingatkan siswa tentang *mind mapping* sampai siswa paham. Guru kemudian memberikan tugas siswa untuk membuat *mind mapping* dengan ketentuan siswa harus lebih meningkatkan kekurangan yang ada dalam cerpennya yang telah didiskusikan bersama. Siswa pun mengerti dan mengangguk-anggukkan kepala mereka menandakan mereka siap untuk mulai membuat *mind mapping*. Guru kemudian membagikan kertas HVS dan membagikan pewarna.

Keadaan yang terjadi saat siswa memulai membuat *mind mapping* adalah siswa begitu tenang dalam mencoba menuangkan idenya dalam bentuk gambar maupun kata dan suasana begitu hening. Siswa berkonsentrasi untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam membuat *mind mapping*. Ada pula beberapa siswa yang sibuk memilih warna kesukaannya untuk membuat *mind mapping*. Guru berjalan mengelilingi siswa dan mengingatkan siswa agar siswa lebih kreatif dalam menuangkan ide dalam bentuk *mind mapping* agar mudah dikembangkan dalam sebuah cerpen.

Selang beberapa waktu tidak terasa sudah menunjukkan pukul 13.35, guru menanyakan sudah selesaikah siswa dalam membuat *mind mapping*. Ada beberapa anak yang sudah selesai membuat *mind mapping*, namun ada juga siswa yang masih asyik memberikan warna pada *mind mappingnya*. Guru memerintahkan untuk siswa yang belum selesai menulis segera menyelesaikan dan yang sudah selesai untuk memeriksa *mind mapping* mereka apakah sudah sesuai dengan apa yang dipikirkan. Setelah waktu menunjukkan pukul 13.40 guru meminta siswa mengumpulkan hasil *mind mapping* mereka. *Mind mapping* siswa semuanya terkumpul, guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberitahukan pertemuan selanjutnya untuk menulis cerpen dengan menggunakan *mind mapping*.

Catatan Lapangan
Siklus 2
SMA Negeri 1 Kretek
2012

Hari, tanggal	: Jumat, 13 April 2012	Observer	:Peneliti
Waktu	: Jam 07.00-08.45	Jumlah Siswa	:34
	(Jam pelajaran 1-2)	Siklus/pertemuan	:Siklus 2/2

Bel tanda masuk kelas berbunyi pukul 07.00 WIB. Siswa kelas X.2 yang masih berjalan di halaman sekolah berlari menuju ke dalam ruang kelas. Guru bergegas masuk ke ruang kelas. Suasana di dalam kelas masih ramai karena siswa menyiapkan Al-quran untuk melaksanakan tadaruz rutin jumat pagi. Guru kemudian membuka pertemuan dengan salam dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan tadaruz rutin. Pukul 07.23 WIB tadaruz telah selesai. Suasana kelas menjadi sedikit gaduh karena siswa menyiapkan buku pelajaran dan setelah siswa tenang, guru kemudian mempresensi kehadiran siswa. Guru memulai pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan memancing pertanyaan seputaran materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah siswa masih ingat dengan *mind mapping* yang telah dibuat. Guru kemudian membagikan *mind mapping* yang telah dibuat siswa dan siswa sedikit ramai ketika mereka menerima *mind mapping* yang dibagikan karena siswa banyak yang melihat hasil *mind mapping* temannya. Bukan hanya melihat *mind mapping* teman sebangkunya tetapi ada yang melihat *mind mapping* teman di meja belakangnya, meja depannya bahkan meja sampingnya. Guru kemudian mengkoordinasikan mereka. Guru memerintahkan siswa menulis cerpen berdasarkan pada *mind mapping* yang telah mereka buat. Guru juga mengingatkan agar siswa dalam menulis cerpen meningkatkan kekurangan cerpen mereka yang telah dibahas bersama-sama agar hasilnya lebih baik. Pukul 07.35 WIB siswa memulai menulis cerpen. Siswa mulai mengamati *mind mapping*nya dan kemudian mengembangkan apa yang dipikirkan dalam *mind mapping* menjadi sebuah cerpen. Guru memantau siswa dalam pelajaran menulis cerpen dan guru memerintahkan kepada siswa

untuk menayakan kepada guru jika mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. “Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menulis cerpen?”. “Tidak pak.” Kata anak-anak serentak.”Bagus kalau begitu, dilanjutkan terus ya kalau ada yang tidak paham tanyakan saja ke saya”. “Ya Pak!!” kata siswa. Siswa mulai berekspresi dengan mengembangkan ide-ide yang tercantum dalam *mind mapping*, dan menerapkan apa yang telah mereka dapat dalam pertemuan sebelumnya agar memperoleh tulisan yang lebih bagus dan menarik. Siswa sudah berkonsentrasi penuh dalam menulis cerpen dan terjadi dialog antar siswa dan siswa dengan guru guna menanyakan solusi tentang kesulitan yang mereka hadapi.

Pukul 13.30 guru bertanya kepada siswa sudah sampai mana mereka menulis cerpen. Ada beberapa anak yang sudah selesai menulis cerpen dan ada yang masih menulis cerpen dengan raut muka yang serius. Siswa yang sudah selesai menulis cerpen mengkonsultasikan tulisannya kepada guru. Namun ada juga siswa yang tergesa-gesa untuk segera menyelesaikan cerpennya. Setelah waktu menunjukkan pukul 13.45 guru meminta siswa mengumpulkan hasil tulisan dan *mind mapping* mereka. Siswa maju ke depan untuk menyerahkan hasil tulisan mereka kepada guru. Guru menyimpulkan pelajaran hari ini dengan berdiskusi dengan siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberitahukan pertemuan selanjutnya untuk mendiskusikan hasil tulisan cerpen siswa.

Catatan Lapangan
Siklus 2
SMA Negeri 1 Kretek
2012

Hari, tanggal	: Jumat, 20 April 2012	Observer	:Peneliti
Waktu	: Jam 07.00-08.45	Jumlah Siswa	:34
	(Jam pelajaran 1-2)	Siklus/pertemuan	:Siklus 2/3

Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X.2 dimulai pukul 07.00 WIB. Setelah bel tanda masuk berbunyi guru bergegas meninggalkan kantor guru untuk segera masuk ke ruang kelas X.2. Suasana kelas nampaknya sudah tenang karena siswa sudah siap melaksanakan tadarus rutin Jumat pagi. Guru memulai dengan mengucapkan salam dan guru memerintahkan siswa untuk melaksanakan tadarus sebelum pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dimulai. Tadarus selesai dilaksanakan pukul 07.24 WIB. Guru memulai pelajaran dengan membuka salam, menyapa kabar siswa seperti biasa, memberikan beberapa motivasi dalam belajar dan mempresensi kehadiran siswa.

Guru memberitahukan kepada siswa tentang pelajaran hari ini masih mengenai menulis cerpen. Guru kemudian membagikan hasil *mind mapping* dan hasil cerpen siswa. Guru kemudian menjelaskan bahwa siswa diminta untuk membaca cerpenya secara lantang guna mengetahui sejauh mana mereka menulis cerpen. “ Anak-anak nanti kalian baca cerpen kalian satu-satu secara lantang dan nanti kita bahas bersama untuk mengetahui seberapa sampai mana mereka dalam menulis cerpen, masih terdapat kesalahan tau tidak seperti tulisan-tulisan mereka sebelumnya. Guru membuat situasi belajar hari ini lebih santai dengan tujuan agar siswa tidak tegang ketika membacakan cerpennya dan ketika cerpennya dibahas bersama. Awalnya guru memberikan kesempatan secara sukarela kepada siswa untuk membacakan cerpenya, namun setelah guru memberikan waktu selama 5 menit tidak ada siswa yang mau membacakan cerpennya. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan cerpennya secara lantang. . Selang berpa waktu guru meminta para siswa untuk mengomentari tulisan temanya yang telah dibacakannya.

“Anak-anak menurut kalian bagaimana tulisan teman kalian ini, masih terdapat kekurangan atau tidak??”, “Bagus Pak, saya paham dengan alur cerita dan sifat tokoh yang dimunculkan”, salah seorang siswa memberi komentar. Guru memberikan masukan tambahan dan meminta siswa lain untuk berkomentar. Setelah selesai guru mulai memerintahkan siswa yang telah membacakan cerpenya tadi untuk menunjuk salah satu temannya untuk membacakan cerpen juga dan terjadi beberapa kali diskusi untuk mengomentari setiap cerpen yang ditulis siswa.

Siswa banyak yang sudah puas dengan mendengar komentar teman-temannya dan komentar guru. Guru dan siswa saling bertukar pikiran mengenai cerpen yang bagus seperti apa dan kekurangan apa saja yang masih terdapat dalam cerpen mereka. Kegiatan itu berlangsung sampai waktu telah menunjukkan pukul 08.30. Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran yang pada hari ini. Guru menutup pelajaran dengan salam dan meminta siswa menyiapkan peralatan untuk pelajaran berikutnya.

Lampiran 11

Nama : Aristya Solekhah

No : 04

Gempa Bumi

Pengalaman ini sungguh sangat mengesankan bagiku. Pada 27 Mei 2006 pagi itu aku masih terlelap dalam tidurku. Setelah itu aku pun terbangun. Sambil melirikku perhatikan jam itu menunjukkan pukul 5 pagi. Memang rasanya sangat berat sekali untuk bangun dan beranjak dari tidurku, namun mau tidak mau aku pun harus bangun untuk beraktifitas kembali.

Dengan mata yang masih mengantuk, aku menuju kamar mandi untuk mandi. Tak lama kemudian, suara gemuruh dan guncangan pun dirasakan. Tak lama guncangan itu pun semakin kencang dirasakan. Dengan segera aku pun keluar dengan perasaan bingung dan kacau.

Dalam sekejap, aku memandang sekelilingku yang serba berantakan dan luluh lantah. Aku perhatikan semua keadaan dengan pandang mata yg. sayu. Semua pikiran dan perasaan telah pudar, yang ada hanyalah bagaimana aku harus selamat dari keadaan ini. Rasanya hatiku sedikit lega setelah mendengar bahwa tak ada korban terluka maupun meninggal dalam keluargaku.

Dalam selang waktu yang singkat, semua warga berkumpul meratap keadaan selanjutnya yang akan datang. Aku beserta beserta hampir semua warga memutuskan untuk mengungsi. Sehari setelah itu, aku pulang dengan mendapati keadaan yg. masih serba berantakan.

Hari semakin siang, aku melihat warga bergotong royong penuh semangat mendirikan tenda pengungsian. Berhari-hari aku ratapi nasib di pertendaan yg. tiada menentu, namun aku berusaha untuk tegar menerima segala keadaan yang telah terjadi ini.

A = 12

B = 12

C = 8

D = 8

E = 6

F = 6

G = 6

H = 6

I = 7

Skor = 71

Nama : Hernawati

No : 18

Gempa Bumi

Pada tanggal 27 Mei 2006 Kota Bantul diguncang gempa bumi dengan kekuatan 5,9 skala Richter. Banyak bangunan yang roboh terutama rumahku. Pada saat gempa bumi mengguncang aku dan keluarga ku masih ada di dalam rumah. Akhirnya aku dan keluargaku dapat lolos dari robohan rumahku. Setelah aku dapat menyelamatkan diri dari rumahku aku dan keluarga ku hanya bisa pasrah dan menangis di halaman rumahku.

Kelarga di sekitar rumah ku semuanya mengalami kepanikan banyak warga yang kehilangan tempat tinggal dan keluarga mereka. Alhamdulillah keluargaku selamat semua. Pada sore harinya aku dan keluarga membuat tempat tinggal sementara yang disebut tenda. Kemudian malam tiba saat aku dan keluarga tertidur lelap tiba-tiba terdengar isu bahwa malam itu akan terjadi tsunami yang besar. Kemudian aku dan keluargaku segera pergi menuju tempat yang datarannya lebih tinggi. Aku dan keluargaku hanya membawa pakaian di sadanya.

Kemudian setelah beberapa hari aku dan keluargaku pulang setelah sampai di rumah aku dan keluargaku pun menciril untuk membersihkan reruntuhan dari rumahku. Beberapa saat kemudian rumahku kedatangan beberapa relawan untuk memberikan bantuan. Alangkah senangnya warga di sekitar rumahku mendapatkan bantuan walaupun sekedar makanan ringan dan pakaian bekas. Warga sekitar rumahku pun langsung berburu untuk mendapatkan bantuan itu. Adapun sebagian dari warga yang tidak mendapatkan bantuan itu terutama orang tua.

Setelah warga mengambil bantuan warga pun banyak yang bergotong royong untuk membersihkan reruntuhan dari bangunan yang roboh. Anak kecil pun ikut membersihkan reruntuhan tersebut. Gempa bumi ini adalah gempa yang paling aku takutkan.

A = 12	F = 8	Skor = 69
B = 10	G = 5	
C = 6	H = 6	
D = 8	I = 6	
E = 8		

Nama : Mustorikhah

No : 24

Belajar Sepeda

Kelahiran itu kira-kira terjadi 11 tahun yang lalu. Saat itu...
 aku baru berumur 5 tahun. Waktu itu aku sedang belajar sepeda...
 bersama kedua sahabatku yaitu Ajeng dan Rinta. Aku mencoba...
 menaiki sepeda dengan hati-hati. Aku belajar cepat waktu itu...
 Aku sudah bisa mengayuh sepeda kecilku tanpa dipegangi lagi...
 walaupun aku sering terjatuh. kaki, lutut, tangan semua luka-
 luka akibat aku sering terjatuh saat menaiki sepeda. Tetapi...
 aku tidak menyerah, aku tetap semangat untuk belajar sepeda...
 kesekian kalinya aku belajar sepeda lagi bersama kedua sahabatku...
 tetapi kali ini berbeda, aku ~~ke~~ tidak belajar sepeda di halaman...
 rumah, melainkan di jalan-jalan kampungku. Saat aku sedang...
 asik bersepeda, tiba-tiba aku menabrak sebuah batu dan akibatnya...
 aku terjatuh tegot. Badanku penuh dengan lumpur. Teman-temanku...
 tidak menolongku. Waktu itu mereka malah menertawakanku...
 Malu sekali aku waktu itu. Aku menangis ~~5 waktu itu~~, tapi...
 bukan karena malu, melainkan badanku terasa sakit semua akibat...
 jatuh dari got tadi. Aku langsung berlari pulang berumah. Ibu...
 kaget waktu ~~itu~~ melihat badanku penuh lumpur. ~~Aku dimandikan~~
 Aku mandi membersihkan badanku dari lumpur. Setelah selesai...
 mandi, Ibuku mengobati luka-luka yang ada di kaki, tangan, dan...
 lututku. ~~Pada~~ ~~aku~~ ~~ti~~ Tetapi aku tidak kapok aku tetap...
 belajar sepeda sampai aku benar-benar bisa.

A = 10

B = 8

C = 6

D = 8

E = 6

F = 6

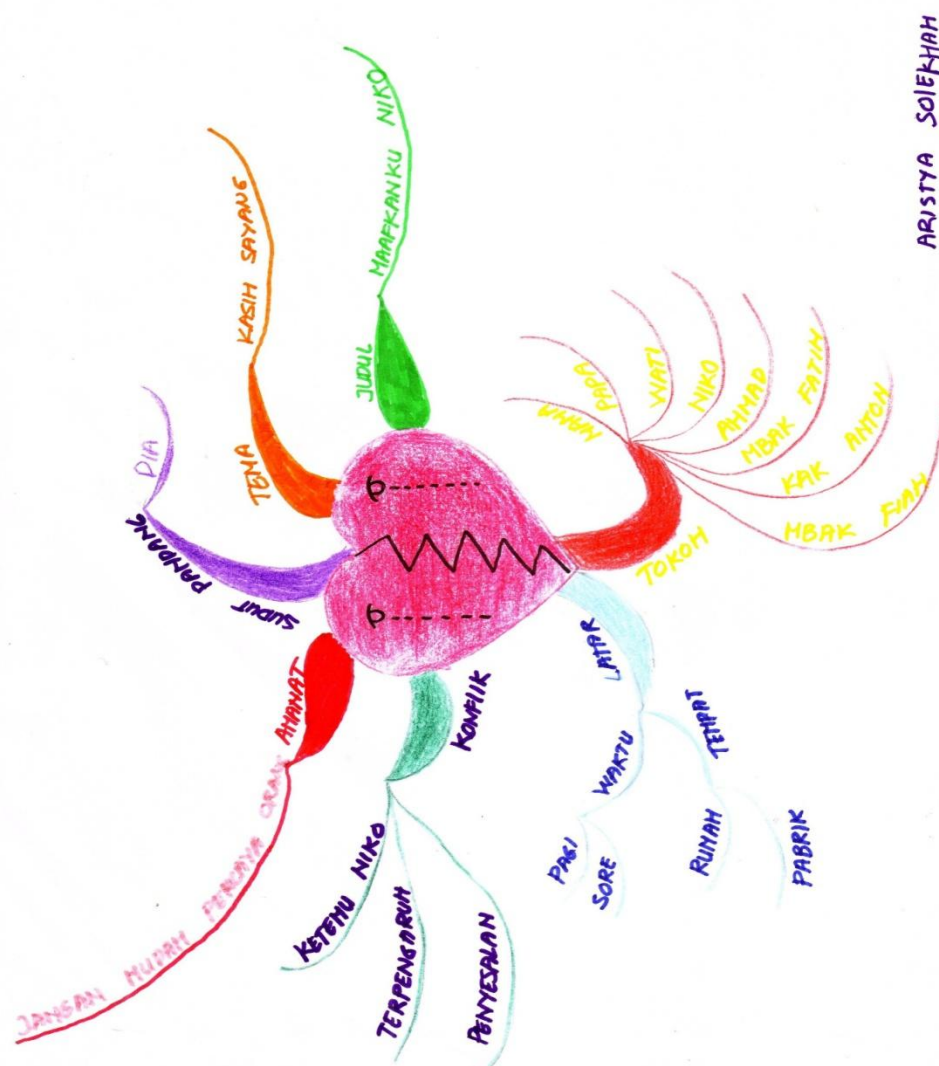
G = 5

H = 6

I = 6

Skor : 61

Mind Mapping dan Hasil Cerpen Siswa



No : 04

MAAFKAN KU NIKO

Pagi ini suasana di pabrik di salah satu kota Semarang sangat sepi. Lantaran sejak jam 3 dini hari tadi sudah gak ada barang yg dikerjakan. Hari ini Wati pulang di jemput kak Anto. Udah gak tidur semalaman eh malah pagi x di rumah ada temen SMA datang. Sampai jam 10 pagi pun belum pulang padahal jam 8 sore mesti kerja lagi. Setelah temennya pulang Wati akan tidur tapi tiba x hp berbunyi. Dilihatnya ternyata dari Ahmad temen kerja yg masih shift pagi.

"Wat, pagi ngapain?" Suara dari seberang.

"Lagi masuk, emang kenapa?? tumben call aku! bales wati."

"Wat, aku mau maen kerumahmu boleh gak?" suara dari seberang. "mmm... boleh jg, tp emang gak jalan po ma shift?" tanya Wati.

"Alah, males ah ma tuh anak!" ketus Ahmad.

"Emang kenapa sih?" "Gak ada apa x ma dia kog... Eh aku ke situ ma temen lho."

"Eadéh tereroh ah."

Sambungan ~~papa~~ pun putus... Wati kembali tiduran, Entah udah berapa lama dia tertidur sampai akhirnya ada yg membangunkan.

"Wati bangun, ada mas Ahmad datang" kata mama.

"mm... siapa mam?" tanya Wati sambil males. "Mas Ahmad", jawab mama sambil meninggalkan kamar Wati. Dengan mata sayu dan ogah xan Wati keluar dari kamar.

"Dari tadi ada mas?" tanya Wati. "Ah gak kog, bru aja sampai langsung kamu di bangunkan ibumu, Eh katanya tadi masah kog betag zeh?"

"Kan udah selesai mas. Habis ngantuk banget kog... lagiin tok kira tadi cuma bercanda doang." "Ea gak lah. Owh iya kenalin ini temenku namanya Niko". Wati dan Niko saling berjabat tangan. Entah kenapa ketika Wati melihat Niko, dia merasa ada yg aneh. Perasaan yg pernah dia alami 1 th yg lalu.

Tak terasa hari pun dah sore, waktunya Wati berangkat kerja. Tapi papa Wati minta Ama Ahmad ngantar Wati dulu. Sampai ditengah jalan Wati dituruh bonceng Niko aja. Entah kenapa Wati jd gugup gak karuan. Sebelum masuk pabrik, Niko tanya no hp Wati. Tapi gak di kasih. Hari yg menyebabkan buat Wati karena hari ini dia gak konsen sama pekerjaannya.

"Kamu kenapa Wati gak konsen gitu? tanya mb Fatih. "Gatau mb?..." "Kog gatau?"

Ketus mb. Fatih. Pukul 21.00 kerjaan dah kelar. Wati, mb Fatih, mb Fiah, menuju keruang ganti. Di sana Wati cerita x. "Niko kurus itu kan?" Jangan sampai kamu dg dia.

Tolong kamu percaya sama dia yaa...". Terang Fatih. Wati sangat bingung karena Niko lah yg membuat Wati mengerti akan arti hidup. Tiba x hp berbunyi, ternyata ada sms... "Wat, sorry, sebenarnya Niko tuh patah hati". Di beneran suka kamu.

Sehingga itulah hati Wati merasa bersalah.

A = 12
B = 11
C = 10

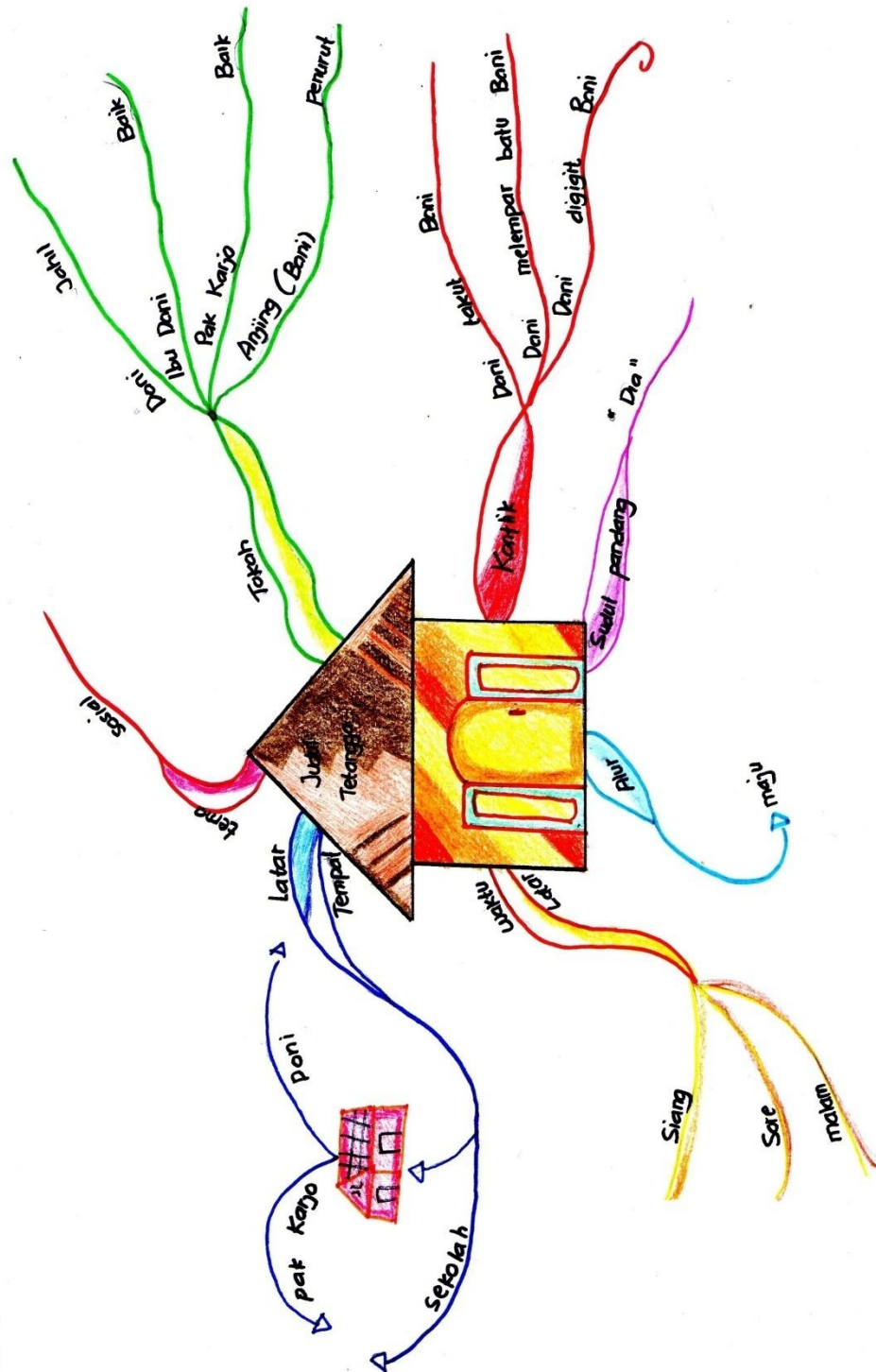
D = 8
E = 9
F = 10

G = 8
H = 8
I = 8

SKOR = 89

GELATIK KEMBAR

Hernawati
x₂



Tetanggaku

Matahari bersinar terik, panasnya terasa membakar kulit. Beberapa kali, angin berhembus menerbangkan debu dan dedaunan kering. Doni menyusuri sisi jalan. Ia berusaha berlindung-di sela-sela bayangan pohon. Jarak rumahnya dari sekolah terasa sangat jauh karena udara panas itu.

Doni mempercepat langkahnya. Tinggal melewati enam rumah lagi, maka ia akan sampai di rumah. Namun, saat melewati pintu gerbang bercat krem, ia tersentak kaget. Seekor anjing besar menggonggong keras dan menerjang pintu gerbang yang tertutup itu. Melihat sorot gerbang hewan itu, seketika Doni berlari sekuat-kuatnya. Doni tiba di rumah dengan napas terengah-engah. "Ada apa, Don?" Sambut ibunya dengan heran. "Doni takut pada anjing di rumah kosong itu, Bu," ujar Doni sambil menenangkan diri. "Siapa, siih, bu yang tinggal disana sekarang?" "Ohh, itu tetangga baru kita. Namanya Pak Karjo," jawab ibu sambil melangkah ke dapur. Doni mengikuti ibunya. "Doni tidak suka ada anjing galak di dekat di rumah kita!" "Anjing itu, kan, tidak berteluran di jalan. Jadi tidak mungkin menyerang kita," hibur ibu Doni seraya membuka penutup makanan di meja makan.

"Kek, Ibu yakin begitu?"

"Karena anjing itu pintar dan biasa membantu Pak Karjo."

"Ibu ini aneh. Anjing, enggak mungkin bisa membantu! Memangnya anjing itu bisa mencuci dan menyapu, Bu?" Doni mengambil gelas yang berisi air minum di meja, dan meminumnya dengan cepat. Saat makan siang keesokan Doni juga belum hilang pada Anjing itu. Ia tahu, anjing itu pasti menggonggongnya setiap ia pulang sekolah.

"Aku akan menakut-nakuti anjing itu supaya dia tidak galak padaku," tekad Doni.

Sore harinya, Doni mendekati gerbang rumah Pak Karjo. Ia menggenggam sepotong kayu dan memukul gerbang besi itu dengan kayu. Seketika, anjing besar itu menerjang gerbang dan menggonggong seperti yang diduga Doni. Sekali lagi, Doni memukul gerbang itu dengan lebih kuat. Anjing itu mundur sedikit tetapi tidak berhenti menggonggong. Doni, kesal. Ia mengambil sebutir batu kecil dari jalan. Lalu melempari tubuh anjing itu. Anjing itu mendengking terkena batu.

"Hei siapa itu!" terdengar suara dari pintu rumah itu.

Doni beringsut perlahan, lalu lari secepat mungkin. Peristiwa hari itu, tidak pernah diceritakan Doni kepada siapa pun. Ia merasa tenang karena mengira tidak ada yang tau perbuatan nakalnya.

Sampai pada sore itu ---

Doni berjalan pulang dari lapangan softball. Hatinya girang karena Timnya berhasil memenangkan pertandingan. Namun, ketika melewati jalan tikungan, tiba-tiba, sebuah cengeraman menyakiti teras di hatinya.

"AAA..." Doni menjerit keras. Matanya menatap ngeri pada anjing hitam di belakangnya. Anjing itu menggeram dan memamerkan gigi-giginya yang tajam. Doni mengangkat tongkat softball-nya dan memukul anjing itu. Si anjing mendengking dan melarikan diri.

Sore itu, Ibu segera membawa Doni ke rumah sakit. Ia disuntik anti rabies dan lukanya diobati. Setelah di rumah, Doni berbaring lesu dikamarnya. Ibu duduk di sisi ranjangnya. "Pak Karjo sudah Ibu beritahu tentang kejadian ~~sekarang~~ ini. Nanti malam, Pak Karjo akan menengokmu," ucap Ibu.

Malamnya, Ibu masuk kembali ke kamar Doni. Kali ini bersama Ayah yang baru pulang dari kantor. Juga seorang laki-laki yang berbadan tinggi besar. Doni terpana saat melihat laki-laki itu bergerak dengan sangat berhati-hati. Matanya tertutup kaca mata hitam. Ternyata ia penyandang Tuna Netra.

"Nak Doni, Bapak sungguh minta maaf atas perbuatan Boni tadi sore," ujar laki-laki yang ternyata Pak Karjo.

"Sebelumnya, anjing bapak itu tidak pernah menggoda orang tanpa alasan.

Boni, hanya mengerang orang yang menggagunya, atau yang berniat jahat pada Bapak. Tadi, Boni menuntun Bapak saat jalan sore. Tiba-tiba, dia menyentak tali pengikatnya sampai lepas dari tangan Bapak. Bapak tidak tahu kenapa dia keri, Aduuh... Bapak sangat terkejut mendengar telepon dari Ibu. Ternyata tadi, Boni menyerangmu... Bapak betul-betul minta maaf..." bertali-kali. Pak Karjo meminta maaf dengan penuh penyesalan. Saat Pak Karjo pergi, Doni memandang Ayah dan Ibu dengan muram.

"Pak Karjo buta, Bu?"

"Ya, itu sebabnya ia memelihara Boni, anjing itu sudah dilatih untuk membantu Pak Karjo berjalan dan melindungi Pak Karjo."

Doni terdiam sejak. Dengan air mata berlinang, ia lalu mengakui kesalahannya. Ia telah mengganggu dan melemparnya dengan batu.

"Anjing itu kan hewan, Don. Dia hanya bertindak karena insting, bukan karena berpikir. Jika merasa dalam bahaya, maka dia akan menyerang. Jadi, jangan sembarangan menyakiti binatang," ujar Ayah lembut.

"Tapi, Doni takut kalau bertemu Boni lagi, Bu. Yah. Doni pasti bisa digigit lagi."

Ibu menggeleng. "Itu takkan terjadi. Pak Karjo akan pindah, dan Boni

Pasti dibawa."

Deni menggigit bibirnya. Ia merasa sangat bersalah karena telah membuat Pak Karjo pindah. Maafkan aku, Pak Karjo.

Maafkan aku,

Boni . . .

Nama : Hernawati

Kelas : X2

No : 18

A = 12

B = 12

C = 8

D = 8

E = 8

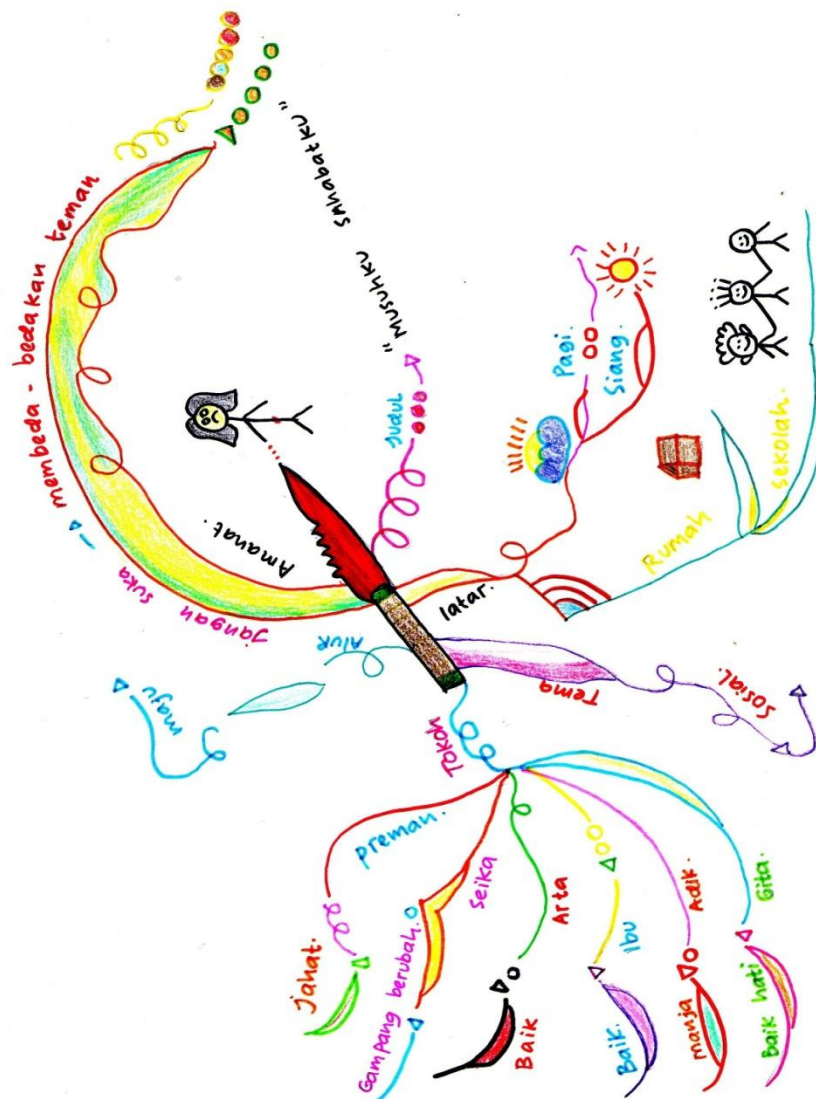
F = 8

G = 6

H = 8

I = 8

Skor = 78



MUSUHKU SAHABAT KU :)

Dibalik Cendela rumahnya, Eita sedang melamun merenungi nasibnya. Dia sebenarnya adalah gadis yang cantik, pintar, baik hati, dan berprestasi. Akan tetapi karena keadaannya yang miskin, Eita selalu jadi bahan ejek-ejekan temannya. Eita sekarang duduk dikelas XI IPA 1. Sekolah Eita termasuk sekolah terbaik dikotanya yaitu SMA Negeri Harapan. Kalau bukan karena basisnya tentu saja Eita tidak mampu sekolah di sekolah elit tersebut. Setiap hari-harinya ia menjadi bahan olok-olokan teman-temannya. Hampir semua siswa membencinya. Eita tak pernah tahu apa kesalahannya sehingga teman-temannya membencinya. Apakah karena aku miskin??? pertanyaan itu selalu menjadi barang-barang dalam pikirannya. Di sekolah Eita hanya mempunyai satu sahabat, itu karena sahabatnya mempunyai nasib sepertinya. Namanya adalah Atta. Eita dapat sekolah di SMA Harapan karena ayahnya penjaga perpustakaan disekolahannya.

13 "kakak-kakak tolong bantuin aku ngerjain PR dong!!!" Penggekk adik satu-satunya. Seketika itu Eita tersadar dalam lamunannya.

"Ech... iya adekku sayang, emangnya ada PR apa??" tanya Eita dengan penuh perhatian.

"Prasa, kak Matematika aku bingung dengan soal ini..." jelas adiknya sambil menyodorkan bukunya.

Pagi ini Eita bangun pagi-pagi sekali karena untuk membantu ibunya mempersiapkan barang-barang jualan dan sarapan untuk keluarganya. Setelah semua beres Eita bergas mandi dan siap-siap untuk berangkat sekolah.

"Ibu Eita berangkat sekolah dulu ya...!" kata Eita sambil menepuk tangan ibunya.

"Iya, nak hati-hati di jalan, belajarlah dengan serius jangan main-main" jawab ibunya sambil membelai rambut anaknya.

"OK... Siap Boss!!!" kata Eita seraya mengangkat bahunya dengan gerakan hormat.

Ibunya hanya tertawa kecil melihat tingkah anak sulungnya ini, anak yang sangat ia banggakan.

Eita berangkat sekolah dengan jalan kaki. Jarak sekolah dengan rumahnya sebenarnya lumayan jauh yaitu 1,5 km. Ibunya selalu memberi uang satu kepada Eita untuk naik angkot meskipun itu hanya pas-pasap.

Akan tetapi Eita tidak pernah menggunakan uang itu untuk naik angkot.

Eita lebih memilih untuk jalan kaki dan menabung uang sakunya.

Setiba di sekolah Eita langsung masuk kelasnya. Tiba-tiba di depan pintu kelasnya Ia menabrak seseorang.

"Ehh... maaf tadi aku ngak sengaja" ujar Eita dengan gugup.

Ternyata orang yang ditabrak Eita adalah orang yang ditakuti di kalangan murid-murid. Dia adalah Selka. Anak pengusaha sukses yang super sombong dan jahat.

"Maaf-maaf enak sekali loe ngemong, ngak lihat apa ada orang ada orang segedhe gini, mata loe taruh mana!!!, lihat baju gue jadi kotor ban" Bentak Selka dengan nada marah dan pesal.

Eita hanya bisa merundukan kepala. Ia tidak menjawab sepele katapun karena dia takut masalahnya semakin runyam.

Setelah Selka puas ngebentak-bentak Eita, Selka dengan sendirinya pergi meninggalkan Eita yang masih merundukan kepalanya.

Saat pelajaran berlangsung pikiran Eita masih tidak tenang kalau inget kejadian pagi tadi.

Tidak terasa waktu pulangpun tiba. Eita bergasas pulang karena di rumah pasti ibunya sedang berepetan melayani pembeli di warungnya. Maka dari itu Eita harus cepat-cepat pulang untuk membantu ibunya.

Akan tetapi di perjalanan Eita melihat Selka yang sedang ditodong oleh preman-preman. Sebenarnya Eita ingin membantu tapi Ia berpikir apa yang bisa saya lakukan untuk menyelamatkan Selka??

Lama Ia mengumpulkan keberaniannya dan serotong kayu yang ada ditangannya Ia memukul kepala perampok itu. Sayang nasib baik sedang tidak berpihak kepada Eita. Setelah salah satu perampok yg terkena pukulan Eita, teman rampok satunya menusuk pisau ketubuh Eita. Melihat kejadian itu Selka langsung berteriak minta tolong. Perampok-perampok itu langsung kabur.

Eita terbaring di rumah sakit tak sadarkan diri. Selka merasa ~~te~~ sangat bersalah kepada Eita. Ia tak habis pikir anak gang selama ini Ia kerici dan Ia sering marahi. Rela menolongnya dan mengorbankan nyawa untuknya.

Sejak kejadian perampokan itu Eita dan Selka menjadi akrab dan bersahabat baik. Teman-teman yang lainnya juga sudah berubah terhadap Eita. Sekarang Eita sangat bahagia dan senang dengan orang-orang disekelilingnya yg sangat baik-baik.

END

A = 10 D = 6 G = 6
B = 10 E = 6 H = 6 skor = 62.
C = 6 F = 6 I = 6



Mind Mapping dan Hasil Cerpen Siswa



CINTA BERSABARLAH

Kesibukan memang tidak akan pernah ada habisnya. Bagi diri seorang Asti, hari-hari yg di lewati memang cukup sibuk. Mulai dr ^{kuliah} kerja sampai keaktifan dia mengikuti kegiatan keagamaan. Bagi dirinya, masa depan yg indah dan kebahagiaan orangtuanya adalah prioritas utamanya. Kesibukan itu bahkan membuat dirinya lupa akan umurnya yg terbilang cukup untuk mencari pendamping hidup.

— Malam, ketika kelelahan yg ia rasakan membuat dirinya terdiam dan hanya berbaring di atas kasur di kamarnya yg berblinding merah jambu itu. Ibu yang begitu menyayangi asti tdk tegak jika hanya sekedar melihatnya. Dengan pelan, Ibu mengetuk pintu mencoba untuk lebih dekat dengan Asti, sekedar membawakan teh hangat buat anaknya.

"Asti.... Ini teh buat kamu. Ibu sengaja buatkan teh buat kamu, sekedar untuk menghangatkan badan". Sambil membawakan teh Ibu mencoba untuk mendekati Asti.

"Makasih bu,, tapi seharusnya Ibu tak perlu repot", aku kan bisa buat sendiri".

Ibu dengan perasaan penuh kalimat yg ingin ia sampaikan.. berusaha untuk memberanikan diri bertanya.. "Asti, apakah ^{mulut}seterainya memikirkan duniamu yg penuh kesibukan itu, sesibuk itulah kamu dengan pekerjaanmu", dengan tenang ibu mengusap kepala Asti.

Asti hanya terdiam kecil, memikirkan Kat Ahmad,

pujaan hatinya di kampus serta memikirkan perjodohan yg pernah ayahnya bicarakan beberapa waktu sbg ikrar janji kepada Pak Sulaiman sahabat karibnya dulu.

"Sudah, Ibu sudah pernah bertemu dg dia, Asti..." dengan tersenyum Ibu membalikkan badannya kepada Asti.... "Namanya siapa Bu?"...

"Namanya Hilman.."

"Hilman.... Hemmm... Orangny gimana sih Bu"...

"Ya biasa saja sih. Tinggi, tegap, rambutnya ikal... cakep deh pokoknya"

"Hah... Iduh! Kayak artis" gitu bu? Asti menatap wajah Ibu dg sikap penuh antipati. Bagi Asti yg sebagai aktifis masjid memang sulit menerima laki-laki tipe pesolek seperti artis x sekarang.

"Sudah punya calon ya sekarang?"

"Belum bu... Ibu inget gak sih usia Asti kan baru 25 thun bu, masih banyak yg harus Asti pikirkan untuk masa depan yg akan datang."

~~~~~

"Subhanallah, ~~itu~~ itu adalah awal pertemuanku dg Pak Purnomo waktu di pasaraya waktu lalu bu" dengan seriusnya Ayah menceritakan dg Ibu "...

Ayah Hilman sangat senang, karena telah bertemu dengan Pak Purnomo setelah berpuluh-puluh tahun tdk bertemu <sup>sejak</sup> ~~sejak~~ putusnya komunikasi karena Pak

BEAT JOURNAL

berpindah ke negara sesuai dg kerjanya. Ayah Hilman pun teringat kembali dengan ikrar janji perjodohan anak yg pernah dulu ia lakukan ketika masa remaja. Sejak itulah Ayah Hilman memulai komunikasi kembali dg Pak Purmono.

"Justru perjodohan ini sedikit membuatku khawatir akan menjadi penyebab retaknya persahabatan ini yah.". Setetika itu Ayah Hilman justru hanya terdiam saja sambil membolak-balik koran yg dibawanya ...

Asti sejenak termenung, hanya duduk terdiam sejenak melihat kondisi ayahnya yg kritis dirumah sakit. Kondisi itulah yg membuat Asti berubuk pikiran. Dia membulatkan tekad untuk membahagian ayahnya. Tak urung pagi itu hati Asti berkebetuk tak karuan. Besok malam lamaran, minggu dpan nikahan. Sungguh berat bagi Asti untuk menerimanya.

Malam ini keluarga Pak Sulaiman akan datang melamarnya. Sejak pagi kesibukan telah dirasakan di Luar Kamar.

"Tenang ~~saras~~, ~~ke~~ Asti, sudah, sekarang kamu haru bersabar, harus ikhlas karena semua ini memang keputusanmu sendiri yg membuatnya" Ibu mencoba untuk menenangkan Asti.

Setelah ibu berhasil membujuk Asti keluar dari kamar ~~dan~~ untuk ~~menyala~~ menyalami para tamu, setetika itu Asti gemetar setahi.

Ibu tak sabar rasanya untuk memberi tahu Asti bahwa ternyata kak Hilman itu adalah kak Ahmad. Namanya lengkapnya Muhammad Hilman Firmansyah. Sesungguh senyuman hadir tanpa terasa, menebar kebahagiaan siapapun yg melihatnya. Setetika itu Asti sangat bahagia dan tersadar bahwa pilihan orang tuanya adalah yg terbaik bagi dirinya.

$$A = 12$$

$$B = 12$$

$$C = 10$$

$$D = 8$$

$$E = 8$$

$$F = 8$$

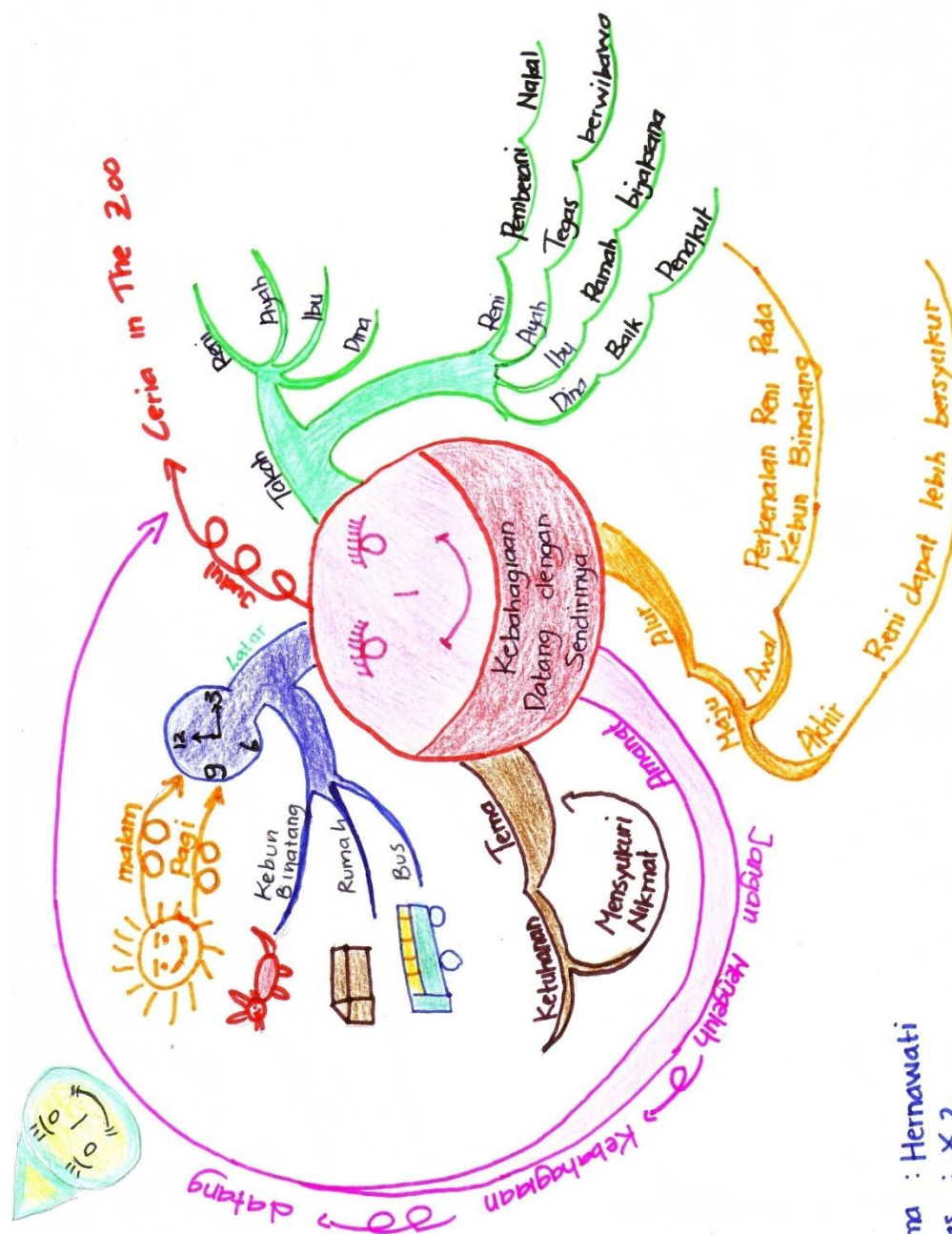
$$G = 6$$

$$H = 8$$

$$I = 7$$

$$\text{Skor} = 79$$





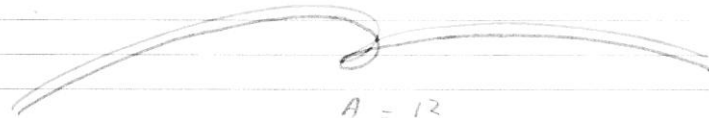
Nama : Hernawati  
Kelas : x 2

## "Geria in The Zoo"

Pada pagi hari Reni dan keluarganya sedang berkumpul di halaman rumahnya. Sudah beberapa hari ini Reni tidak mendapatkan perhatian dari seorang Ayah dan Ibu. Reni seperti anak yang tidak diinginkan oleh Ayah dan ibunya setelah kedatangan adiknya yang bernama Dina. Reni sangat merasa tersinggirkan. Ayah dan ibunya pun mengajak Reni dan Dina untuk pergi ke Kebun Binatang, dengan berat hati Reni menerima ajakan Ayah dan ibunya. Reni sempat berpikir "jika aku tidak ikut aku hanya sendirian di rumah, tapi kalau aku pergi aku tidak diperhatikan oleh orang tuaku, yang diperhatikan hanya Dina." Beberapa menit kemudian keluarga Reni berangkat untuk berrekreasi ke Kebun Binatang dengan menggunakan bus. Di dalam bus orang tua Reni pun hanya memperhatikan Dina, Reni pun hanya diam dan duduk sendirian dibelakang dengan wajah yang lesu tanpa bersemangat. Ayah pun mendatangi Reni sambil berkata "kamu kena apa Ren, dari tadi hanya diam saja". Reni pun menjawab dengan keras "Aku tidak apa-apa ay, walaupun aku berbicara tak mungkin ada yang mendengarkan hanya diabaikan saja oleh Ayah dan Ibu". Ayah pun menjawab dengan tegas "Reni, kamu itu tidak boleh bilang kayak gitu", Reni pun hanya berdiam dan duduk dibelakang sendirian. Setelah perjalanan yang agak jauh keluarga Reni tiba di Kebun Binatang. Ayah, Ibu dan Dina sangat senang tapi wajah Reni hanya biasa-biasa saja. Reni yang sedang mencari makan pada hewan hanya sendirian dan tidak ada rasa takut sedikit-pun. Kemudian Ayah, Ibu dan Dina segera menyusul Reni untuk menikmati makan pada hewan tersebut. Dina yang ingin memberi makan hewan seperti Reni tetapi Dina takut dan Reni pun menertawakan Dina sambil mengejek "Ihh Dina menikmati makan Kanguru aja takut, dasar anak manja". Ibu pun bilang pada Reni "Reni kamu jangan bilang kayak gitu sama adikmu sendiri" dan Reni pun hanya tersenyum. Setelah itu Reni dan keluarganya melanjutkan perjalanannya untuk melihat hewan yang lainnya. Setelah mengelilingi kebun binatang Reni dan keluarganya merasakan lelah dan akhirnya berpikir untuk untuk beristirahat di bawah pohon yang besar. Ayah dan Ibu pun mulai memperhatikan Reni walaupun belum sepenuhnya. Reni pun merasa senang



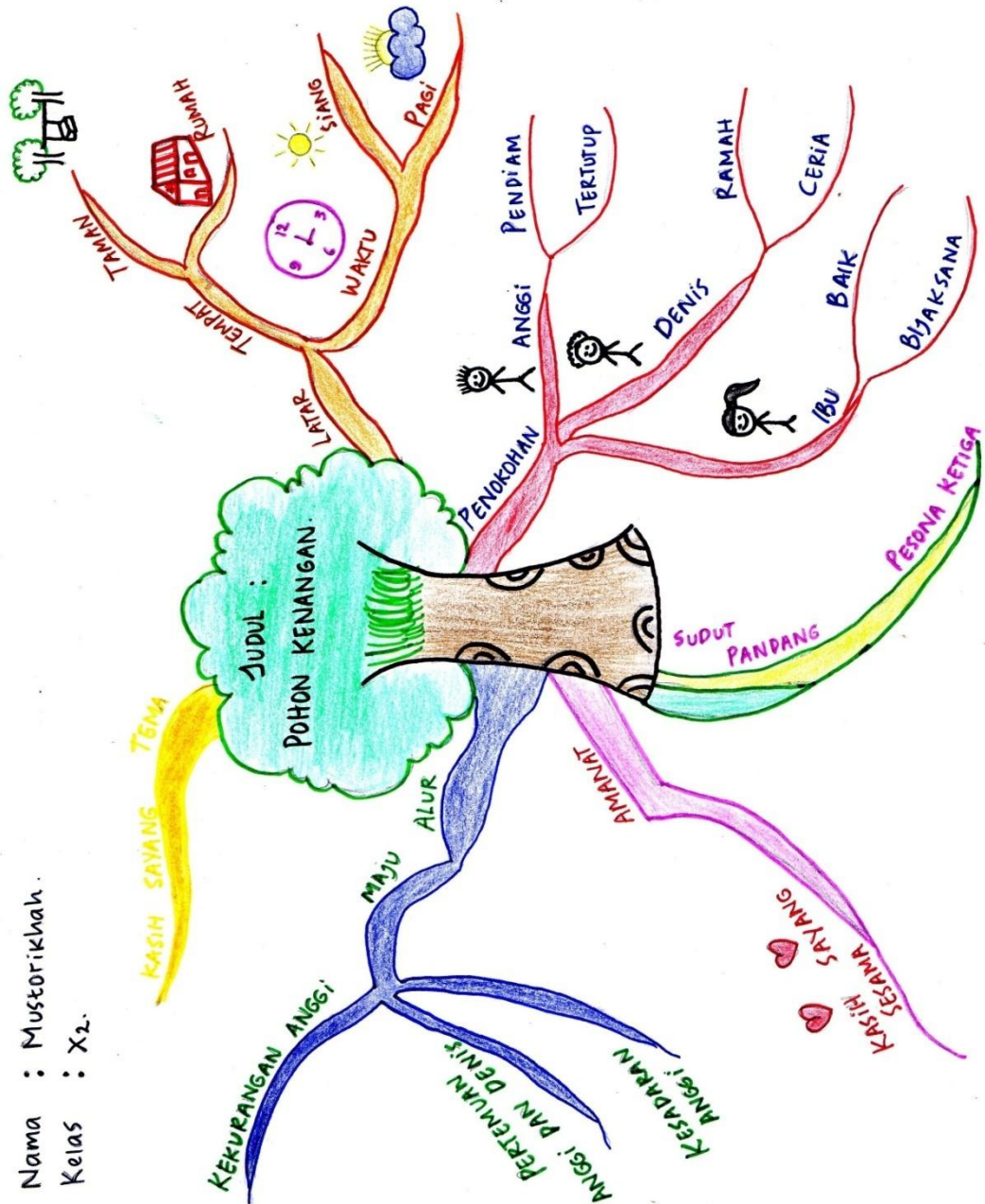
telah diperhatikan lagi oleh Ayah dan ibunya. Istirahat pun telah berlalu kemudian dia melanjutkan untuk melihat hewan yang belum dia kunjungi. Keluarga Rani pun di kebun binatang sampai sore. Kemudian Rani dan keluarganya segera pulang. di perjalanan Rani pun tertarik bahagia disamping tadi untuk perjalanan menuju kebun binatang. Setelah sampai di rumah wajah Rani pun tampak bahagia. Rani pun bersyukur dia telah diperhatikan kembali oleh kedua orang tuanya. adiknya pun juga ikut bahagia. Rani yang sempat putus asa akan kebahagiaannya tidak akan kembali, tetapi ternyata kebahagiaan Rani malah kembali waktu di kebun binatang.



Nama : Hernawati  
Kelas : X<sub>2</sub>  
No : 18

A = 12  
B = 15  
C = 10  
D = 10  
E = 8  
F = 10  
G = 6  
H = 10  
I = 10  
skor = 91

Nama : Mustorikhah.  
Kelas : X2.



X<sub>2</sub>

7

## Pohon Kenangan

Setiap hari kerjanya hanya duduk dibawah pohon besar depan rumahnya. Sebenarnya dia ingin sekali sekolah dan bermain seperti teman-teman seusianya. Akan tetapi keadaan yang tidak memihaknya. Dia adalah seorang remaja yg cantik sekali tetapi sayang dia Buta - Gadis itu bernama ANGGI. Kalau saja orang tidak tahu akan kekurangannya, mereka pasti akan mengira Anggi adalah seorang gadis yang cantik dan periang. Tetapi keadaan berubah saat Anggi berusia 9 tahun. Saat itu Anggi dan keluarganya sedang berlibur di puncak. Di perjalanan pulang liburan tiba-tiba mobilnya menabrak sepeda motor. Akibatnya ayahnya meninggal dunia dan serpihan kaca yang mengenai wajah Anggi menyebabkan Anggi menjadi Buta. Sejak kejadian itu sikap Anggi berubah 180°. Dulu dia periang, humoris, lucu tapi sekarang menjadi pendiam dan tertutup. Bahkan sama ibunya sendiri Anggi jarang berbicara. Ibunya sebenarnya bingung dan gelisah dengan perubahan sikap anaknya. Sewaktu ibunya bertanya apakah dia mau makan sekarang atau not. Anggi hanya menjawabnya dengan anggukan atau gelengan kepala. Ibunya hampir putus asa bagaimana cara merubah sikap anaknya agar kembali seperti dulu lagi.

Semakin hari keadaan Anggi semakin buruk. Bahkan dia sekarang tidak pernah berbicara ~~se~~ sepetah katapun.

Waktu Anggi menjalani rutinitasnya yaitu duduk-duduk dibawah pohon depan rumahnya tiba-tiba ada seseorang yang menghampirinya.

"Hay, sendirian saja?" tanya laki-laki itu. Tetapi Anggi tidak menjawabnya dia masih seperti biasanya hanya diam.

"Kok, diem aja sih... Itu ganggu ya?" tanya dia lagi.

Tetap saja Anggi diam. Laki-laki itu terus bertanya pada Anggi seperti apa dia tidak akan pergi sebelum mendengar jawaban dari Anggi.

Di teras rumah ibunya melihat sesuatu yg berbeda,

"Slapa orang yang yang bersama Anggi itu ya?" kata Ibu dalam hati. Melihat ada orang ~~yg~~ duduk disamping Anggi, Ibu menghampiri orang tersebut.

"Hay, nak slapa kamu?" kata Ibu

"Oh... Maaf tante, Saya Denis, Saya hanya mau berkenalan dengan lewek ini", jawab Denis

"Maaf nak, Anggi ini buta dan dia jarang sekali berbicara", kata Ibu dengan suara yang sedih

Denis kaget, dia tidak menyangka kalau cewek yg didepannya itu buta.

"Maaf, nak kenapa kamu melamun?" Ujar Ibu Denis keget tersadar dari lamunannya. "Eh-anu tante Saya hanya ingin berkenalan dan berteman dengan cewek ini" Jawab Denis dengan gugup.

"Anggi namanya. Tapi apakah kamu mau berteman dengan Anggi? kamu tahu kan gimana keadaannya nak?" kata Ibu dengan sedikit meneteskan air mata.

"Iya tante saya tulus ingin berteman dengan Anggi. Apakah tante ini lbunya?" kata Denis.

"Ya, saya lbunya Anggi. Selama ini Anggi tidak mempunyai teman, mereka selalu mengolok-olok keturangan Anggi. Matanya dia sering menghabiskan waktunya untuk duduk dibawah pohon ini." kata Ibu yang sudah mengeluarkan air mata.

"Boleh, saya besuk main ke rumah tante?" tanya Denis

"Oh... silahkan nak." kalau kamu ingin mainlah sering-sering ke rumah. Rumah Anggi hanya di depan itu yang berwarna hijau" jawab Ibu dengan sedikit ragu-ragu.

Setelah percakapan itu Denis meninggalkan Anggi dan ibunya. Ia pamit pulang katanya ada acara yang penting.

Ibu membawa Anggi masuk kedalam rumah, Masih dengan perasaan ragu-ragu

"Apakah anak tadi bersungguh-sungguh ingin berteman dengan Anggi?" tanya Ibu dalam hati. Tanpa disadari ternyata Anggi meranggis. Mungkin karena mendengar percakapan antara Denis dan ibunya tadi.

Tanpa diduga-duga Ternyata paginya Denis benar-benar datang ke rumah Anggi.

"Assalamu'alaikum" kata Denis sambil mengetok pintu.

"Wa'alaikumsalam, sebentar ya...!" jawab Ibu sambil berjalan ke pintu depan ingin mengetahui siapa tamunya.

"Pagi.. Tante apa kabar? Angginya ada?" Tanya Denis

"Ehh... Pagi juga nak, Ada-ada Mari silahkan masuk nak..." jawab Ibu dengan gugup dan setengah tidak percaya kalau Denis benar-benar datang ke rumah.


Dengan setengah ragu-ragu Ibu mengajak masuk dan mempersilahkan duduk di ruang tamu. Ibu langsung menuju keatas untuk memberi tahu Anggi bahwa Denis sedang menunggunya dibawah.

Anggi turun dari tangga bersama ibunya dan duduk di samping Denis.

## EPHON KENANGAN

Hari-hari Anggi Sebarang sangat berbeda bahkan dapat dikatakan berubah 180°. Anggi yang dulu hanya diam dan duduk dibawah pohon di depan rumahnya. Sebarang dia menjadi gadis yang ceria dan aktif sejak Denis selalu menemani hari-harinya. Tanpa disadari dengan waktu yang begitu cepat ternyata Anggi mulai mencintai Denis. Begitupun dengan Denis. Dan akhirnya mereka Berpacaran. ~~Se~~ Sahabat jadi cinta. !!! hehehe

"END"



$$A = 12$$

$$B = 10$$

$$C = 8$$

$$D = 8$$

$$E = 6$$

$$F = 6$$

$$G = 6$$

$$H = 8$$

$$I = 7$$

$$\text{Skor} = 71$$



**LAMPIRAN 12****DOKUMENTASI PENELITIAN**

Lokasi Penelitian



Proses Pembelajaran



Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan *Mind Mapping*

## LAMPIRAN 13

## SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 134 /H34.12/PBSI/II/2012  
 Lampiran : .....  
 Hal : Permoohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.....

Pembantu Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

|                     |                                                                                                                                   |
|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                | EKA AYU ANDRIYANI                                                                                                                 |
| No. Mhs.            | 07201244081                                                                                                                       |
| Jurusan/Prodi       | PBSI/PBSI                                                                                                                         |
| Lokasi Penelitian   | SMAN 1 Kretek                                                                                                                     |
| Judul Penelitian    | UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MIND MAPPING SISWA KELAS X SMAN 1 KRETEK KABUPATEN BANTUL |
| Tanggal Pelaksanaan | Maret-April 2012                                                                                                                  |

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
 Ketua Jurusan PBSI  
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.  
 NIP 19670204 199203 1 002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 338f/UN.34.12/PP/II/2012  
Lampiran : --  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Februari 2012

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Propinsi DIY  
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Mind Mapping Siswa Kelas X SMAN 1 Kretek Kabupaten Bantul*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : EKA AYU ANDRIYANI  
NIM : 07201244081  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2012  
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Kretek Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP. 19610524 199001 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/1770/V/2/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY  
Tanggal : 28 Februari 2012

Nomor : 338F/UN.34.12/PP/II/2012  
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : EKA AYU ANDRIYANI. NIP/NIM : 07201244081  
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA  
Judul : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MIND MAPPING SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KRETEK KABUPATEN BANTUL.  
Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL  
Waktu : 29 Februari 2012 s/d 29 Mei 2012

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 29 Februari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Lib.

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070/356**

**Menunjuk Surat** : Dari **Sekretariat Daerah** Nomor : 070/1770/V/2/2012  
**Prov. DIY.**  
Tanggal 29 Februari 2012 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** :

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada** :

Nama : **EKA AYU ANDRIYANI**  
P.Tinggi/Alamat : **UNY, Karangmalang Yk**  
NIP/NIM/No. KTP : **07201244081**  
Tema/Judul Kegiatan : **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MIND MAPPING SISWA KELAS X SMA NEGERI KRETEK KABUPATEN BANTUL**  
Lokasi : **SMA N 1 Kretek**  
Waktu : Mulai Tanggal 29 Februari 2012 s/d 29 Mei 2012  
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 01 Maret 2012

A.n. Kepala  
Sekretaris,  
Ub.  
Ka. Subbag Umum  
  
**Elis Fitriyati, SIP., MPA.**  
NIP. 19690129 199503 2 003

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul